

m Media ^{t a b l o i d} umat

m e d i a u m a t . n e w s

Memperjuangkan Kehidupan Islam

Harga
Jawa Rp. 8000,-
Luar Jawa Rp. 15.000,-

Edisi 240
29 Rajab - 12 Sya'ban 1440 H
5 - 18 April 2019

KHILAFAH BUKAN ANCAMAN

SEKULARISME LAH ANCAMAN NYATA BAGI INDONESIA

■ FOKUS

Teror Selandia Baru
Minoritas
yang Ditindas

■ MANCANEGERA

Hizbut Tahrir Palestina:
Tegaknya Khilafah
adalah Kemenangan
dari Allah

■ WAWANCARA

Moeflich Hasbullah,
Sejarawan UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Khilafah Berjasa di Nusantara



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuhu

Salam Perjuangan!

Apa kabar? Semoga Anda senantiasa menjadi orang-orang yang bersyukur, tetap istiqamah di jalan Islam, dan selalu bersemangat dalam dakwah. Aamiin

Pembaca yang dirahmati Allah, baru saja kita meninggalkan bulan Rajab. Bulan yang di dalamnya ada peristiwa-peristiwa besar dalam sejarah Islam. Bulan yang di dalamnya Allah tunjukkan ke-Mahakuasa-anNya. Allah memperjalankan Rasulullah SAW dari Masjidil Haram ke Masjidil Haram dan kemudian naik ke Sidratul Muntaha dalam waktu hanya satu malam.

Bagi orang yang tak beriman dan menggunakan akal, peristiwa itu mungkin sulit dimengerti dan tak masuk di akal. Bagaimana mungkin bisa terjadi. Tapi orang yang beriman yakin dengan itu. Makanya ketika Abu Bakar mendapatkan kabar itu, ia langsung meyakinkannya. Tanpa ragu. Itulah kenapa Abu Bakar kemudian diberi gelar as Shiddiq, yang berarti membenarkan.

Sungguh kuasa Allah tak terbatas. Maka, itu pula yang seharusnya menjadi keyakinan kaum Muslim terhadap segala hal yang sudah difirmankan oleh Allah. Begitu pula dengan janji Allah, pasti akan terjadi. Bukankah Allah tidak pernah mengingkari janjinya.

Allah telah berjanji kepada orang yang beriman dan beramal shalih bahwa Dia akan memberikan kekuasaan kepada kaum Muslimin—memimpin dunia—sebagaimana yang telah diberikan kepada kaum terdahulu. Ini janji Allah.

Tapi tentu prasyarat didapatkannya kekuasaan itu harus dipenuhi. Bagaimana mungkin Allah akan berikan kekuasaan ke suatu kaum tapi kaum itu mengingkari aturan-Nya? Tidak mau menerapkan syariah Islam secara totalitas? Di sinilah, perlu

keyakinan yang bulat bahwa Islam itu benar, adil, dan baik bagi kehidupan umat manusia. Sungguh aneh bila ada kaum Muslim yang menganggap aturan Islam kuno, syariahnya tertolak, dan kemudian lebih memilih aturan buatan manusia seperti demokrasi, federasi, liberalisme, sekulerisme, kapitalisme, dan sebagainya.

Pembaca yang dirahmati Allah, menjelang pemilu sesaat lagi, ada fenomena menarik. Isu khilafah justru makin naik. Isu ini ramai dibicarakan. Para pembenci ide ini menganggap khilafah adalah sesuatu yang buruk sehingga harus di jauhi. Lucunya mereka itu mengaku sebagai Muslim. Coba Anda pikir secara akal sehat, dulu setelah Nabi SAW tiada, yang ada adalah para khalifah. Negeranya adalah khilafah. Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali adalah sahabat Nabi SAW terbaik yang dijamin masuk surga. Mereka menjalankan sistem pemerintahan khilafah. Lalu apa layak seorang yang mengaku cinta Nabi SAW merendahkan para sahabat?

Nah, dalam konteks ini, kami mencoba mengangkat kembali isu khilafah ini di Media Utama. Tentu dengan memberikan perspektif yang berbeda. Soalnya, pembahasan khilafah adalah pembahasan yang luas, mengingat khilafah adalah sistem.

Selain itu, kami mengangkat kasus yang menimpa Muslim Selandia Baru. Pembantaian oleh teroris Brenton Tarant ini seharusnya membuka mata kita semua, betapa kaum Muslim saat ini tak memiliki pelindung dan pengayom. Kaum Muslim lemah tak berdaya. Para penguasa Muslim asyik dengan kekuasaannya sendiri.

Akhirnya, di bulan Sya'ban ini, semoga Allah memberkahi kita semua dan menyampaikan kita hingga Ramadhan yang akan datang.

Selamat membaca!

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuhu

MEDIA PEMBACA

Musibah Akibat Manusia?

Hujan disertai angin kencang yang mengakibatkan banyak bangunan rusak dan banjir bandang di mana mana. Mulai Yogyakarta hingga ke Sentani, Papua.

Musibah kian mewabah dikarenakan tangan-tangan manusia. Bukan karena salah seorang yang membuang sampah sembarangan tapi karena tidak mengikuti sebuah aturan yang membuat aturan alam semesta dan aturan norma kehidupan.

Namun semua itu hanya sebuah teori karena secara realitanya semua kekayaan alam yang seharusnya dinikmati dan dikelola dengan baik malah dimiliki oleh perseorangan dan pengelolaannya pun tidak dikelola dengan benar.

Dalam pemanfaatan sumber daya alam manusia tidak boleh serta merta memanfaatkan sesuai dengan keinginannya dan dimiliki secara individual. Dalam kenyataan lapangannya, sumberdaya alam dimiliki oleh pihak yang berkuasa dan mempunyai modal. sistem ini disebut juga sistem kapitalis.

Padahal alam semesta yang Allah ciptakan sangatlah kaya dan tak akan habis-habisnya, jika pemanfaatannya dengan baik dan benar serta mengikuti aturan yang membuat aturan yaitu sistem Islam secara kaffah. **Ummu Kiyya. Karawang. +6289637178xxx**

Umat Islam Butuh Pelindung

Tidak cukupkah apa yang menimpa saudara-saudara kita di Suriah, Uighur, Rohingya, New Zealand, Mali dan di berbagai belahan dunia lainnya menyadarkan kita akan pentingnya keberadaan seorang khalifah dalam institusi daulah Khilafah Islamiyah yang akan menjaga dan melindungi umat Islam seluruh dunia sekaligus menerapkan seluruh ajaran Islam sehingga Islam kembali mulia dan menjadi rahmatan lil'alaamiin. **Dian Rosanti. Baleendah. +6282316156xxx**

Aroma Wangi Kejayaan

Makin panasnya politik negeri ini menjadikan kalangan yang mendukung pihak seberang kehabisan akal.

Mereka menghabiskan tenaga dan terus memutar otak untuk menyukkseskan pihaknya. Menyudutkan lawan dengan kedustaan-kedustaan yang mereka lontarkan. Membuat para rakyat termenung dan tersadar untuk mencoba berpikir sejenak, mana pihak yang layak jadi dan mana yang tidak.

Dan tanpa mereka sadari harum kejayaan yang sempat lenyap mulai tercium baunya. Berkat watak ambisius mereka yang menghalalkan segala cara dan terus berusaha sekuat tenaga menghalau para penentangannya.

Mereka justru telah mengembalikan semangat umat Muslim untuk mengembalikan kejayaan yang wanginya mulai tercium ini.

Karena umat Muslim adalah pewaris sejati negeri ini dari para pejuang terdahulu. **Mas Tambut. Batam.**

Akhir Kisah Ketum PPP

OTT KPK terhadap sang ketua umum PPP akhirnya menjadikan dia berlabuh juga di jeruji besi KPK.

Walaupun dirinya merasa dijebak tapi KPK telah memiliki bukti yang kuat bahwa diduga sang ketua melakukan praktek jual beli jabatan.

Sungguh ironi dirinya mengakui sebagai seorang pemimpin yang religius tapi tak tampak sisi religiusnya, kewenangan sebagai pimpinan dimanfaatkan dengan melakukan perbuatan haram, licik, zalim yang tidak semestinya dilakukan oleh seorang yang religius. **Ummu Zahid. Bojongsoang. +6281320339xxx**

Dunia Islam Butuh Khilafah

Tak bisa terbantahkan lagi, fakta umat Islam dibantai



Sekitar 600 ulama Ahlul Sunnah wal Jamaah dari berbagai kota berkumpul dan menegaskan menghalangi penegakkan khilafah adalah kemungkaran, Ahad (31/3/2019) di kediaman KH Thoha Kholil (cucu Syaikhana Cholil Bangkalan Madura) di Bangkalan, Madura, Jawa Timur.[]

MediaUmat tabloid
mediaumat.news Memperjuangkan Kehidupan Islam

 SMS/WA Berlangganan: 0857 1713 5759

Penerbit: Pusat Kajian Islam dan Peradaban. **Penasihat Hukum:** Achmad Michdan, Ahmad Khozinudin. **Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi:** Farid Wajidi. **Pemimpin Perusahaan:** Anwar Iman. **Redaktur Pelaksana:** Humaidi. **Redaksi:** Joko Prasetyo, Fatih Sholahuddin, Ghifari Ramadhan, Zulia Ilmawati, Kholda Naajiyah. **Desain dan Pracetak:** Senyum Adv. **Keuangan:** Ibnu Soetrisno. **Marketing:** Muhammad Ihsan. **Sirkulasi:** Yudi. **Iklan:** Haris. **Alamat Redaksi dan Iklan:** Gedung Menara 165 Lantai 4, Jl TB Simatupang Kav 1 Cilandak Timur, Jakarta Selatan. **Telp:** 021-50812002 ext 767 **Fax:** 021-50812003. **Email:** pembaca.tabloidmu@gmail.com. **Email Iklan:** iklan.tabloidmu@gmail.com. **Email Marketing:** marketing.tabloidmu@gmail.com **Hunting Pemasaran:** 085711044000, SMS: 089650202478. **Hunting Iklan:** 085717135759. **Rekening:** Bank Muamalat No Rek 9064150699 a.n Budi Darmawan.

ISI DI LUAR TANGGUNG JAWAB PERCETAKAN



SMS/WA Media Pembaca/Komentar untuk MU: 089634912651. Sertakan Nama dan Asal daerah.

semakin terus saja terjadi. Umat Islam lagi-lagi menjadi sasaran bom, peluru, dan kebiadaban. Apa salah mereka? Tak lain adalah karena mereka Muslim.

Ya, Muslim yang tidak lagi memiliki kepemimpinan dalam naungan khilafah, telah memberikan kebebasan bagi kaum kafir menguasai dan membantai umat Islam. Itulah dendam kesumat perang peradaban yang takkan pernah usai hingga akhir zaman.

Masihkah kita menutup mata tentang betapa pentingnya sebuah kekuasaan yang melindungi Islam dan umatnya?

Kekuasaan yang melindungi umat Islam dan seluruh alam semesta, mahkota peradaban yang mulia dalam bingkai Khilafah Rasyidah sebagai janji Allah SWT yang harus kita imani. **Lela. Bogor. +6287873485xxx**

Institusi Islam

Tak ada yang membela sebab umat Islam kini tak punya pelindung. Umat Islam tak lagi memiliki negara yang menjamin jiwa dan hartanya. Tidak ada sistem yang mampu mencabut akar islamophobia dan melakukan pencegahan.

Islamophobia tidak akan selesai dengan hanya kampanye kemanusiaan atau aksi solidaritas. Sebab saat ini tidak ada cerminan kesempurnaan dan indahnya Islam. Sementara barat terus-menerus membuat skenario jahat untuk semakin mengembangkan islamophobia. Maka penting bagi umat Islam untuk memiliki institusi yang berbasis syariat Islam yakni Khilafah, yang dapat melindungi umat dan menghentikan islamophobia. **Anis. Pasuruan. +6282240793xxx**

Teroris Serang Umat Islam

Belum kering luka kita atas tindakan teror yang menimpa Muslim New Zealand dua jumat lalu, kini 134 Muslim Mali terkapar tak berdaya atas serangan yang dilakukan teroris di Afrika Barat tersebut. Sungguh sebuah peristiwa yang sangat menyayat hati, betapa nyawa umat Muslim sudah tiada arti. Teror atas umat Muslim ini akan terus terjadi, selama kaum Muslim belum memiliki perisai yang mampu menjaga dan melindungi darah, jiwa dan kehormatannya. Hanya Khilafah sang junnah umat Islam yang akan mampu melindungi kaum Muslim dari kejahatan musuh-musuh Islam. **Aiza Rayah. Bandung. +6281809408xxx**

Umat Butuh Perisai

Air mata tak bisa terbendung tatkala melihat video yang beredar di media sosial terkait aksi teroris Brento Tarrant, pada Jumat (15/3) di Masjid An Noor, Kota Christchurch dan Masjid Linwood Avenue New Zealand. Komisioner Kepolisian Selandia Baru, Mike Bush dalam konferensi pers menyebutkan korban tewas dalam serangan teroris mencapai 49 orang. Tetesan darah kaum Muslim yang terjadi di New Zealand, bukan hal yang baru bagi kita, tapi hal ini juga terjadi pada kaum Muslim Palestina, Uighur, Suriah dan negeri-negeri Islam.

Sampai kapan ini harus terjadi? Apakah ini bisa selesai dengan mengecam, sekadar mendoakan atau berharap kepada *nation state* (nasionalisme)? Selain berdoa maka kita pun harus berjuang menegakkan solusi satu-satunya untuk mengakhiri segala penderitaan umat yaitu dengan hadirnya seorang khalifah dalam sistem Islam (khilafah) sebagai perisai yang akan melindungi umat. Rasulullah bersabda: Sesungguhnya imam/khalifah itu laksana perisai, tempat orang-orang berperang di belakangnya dan berlindung kepadanya (HR Muslim). Sudah saatnya kita mengerahkan segala upaya kita untuk menyongsong janji Allah SWT dan kabar gembira Rasulullah SAW dengan turut serta memperjuangkannya yaitu Khilafah 'ala minhajin nubuwwah. Wallahu 'allam. **Trisnawaty A. Makassar.**

Redaksi menunggu opini dan pertanyaan Anda terkait perkembangan peristiwa terbaru di sekitar kita. Kirimkan komentar Anda via HP yang tercantum atau ke pembaca.tabloidmu@gmail.com



Bulan Rajab: Kesedihan dan Optimisme

Bulan Rajab, termasuk satu bulan yang mulia, dipenuhi dengan kebaikan. Banyak peristiwa penting yang terjadi di bulan ini. Di antaranya 98 tahun yang lalu, 28 Rajab 1342 H, institusi politik penting dalam Islam, Khilafah Islam dibubarkan oleh agen Inggris, Kamal Atatürk. Terdapat alasan internal maupun eksternal, kenapa Khilafah Islamiyah yang lebih dari 1300 tahun tegak, dengan pasang surutnya, berakhir. Yang jelas, peran Inggris, sebagai negara adi daya saat itu, bersama negara-negara Barat lainnya sangat penting.

Sejak saat itu umat Islam kehilangan negara adi daya yang disegani, khilafah Islamiyah. Negeri-negeri Islam dipecah belah menjadi negara-negara kecil yang lemah dan tak berdaya atas dasar nasionalisme sempit oleh imperialism Barat. Di negeri itu ditanam penguasa-penguasa boneka dan dipaksa menggunakan sistem liberal sekuler.

Kehilangan khilafah membuat umat Islam bagaikan anak ayam yang kehilangan induk. Tak ada yang mengurus, mengatur, dan melindungi umat berdasarkan syariah Islam. Negeri-negeri Islam dijajah. Nyawa kaum Muslimin ditumpahkan. Bahkan agama Islam, Rasulullah pun dinistakan.

Kesedihan semakin memuncak, ketika Inggris, Amerika, dan PBB, membidani lahirnya entitas penjajah Yahudi untuk menguasai Palestina, negeri yang diberkahi. Umat Islam diusir dari tanahnya sendiri, dibunuh dan dibantai.

Namun, di bulan Rajab yang mulia ini, kita bisa mengambil pelajaran yang penting dari peristiwa Isra' Mi'raj Rasulullah SAW. Tentang iman akan kekuasaan Allah yang akan memenangkan umat Islam.

Dengan kekuasaannya yang Maha Kuasa, Allah SWT memperjalankan hamba-Nya, kekasih-Nya yang paling dicintai, Rasulullah SAW, pada suatu malam di bulan Rajab, dari Masjidil Haram di Makkah, menuju Baitul Maqdis di Palestina, kemudian mi'raj ke langit ke sidratul muntaha, dan kembali hari itu.

Rasulullah diperjalankan dalam keadaan sadar, bukan mimpi, berikut jasad dan ruhnya. Dalam surat al Isra' Allah menggambarkan peristiwa ini, dengan mengawali pujian terhadap diri-Nya sendiri, *subhana alladzi asra' bi 'abdihi lailan*, Maha Suci Allah yang telah memperjalankan hamba-Nya dalam satu malam. Ini menunjukkan kekuasaan Allah SWT yang tak terbatas dan tak tertandingi.

Iman kepada Allah SWT menjadi penting dalam pelajaran Isra' Mi'raj ini. Bukan hanya iman kepada keberadaan Allah SWT, juga akan KemahakuasaanNya. Inilah yang membuat sahabat Rasulullah SAW, Abu Bakar Siddiq ra yakin tanpa ragu sedikit pun membenarkan ketika Rasulullah menyampaikan ihwal perjalanannya. Karena sungguh Allah Maha Kuasa untuk melakukan apa pun, termasuk memperjalankan hamba-Nya dalam satu malam. Dan mustahil Rasulullah SAW berdusta.

Iman kepada kekuasaan Allah SWT untuk melakukan apa pun, penting dalam perjuangan yang melelahkan dan berat untuk menegakkan kembali khilafah. Kita harus yakin, kita berjuang tidak sendiri. Ada Allah SWT yang menolong kita. Allah pun telah berjanji kepada kita akan memenangkan agama ini, termasuk memenangkan perjuangan khilafah yang akan menerapkan seluruh syariah Islam.

Bukankah Allah berjanji akan menolong hamba-hamba Nya yang menolong agama Allah. Firman Allah SWT: *"Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong agama Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu,"* (TQS Muhammad: 7). Para ulama tafsir menjelaskan menolong agama Allah adalah dengan menegakkan agamanya, menjalankan seluruh syariah Islam, berdakwah mengajak kepada Islam, dan menolong kelompok-kelompok yang memperjuangkan Islam.

Tidak hanya itu, dalam surat An Nur 55, Allah pun telah berjanji akan memberikan kemenangan kembali kepada umat Islam. Memberikan umat Islam kekuasaan, sebagaimana telah diberikan Allah kepada orang-orang sebelum mereka. Itulah janji yang diberikan Allah kepada orang-orang yang beriman dan beramal shalih, yang memperjuangkan agama Allah SWT.

Kapan umat Islam menjadi umat terbaik seperti itu? Tidak lain, saat umat Islam memiliki khilafah Islamiyah. Sungguh ini merupakan janji Allah akan kembalinya *Khilafah Islamiyah ala minhajin nubuwwah*. Ini seperti yang dikabarkan Nabi SAW: *'tsumma takunu khilafah ala minhajin nubuwwah'*.

Kerasnya sikap negara-negara Barat terhadap umat Islam belakangan ini, sikapi represif dari penguasa-penguasa negeri Islam terhadap perjuangan khilafah, termasuk berbagai makar yang mereka lakukan dengan menggunakan ISIS untuk membuat citra jelek terhadap khilafah, menunjukkan tanda-tanda kemenangan itu semakin dekat.

Ditambah lagi, sistem kapitalisme Barat semakin sekarat. Pertumpahan darah akibat penjajah Barat terjadi di mana-mana, dunia pun diambang krisis ekonomi.

Ingat kekuasaan itu milik Allah SWT. Allah bisa menggilirkan kekuasaan kepada siapa yang Dia kehendaki. FirmanNya: *Katakanlah, "Wahai Rabb Yang mempunyai kerajaan (kekuasaan), Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu."* [Ali 'Imrân:3:26]. Inilah yang membuat kita wajib optimis khilafah akan kembali tegak. Allahu Akbar! **farid wadjudi**



Stop Khilafahphobia!

Tak ada angin dan hujan, tiba-tiba mantan Ketua Badan Intelijen Negara (BIN) AM Hendropriyono turun gunung. Bukan untuk mengawasi orang-orang Cina yang masuk Indonesia, tapi justru untuk menakuti-nakuti umat Islam.

Dalam pandangan anak didik LB Moerdani ini, pemilu 2019 ini adalah pertarungan ideologi. Ia menyebut ideologi khilafah vs ideologi Pancasila. Melalui narasi tersebut, sudah dapat dibaca ke mana arah nya tersebut.

Hendropriyono mencoba menakut-nakuti kaum Muslim yang akan memilih Prabowo Subianto sebagai presiden. Secara tidak langsung ia ingin menggambarkan kubu Prabowo adalah kubu khilafah sedangkan kubu Jokowi adalah kubu Pancasila.

Arah narasi Hendropriyono ini kian kentara ketika Luhut Binsar Panjaitan pun mengemukakan hal yang sama dalam waktu yang hampir bersamaan. Pasti ini bukan faktor ketidaksengajaan.

Padahal semua orang tahu, baik Jokowi dan Prabowo adalah calon presiden resmi yang telah memenuhi syarat konstitusi. Keduanya telah melalui proses seleksi, dan lolos. Lalu kenapa sekarang dibenturkan secara ideologi?

Beberapa kalangan menilai, narasi Hendropriyono ini adalah narasi lama yang dihidupkan kembali. Begitu gaya CSIS dan kelompok LB Moerdani dulu bergerak menghantam umat Islam. Dengan narasi ini, mereka mencoba menarik arus bawah Jokowi yang mulai migrasi ke kubu Prabowo.

Mereka tak menggunakan lagi jargon-jargon sebelumnya seperti radikal, intoleran, dan sejenisnya. Sebab, isu seperti intoleran dan sejenisnya sudah tenggelam. Mereka munculkan *khilafahphobia*.

Bisa jadi, langkah kubu Jokowi ini sekaligus ingin memukul kebangkitan Islam di Indonesia, serta memisahkan umat dari gerakan Islam yang menawarkan ide khilafah. Sekaligus melakukan politik becah belah di antara umat Islam. Sebab, persatuan umat adalah hal yang ditakuti oleh mereka, musuh-musuh dan pembenci Islam.

Bagi umat Islam sendiri, *khilafahphobia* tak akan terlalu berpengaruh. Umat sudah tahu bagaimana negeri ini dipimpin oleh penguasa yang banyak mengingkari janjinya. Media sosial memaparkan kebohongan penguasa tersebut secara nyata dan gamblang. Tak bisa ditutup-tutupi.

Kaum Muslim pun tahu bagaimana sepak terjang Hendropriyono di masa lalu yang sinis terhadap kaum Muslim. Mereka juga tahu bagaimana rezim saat ini mengkrimininasasi para tokoh umat Islam dan tokoh-tokoh kritis. Umat Islam pun tahu bagaimana rezim membubarkan organisasi yang hanya menyampaikan ide-ide Islam. Rakyat pun tahu bagaimana rezim membiarkan negeri ini rusak karena para koruptor, antek asing dan aseng, serta sistem sekuler-liberal-kapitalis.

Inilah mengapa, apa yang dilakukan oleh rezim ini ibarat pepatah: buruk muka cermin dibelah. Menyalahkan pihak lain yang tidak melakukan apa-apa, tapi tak mau mengakui kesalahannya. *Stop khilafahphobia!* ■ **mujiyanto**



Monsterisasi Khilafah ala Jenderal Talangsari

Suasana politik menjelang pemilihan presiden kian panas. Jurusan pamungkas mulai dimainkan. Muka-muka lama pun mulai muncul lagi ke permukaan, setelah lama tenggelam demi mengangkat elektabilitas sang pujaan.

Semua isu digoreng. Tak terkecuali, isu-isu provokatif yang mungkin tak nyambung dengan situasi kekinian. Yang penting, bisa memukul, menjatuhkan citra, dan menenggelamkan lawan. Ibarat main bola, pertahanan yang terbaik adalah menyerang.

Maka jangan heran, masa *injury time*, tiga pekan sebelum pemilihan berlangsung tiba-tiba AM Hendropriyono membuka kembali narasi ideologi. Pertentangan khilafah dan Pancasila. Menurut mantan Kepala Badan Intelijen Negara (BIN) ini, Pemilu 2019 yang digelar serentak 17 April mendatang sangat berbeda dari pemilu pernah dilaksanakan di Indonesia. Ini adalah pertarungan ideologi.

"Pemilu kali ini yang berhadapan bukan saja hanya subjeknya. Orang yang berhadapan bukan hanya kubu, kubu dari Pak Jokowi dan kubu dari Pak Prabowo, bukan. Tapi ideologi," kata Hendropriyono di Gedung Perte-

muan Kesatrian Soekarno Hatta, BIN, Pasar Minggu, Jakarta, Kamis (28/3).

Publik pasti tahu di mana Hendropriyono berdiri. Ia berada di kubu petahana, Jokowi. Selama ini tak terdengar suaranya. Tiba-tiba ia bersuara. Dan, sudah dapat diduga ke mana tembakan itu diarahkan. Kubu Prabowo.

Ini bisa dilihat dari pernyataannya. Ia meminta masyarakat harus mulai menentukan pilihan dan memahami calon pemimpin dipilih pada Pemilu 2019.

"Bahwa yang berhadapan adalah ideologi Pancasila berhadapan dengan ideologi khilafah. Tinggal pilih yang mana. Rakyat harus jelas mengerti. Bahwa dia harus memilih yang bisa membikin dia selamat," katanya.

Tidak cukup meminta masyarakat menentukan pilihan, pensiunan yang dianggap terlibat dalam pembantaian kaum Muslim di Talangsari, Lampung ini pun memonsterisasi khilafah. Ia mengatakan, ideologi khilafah sendiri sudah tidak berfungsi sejak abad ke-13, tepatnya sejak tahun 1258.

"Tidak ada lagi yang memilih khilafah ini. Karena juga secara resmi sudah tidak diikuti, dibubarkan. Itu 1924. Masa sekarang mau ke sana. Jangan coba-coba.

Kita tahu apa yang terjadi di Suriah dan Irak adalah karena coba-coba," katanya.

"Jadi tolong jangan salah pilih. Saya tidak *nakut-nakutin*," tambahnya.

Narasi yang sama disampaikan kolega Hendropriyono. Siapa lagi kalau bukan Luhut Binsar Panjaitan. Keduanya dulu adalah anak buah LB Moerdani. Luhut mengklaim, ada gerakan yang mengarah pada keinginan mengganti ideologi Pancasila. Hal itu disampaikan Luhut via pesan di *WhatsApp Group* kepada para mantan perwira Akademi Militer yang masuk pada 1967 dan lulus pada 1970.

"Ingatlah yang saya sampaikan hari ini, bahwa saya melihat sudah ada gerakan yang mengarah pada keinginan untuk mengganti ideologi Pancasila. Itu yang saya takut," ujar Luhut.

Narasi Luhut mirip sekali dengan Hendropriyono. Ia mengatakan, pernyataannya bukan sekadar spekulasi atau hanya ingin menakut-nakuti, melainkan benar-benar nyata. "Saya punya data-data yang cukup akurat terhadap itu yang tidak elok juga untuk kita buka ke publik," ujarnya.

Atas dasar itu, Luhut mengundang para mantan perwira dan



"Jika HTI dianggap pendukung Prabowo, orang-orang Nahdliyyin dan non Muslim jadi antipati kepada Prabowo. Begitulah kira-kira desain politiknya."

mantan pejabat untuk bertemu menjelang hari-H pencoblosan pemilihan presiden 2019. "Saya ingin sekali lagi mengundang kapan teman-teman entah mau ber-5 atau 10 orang, saya jamin pasti independen. Anda mau tanya apa saja, mau minta bukti apa saja, saya siap," ujar Luhut.

Ia berdalih tak akan mengintervensi pilihan politik para mantan perwira TNI. Ia menyebut tak masalah jika para mantan perwira memilih nomor 01 atau 02 di pemilihan presiden 2019. Yang saya inginkan hanyalah agar kita-kita mantan perwira, mantan pejabat, marilah berpikir jernih, marilah bernalar dalam melihat segala hal, jangan menutup mata hati terhadap fakta-fakta yang baik," ujar Luhut.

Dapat diduga ke mana arah yang diinginkan oleh Luhut—sahabat karib Jokowi ini.

Mengerek Elektabilitas

Sejak Litbang Kompas mengumumkan hasil surveinya, kubu Jokowi tambah panik. Sebab, berdasarkan survei tersebut, elektabilitas Jokowi hanya 49 persen. Angka ini sangat tidak aman bagi seorang petahana yang ingin mempertahankan kursi kekuasaannya. Posisinya baru aman jika elektabilitas mencapai

60 persen atau lebih.

Tak heran, para pengamat menganalisis, narasi yang dibangun Hendropriyono dan Luhut, tidak lepas dari meningkatkan elektabilitas Jokowi, atau paling tidak mempertahankan elektabilitas yang sudah ada. Sebab, menjelang hari H, justru terlihat adanya migrasi pemilih dari Jokowi ke Prabowo.

Analisis Komunikasi Politik dari Telkom University, Dedi Kurnia Syah, di Jakarta, Sabtu (30/3) mengamini bahwa langkah Hendropriyono dan Luhut itu dimaksudkan untuk mendongkrak elektabilitas Jokowi. "Tuduhan-tuduhan ini *enggak* masuk akal tapi bisa menggaet elektabilitas," kata Dedi.

Ia memandang isu ini mudah dimakan oleh kalangan menengah bawah karena mereka kurang akses literasi.

Menurutnya, penyandingan antara Pancasila dan khilafah merupakan perbandingan yang tidak sesuai secara ide, karena khilafah bukanlah ideologi. Namun, sebuah sistem pemerintahan, adapun Pancasila merupakan ideologi berkebangsaan yang diatur oleh lima poin sila.

Pengamat politik Tony Rosyid menilai narasi Hendropriyono muncul sebagai bentuk ke-

khawatiran Jokowi kalah. "Karena elektabilitasnya terus merosot. Paham?" tulisnya.

Menurutnya, dimunculkannya isu HTI selalu sasarannya adalah warga Nahdliyyin (NU) dan non Muslim. Orang-orang NU dan non Muslim tidak suka HTI karena dianggap anti NKRI dan anti Pancasila. "Jadi, jika HTI dianggap pendukung Prabowo, orang-orang Nahdliyyin dan non Muslim jadi antipati kepada Prabowo. Begitulah kira-kira desain politiknya. Kampanye *gak* mutu!" paparnya.

Ia menertawakan pernyataan Hendropriyono bahwa kalau pilih Prabowo yang didukung HTI, Indonesia akan dikuasai ISIS dan negara ini akan perang saudara seperti Irak dan Suriah. "*Hah! Bangun... bangun... Supaya gak semakin ngaco!*" ungkap Tony.

Ia menganggap Hendropriyono sedang melucu. "Mau *nge-lucu* silahkan, tapi jangan di panggung politik. Bikin geli," paparnya.

Pakar hukum Mahfud MD sendiri melihat tidak ada yang perlu dipersoalkan dari kedua kubu. Sebab, secara konstitusional kedua kubu ini tidak ada yang tidak Pancasila. "Keduanya kan sudah memenuhi syarat konstitusi undang-undang bahwa siapa pun yang jadi calon presiden

Jual Kejujuran, Demi Kekuasaan

Bukan seorang intelijen jika tak pandai bersilat lidah. Dulu, Hendropriyono tak alergi dengan sistem pemerintahan Islam ini. Ini bisa dilihat dari pernyataannya yang dimuat di Majalah Sabili No 19 Th XVI, 9/4/2009, dengan judul: *"Mantan Kepala BIN: 'Hanya Sistem Khilafah yang Bisa Mengatur dan Mensejahterakan Dunia'"*

Hendropriyono pada wawancara itu menyatakan: "Semestinya, setelah tesis liberal-kapitalisme gagal mensejahterakan dunia, kekhalifahan seharusnya muncul sebagai penggantinya. Karenanya, Islam perlu menjawab tantangan globalisasi dengan membangun 'Kekhalifahan Universal'. Hanya sistem ini yang bisa mengatur dan mensejahterakan dunia, karena tatanan sekuler-kapitalisme telah gagal".

Lebih lanjut, ketika wartawan *Sabili* bertanya: "Apakah Anda sepakat dengan konsep khilafah?" Hendropriyono menjawab: "Khilafah itu adalah tujuan, bukan strategi". Hendropriyono juga menyatakan: "Yang jelas, di masa datang Kekhalifahan akan menjadi *new nation state*, menggantikan sistem lama yang gagal."

Anehnya, sekarang ia justru memonsterisasi khilafah. Rakyat ditakut-takuti dengan ide ini. Padahal khilafah adalah ajaran Islam yang di dalamnya adalah kebaikan.

Wajar jika apa yang dilakukan Hendropriyono, meminjam istilah Kasino Warkop, layak dikatakan: *Gile Lu nDro!* [] emje

maupun wakil presiden syaratnya kan orang yang betul-betul harus setia pada Pancasila, UUD 45, dan NKRI. Prabowo dan Jokowi sudah memenuhi syarat," ujar Mahfud MD dalam sebuah wawancara di stasiun televisi swasta.

Ia mengatakan, Prabowo secara resmi bukan pengusung ide khilafah, sementara Jokowi secara resmi bukan pendukung komunisme.

Mahfud juga menerangkan, pendukung khilafah yang sering dikaitkan dengan Prabowo juga tidak terbukti karena dukungan bisa berasal dari mana pun.

Stop Politisasi

Berkembangnya polemik tentang khilafah, membuat Dewan Pertimbangan Majelis Ulama Indonesia (MUI) turun tangan. Ketua Dewan Pertimbangan MUI Prof Din Syamsuddin mengingatkan untuk tidak melakukan politisasi agama dengan cara membenturkan Pancasila versus khilafah, demi meraih massa dalam kampanye Pemilihan Presiden (Pilpres) 2019.

"Sesuai Taushiyah Dewan Pertimbangan MUI sebagai hasil Rapat Pleno Ke-37, 28 Maret 2019 disampaikan imbauan; sebaiknya kedua kubu paslon Presiden-Wapres menghindari penggunaan isu keagamaan, seperti penyebutan khilafah, karena itu merupakan bentuk politisasi agama yg bersifat pejoratif (menjelekkan)," ujar Din Syamsuddin dalam pernyataan yang dikirimkan ke media, Sabtu (30/03).

Menurutnya, meskipun lembaga khilafah di Indonesia tidak diterima, namun istilah khilafah itu adalah istilah yang digunakan dalam Alquran, yang tak patut

kiranya meremehkannya.

"Walaupun di Indonesia khilafah sebagai lembaga politik tidak diterima luas, namun khilafah yang disebut dalam Alquran adalah ajaran Islam yang mulia (manusia mengemban misi menjadi wakil tuhan di bumi/*khalifah-tullah fil ardh*)."

Selain itu, menurutnya, membenturkan khilafah dengan Pancasila adalah hal yang tidak tepat, bahkan bisa membuka luka lama dengan umat Islam.

"Mempertentangkan khilafah dengan Pancasila adalah identik dengan mempertentangkan Negara Islam dengan Negara Pancasila, yang sungguh sudah lama selesai dengan penegasan Negara Pancasila sebagai *Darul Ahdi was Shahadah* (Negara Kesepakatan dan Kesaksian). Upaya mempertentangkannya merupakan upaya membuka luka lama dan dapat menyinggung perasaan umat Islam," katanya.

Dalam pandangan mantan Ketua PP Muhammadiyah ini, menggeneralisasi kelompok tertentu dengan sebutan anti Pancasila atau pro Khilafah yang belakangan ini banyak beredaran adalah labelisasi yang sangat berbahaya.

"Menisbatkan sesuatu yang dianggap anti Pancasila terhadap suatu kelompok adalah labelisasi dan generalisasi (*meng-gebyah-uyah*) yang berbahaya dan dapat menciptakan suasana perpecahan di tubuh bangsa."

Selanjutnya ia mengimbau segenap keluarga bangsa agar jangan terpengaruh apalagi terprovokasi dengan pikiran-pikiran yang tidak relevan dan kondusif bagi penciptaan Pemilu/Pilpres damai, berkualitas, berkeadilan, dan berkeadaban. [] emje



Kapitalisme Biang Kerusakan Ide Khilafah yang Disalahkan

Ideologi kapitalismelah yang diterapkan hampir di seluruh dunia, termasuk di negeri ini. Ideologi ini telah terbukti menghasilkan banyak bencana dan kerusakan.

Lagi, ide khilafah dituduh mengancam Indonesia. Yang menuduh bukan main-main, mantan Kepala Badan Intelijen Negara (BIN) AM Hendropriyono. Melalui mulutnya, ia menakut-nakuti rakyat dalam menentukan pilihannya saat 17 April nanti.

Monsterisasi oleh Hendropriyono ini seolah melegitimasi para pembenci ide khilafah sebelumnya. Mereka adalah kalangan liberal dan kafir. Khilafah digambarkan sebagai sebuah ancaman nyata bagi Indonesia. Padahal ide khilafah hanyalah sekadar ide. Para pengusungnya pun hanya

melakukan dakwah dan mengajak orang untuk berbuat baik serta membangun sebuah negara yang dirindukan dan diridhai Allah, *baladun thayyibatun wa rabbun ghafur*. Ide itu pun tak pernah dipaksakan.

Juru bicara Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) M Ismail Yusanto menilai, munculnya pandangan seolah-olah khilafah mengancam Indonesia dinilai lahir dari konstruksi berpikir yang bukan bertumpu pada Islam.

"Kalau bertumpu pada Islam pasti kita akan meyakini bahwa ajaran Islam itu *rahmatan lil alamin*, ajaran Islam itu pasti baik, tidak mungkin tidak baik," kata

Ismail dalam kanal Youtube *Fokus Khilafah Channel*.

"Sampai pun ada ajaran, yang menurut kita ngeri, sebenarnya itu juga sangat baik. Misalnya soal *uqubat* potong tangan, rajam segala macam. Kalau kita kaji, ternyata di belakang itu ada falsafah yang sangat luar biasa. Sampai-sampai, Al-Ghamidiyah, perempuan di masa Rasulullah SAW dulu minta dirajam. Begitu juga Mais bin Malik Al-Aslami minta dirajam."

Menurutnya, pemahaman ini, pasti tidak akan sampai pada kesimpulan bahwa khilafah ini akan menghancurkan negara ini.

"Ini kita belum bicara detail. Nah, memang sangat baik kalau kita bicara detail. Diskusi dengan hati yang lapang, pikiran yang jernih, tidak ada *prejudice*, tidak ada tuduhan-tuduhan. Sebab kalau ada tuduhan ini *bla.. bla.. bla..* selesai, tidak ada diskusi lagi," ungkapnya.

Bukan Khilafah

Pada saat yang sama, lanjut Ismail, monsterisasi yang emosional ini menutup fakta bahwa sebenarnya ada fakta-fakta yang hendak menenggelamkan negara ini justru tidak terpotret, seperti kapitalisme, neoliberalisme, neo-imperialisme.

"Ini apakah bukan sesuatu? Lihat utang Indonesia itu sekarang sudah 5.000 triliun lebih. Dengan pajak yang terus mencekik. Ini semata-mata untuk menutupi lubang-lubang APBN," katanya.

Ia menjelaskan, saat ini ideologi kapitalismelah yang diterapkan hampir di seluruh dunia, termasuk di negeri ini. Ideologi ini telah terbukti menghasilkan banyak bencana dan kerusakan.

Di bidang ekonomi, misalnya, sistem ekonomi kapitalis ribawi terbukti menjadi biang kerusakan ekonomi di negeri ini. Fundamental ekonomi rentan

krisis. Utang luar negeri terus menumpuk. Kebijakan ekonomi tidak berpihak kepada rakyat. "Semua ini bukan sekadar ancaman, namun telah nyata menyengsarakan rakyat," jelasnya.

Bagaimana mungkin Indonesia yang kaya raya tapi terpuruk gara-gara kekayaan alamnya dikuras dan dikuasai oleh asing. Tambang emas terbesar terus menerus dicengkeram oleh Freeport hingga saat ini dan beberapa puluh tahun ke depan. Demikian pula asing menguasai tambang-tambang migas dan minerba lainnya.

Negara akhirnya menganalkan pajak kepada rakyat. Rakyat dipalak sedemikian rupa sehingga negara bisa memperoleh pendapatan. Sampai-sampai mereka dikejar-kejar. Sementara pada saat yang sama perusahaan asing dan para konglomerat mendapatkan insentif pajak, bahkan pengampunan (*tax amnesty*).

Ekonomi Indonesia dikendalikan oleh para penguasa yang memiliki akses kepada penguasa. Maka jangan heran, rezim membuka impor berbagai komoditas pangan meskipun rakyat sedang panen raya. Demikian pula, negara tak berkutik ketika asing memaksakan berbagai kepentingannya. Properti diizinkan untuk dimiliki 100 persen. Tenaga kerja asing dipersilakan. Produk-produk impor membanjiri pasar.

Di bidang politik, sistem demokrasi telah nyata menjadi biang kerusakan sosial politik. Sistem pemerintahan demokrasi melahirkan para politisi koruptor yang mementingkan kepentingan pribadi, mudah ingkar janji, memperkaya diri sendiri, membangun dinasti politik, bahkan memanipulasi agama. Lahir-lah perundangan yang sarat dengan kepentingan dan hawa nafsu, yang lebih berpihak kepada para pemilik modal ketimbang kepada rakyat kebanyakan.

Wajar bila kemudian lahir hukum yang tidak adil. Sebab, saat menyusunnya pun mereka tak bisa berdiri secara adil. Banyak tangan-tangan dan kekuatan luar yang menyandera mereka sehingga mereka tak bisa berbuat banyak, selain kepentingan diri dan partainya.

Sistem demokrasi ini telah menyingkirkan secara pelan-pelan agama dari panggung pengambilan kebijakan publik. Ini memang sesuai dengan prinsip ideologi kapitalisme-sekuler untuk memisahkan agama dari kehidupan. Wajar jika kian hari, peraturan negara makin jauh dari agama, bahkan kadang bertentangan langsung dengan nilai-nilai agama.

Di bidang sosial, ideologi kapitalisme menghasilkan sistem sosial yang permisif—serba boleh—sehingga melahirkan ragam kemaksiatan dan tindakan amoral. Perzinaan dilegalisasi. Lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT) justru dilindungi. Miras dijadikan komoditas. Aneka kriminalitas tidak mendapatkan sanksi yang tegas.

Dengan ideologi kapitalisme-sekuler ini posisi Indonesia menjadi lemah. Kedaulatan yang dulu diagung-agungkan kian tergerus. Negara seperti hidup tanpa prinsip karena harus mengikuti prinsip kebebasan yang ditanamkan oleh ideologi kapitalisme-sekuler tersebut.

Tanpa terasa, negara yang begitu besar ini berada di bawah ketiak negara lain, meski secara tidak langsung. Inilah yang disebut sebagai neoimperialisme—penjajahan gaya baru.

Menurut Ismail, penjajah menguasai negeri ini tanpa harus mengirimkan prajuritnya, cukup dengan menanamkan orang-orangnya dan melalui orang-orang itu kekayaan alam Indonesia mengalir kepada mereka dengan mudah. **emje**

Bahaya Akidah Sekularisme

Boleh jadi banyak orang menentang ideologi komunisme karena menentang keberadaan tuhan. Tapi banyak pula orang yang tanpa sadar berprinsip serupa dengan komunisme itu, meski tetap beragama.

Ya, ini terjadi pada para penganut paham sekularisme (pemisahan agama dari kehidupan). Akidah sekularisme ini mengakui bahwa manusia, alam semesta dan kehidupan ini berasal dari—atau diciptakan oleh—Tuhan. Namun demikian, keberadaan Tuhan hanya diakui sebagai Pencipta, bukan sekaligus sebagai Pengatur. Dengan kata lain, pengakuan terhadap tuhan hanya sebatas formalitas belaka. Sebab ideologi kapitalisme hanya mengakui Tuhan dari sisi keberadaan-Nya semata, tidak dari sisi peran-Nya.

Konsekuensinya, kehidupan manusia tidak perlu diatur oleh tuhan, tetapi cukup diatur oleh manusia sendiri. Manusia dipandang memiliki kewenangan mutlak untuk mengatur dirinya sendiri. Karena itulah ideologi kapitalisme menjauhkan peran tuhan (baca: agama) dari kehidupan, sekaligus mengukuhkan peran manusia sebagai pengatur kehidupan. Dalam konteks kekinian, hal itu diwujudkan dalam kerangka demokrasi dengan jargon kedaulatan rakyatnya. Kedaulatan rakyat nyata-nyata menafikan kedaulatan Tuhan.

Bukankah ini tak jauh beda dengan komunisme? Bedanya, komunis tak mengakui keberadaan tuhan, sedangkan kapitalis menjadikan manusia seolah laksana tuhan—karena berhak menentukan salah benar, baik buruk, atas dasar hawa nafsunya. Bukankah ini dekat pula dengan kesyirikan? **emje**



Hidup Indah di Bawah Naungan Khilafah

Khalifah juga dipilih oleh rakyat berdasarkan keridhaan (kerelaan) rakyat, tidak boleh dengan paksaan.

Banyak orang belum paham tentang khilafah. Jangankan orang non Muslim, orang Muslim sendiri tidak mengerti apa itu khilafah. Bahkan ada yang salah kaprah menyebut khilafah sebagai ideologi.

Khilafah bukanlah ideologi. Khilafah adalah sistem pemerintahan dalam Islam. Sistem ini menerapkan hukum syariah Islam di bawah pimpinan seorang khalifah dan mengemban dakwah Islam ke seluruh penjuru dunia dengan dakwah dan jihad.

Khilafah adalah satu-satunya *thariqah* (metode) bagi penerapan syariah Islam secara menyeluruh dalam semua aspek kehidupan. Negara Khilafah ini berdiri atas dasar ideologi Islam yang menjadikan akidah Islam sebagai landasannya.

Kendati begitu, khilafah bukanlah hanya melindungi kaum Muslim. Justru khilafah menaungi seluruh umat manusia yang hidup di bawahnya. Ada Muslim, dan non Muslim. Dan ini bukan sekadar konsep *absurd*, tapi sudah dijalankan secara nyata dalam perjalanan sejarah yang amat panjang, berabad-abad lamanya. Ini sesuai dengan konsep Islam sebagai *rahmatan lil alamin*.

Bukan Diktator

Para *khilafahphobia* sering menuding khilafah sebagai sistem diktator. Tudingan ini muncul karena adanya anggapan bahwa khilafah sama dengan negara teokrasi. Dalam sistem negara teokrasi memang suara raja dianggap sebagai suara tuhan, yang tidak bisa dibantah. Perintah raja otomatis menjadi hukum.

Hal ini jelas berbeda dengan sistem khilafah. Dalam Islam, yang menjadi sumber hukum adalah Alquran dan Sunnah. Perintah atau kata-kata khalifah sebagai kepala negara tidak otomatis menjadi hukum. Ada timbangan yang jelas dan diketahui oleh seluruh rakyat yakni Alquran dan Sunnah. Bukan membuat hukum sendiri yang menyimpang dari aturan ilahi.

Dipilih Rakyat

Khilafah dipimpin oleh seorang khalifah. Ia dipilih oleh rakyat untuk mewakili umat dalam urusan pemerintahan dan kekuasaan untuk menerapkan hukum-hukum syariah. Sebab, Islam telah menjadikan pemerintahan dan kekuasaan tersebut menjadi milik umat/rakyat (*as-sulthân li al-ummah*). Pemilihan bisa langsung oleh rakyat atau melalui Majelis Umat yang merupakan representasi rakyat.

Sistem khilafah berbeda dengan kerajaan yang kepemimpinannya didasarkan pada sistem pewarisan berdasarkan garis keturunan. Khalifah juga dipilih oleh rakyat berdasarkan keridhaan (kerelaan) rakyat, tidak boleh dengan paksaan. Sebab, kekuasaan tersebut sejatinya adalah milik rakyat yang tidak bisa dirampas oleh siapa pun. Kalaupun dulu ada pewarisan dan pemaksaan, itu adalah penyimpangan dari syariah.

Dikontrol Rakyat

Khalifah tak bisa semaunya. Ia dikontrol oleh rakyat. Hukum mengontrol dan mengoreksi penguasa dalam Islam hukumnya wajib. Mekanisme kontrol ini dikenal dengan istilah *muhâsabah li al-hukkâm*. Rasulullah SAW sendiri memberikan kedudukan yang sama dengan pemimpin para syuhada kepada siapa pun yang terbunuh karena meluruskan penguasa yang keliru.

Mengontrol dan mengoreksi khalifah bukan saja hak, tetapi kewajiban rakyat. Bentuk koreksi itu bisa dilakukan oleh individu atau kelompok (partai politik). Karena itu, dalam sistem Khilafah, siapa pun boleh mendirikan partai politik atas dasar asas Islam, yang tugas pokoknya adalah mengontrol dan mengoreksi penguasa.

Nah jika terjadi perselisihan, khilafah pun ada mekanisme penyelesaian melalui Mahkamah Mazhalim. Keputusannya wajib ditaati oleh siapa pun, termasuk oleh Khalifah.

Negara Hukum

Khilafah ditegakkan dalam rangka menjalankan seluruh syariah Allah. Semua terikat dengan itu, baik rakyat—Muslim dan non Muslim—maupun khalifah itu sendiri. Sumber hukumnya jelas, Alquran dan Sunnah. Khalifah bukanlah raja, yang semua ucapannya benar. Rasulullah SAW pernah bersabda: *Tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam kemaksiatan kepada Allah SWT*. Artinya, penyimpangan yang dilakukan oleh Khalifah tidak wajib ditaati.

Selain itu, semua persoalan atau perselisihan, sebelum diberi putusan, harus melewati mekanisme pengadilan yang dipimpin oleh seorang *qadhi* (hakim). *Qadhi* akan menetapkan hukum berdasarkan bukti-bukti yang ada, yang diatur dalam hukum-hukum pembuktian (*ahkâm al-bayyinât*). Keputusan *qadhi* (hakim) tidak bisa diintervensi oleh siapa pun, termasuk khalifah.

Pelayan Rakyat

Khilafah adalah pelayan rakyat, yang bertugas mengatur segala urusan mereka. Karena itu, Khalifah/khilafah wajib memenuhi kebutuhan pokok setiap individu rakyat (sandang, pangan, dan papan); termasuk kebutuhan kolektif rakyat seperti pendidikan, kesehatan, keamanan, dan transportasi.

Rincian lain tentang khilafah ini banyak dijumpai di kitab-kitab para ulama masyhur. Mulai dari sistem politik, ekonomi, pendidikan, sosial budaya, dan lainnya. Juga tentang bagaimana kebijakan para khalifah di setiap masanya dalam mengurus umat, banyak referensi yang bisa dipelajari.

Dalam rentang lebih dari 13 abad, khilafah telah menghasilkan peradaban emas bagi dunia, tak hanya bagi Muslim. Meski harus diakui, dalam rentang yang begitu panjang, ada penyimpangan di sana sini. Wajar, karena para khalifah itu tidak maksum, bukan malaikat, tapi mereka adalah manusia biasa. [] **abu fatih/emje**

Pengakuan Dunia

Mungkin orang akan mencibir bila kaum Muslim mengungkapkan keberhasilan khilafah. Tapi, fakta tak bisa ditolak, sebab justru dunia sendiri yang mengakui keberhasilan itu. Inilah yang dikemukakan Will Durant dalam *The Story of Civilization*. Berikut kutipannya.

Menjamin keamanan dunia

"Para khalifah telah memberikan keamanan kepada manusia hingga batas yang luar biasa besarnya bagi kehidupan dan usaha keras mereka. Para Khalifah itu juga telah menyediakan berbagai peluang bagi siapapun yang memerlukannya dan memberikan kesejahteraan selama berabad-abad dalam keluasan wilayah yang belum pernah tercatat lagi fenomena seperti itu setelah masa mereka. Kegigihan dan kerja keras mereka menjadikan pendidikan menyebar luas sehingga berbagai ilmu, sastra, falsafah dan seni mengalami kejayaan luar biasa; yang menjadikan Asia Barat sebagai bagian dunia yang paling maju peradabannya selama lima abad."

Menyatukan umat manusia

"Agama Islam telah menguasai hati ratusan bangsa di negeri-negeri yang terbentang mulai dari Cina, Indonesia, India hingga Persia, Syam, Jazirah Arab, Mesir bahkan hingga Maroko dan Spanyol. Islam pun telah memiliki cita-cita mereka, menguasai akhlak mereka, membentuk kehidupannya, dan membangkitkan harapan di tengah-tengah mereka, yang meringankan urusan kehidupan maupun kesusahan mereka. Islam telah mewujudkan kejayaan dan kemuliaan bagi mereka sehingga jumlah orang yang memeluknya dan berpegang teguh padanya pada saat ini [1926] sekitar 350 juta jiwa. Agama Islam telah menyatukan mereka dan melunakkan hatinya walaupun ada perbedaan pendapat maupun latar belakang politik di antara mereka."

Menciptakan kemajuan ekonomi

"Pada masa pemerintahan Abdurrahman III diperoleh pendapatan sebesar 12,045,000 dinar emas. Diduga kuat bahwa jumlah tersebut melebihi pendapatan pemerintahan negeri-negeri Masehi Latin jika digabungkan. Sumber pendapatan yang besar tersebut bukan berasal dari pajak yang tinggi, melainkan salah satu pengaruh dari pemerintahan yang baik serta kemajuan pertanian, industri, dan pesatnya aktivitas perdagangan."

Menjamin kesehatan masyarakat

"Islam telah menjamin seluruh dunia dalam menyiapkan berbagai rumah sakit yang layak sekaligus memenuhi keperluannya. Contohnya adalah al-Bimaristan yang dibangun oleh Nuruddin di Damaskus tahun 1160, telah bertahan selama tiga abad dalam merawat orang-orang sakit tanpa bayaran dan menyediakan obat-obatan gratis. Para sejarawan berkata bahwa cahayanya tetap bersinar tidak pernah padam selama 267 tahun." [] **emje**



Moeflich Hasbullah,
Sejarawan UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Khilafah Berjasa di Nusantara

Berbeda dengan sejarah sekularisasi yang dibawa penjajah Belanda dan sejarah komunis yang berulang kali berontak di Indonesia, justru sejarah islamisasi Nusantara yang tak lepas dari peran Khilafah Islam membawa kebaikan bagi negeri ini. Hal itu terekam jelas dalam catatan sejarah, sebagiannya diungkap oleh sejarawan yang sudah 25 tahun menjadi dosen sejarah di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung Moeflich Hasbullah ketika diwawancarai wartawan Tabloid Media Umat Joko Prasetyo. Berikut petikannya.

Seperti apa hubungan antara Khilafah Islam dan Nusantara?

Hubungan antara Khilafah Islamiyah dan Nusantara itu tak terpisahkan dalam hubungan psikologis, dakwah, ekonomi politik dan legitimasi keagamaan. Ketika Islam masuk dan berkembang di Nusantara, di dunia Islam sedang berkembang Daulah Umayyah.

Hubungan psikologisnya seperti apa?

Hubungan psikologis adalah bahwa Kesultanan Turki Utsmani sebagai penguasa Islam dan kebanggaan umat persis seperti sekarang para pengagum Barat melihat Amerika dan Eropa sebagai contoh negara yang berperadaban maju. Dulu juga begitu, orang Islam melihat Khilafah Turki Utsmani seperti orang melihat Amerikalah sebagai penguasa dunia.

Dulu orang Islam membanggakan kekhilafahannya, sekarang orang melihat Amerika membanggakan demokrasinya. Snouck Hurgronje, sebagaimana yang dikutip oleh Deliar Noer, mengungkapkan bahwa masyarakat pribumi Nusantara pada umumnya, melihat Stambul atau Istanbul, ibukota Khilafah Utsmaniyah, itu sebagai kedudukan seorang raja semua orang Mukmin. Jadi hubungan psikologisnya begitu karena penguasa dunia Islam saat itu adalah Khilafah Turki Utsmani.

Kalau hubungan dakwahnya?

Proses dakwah di Nusantara juga tak lepas dari peranan para khalifah. Misalnya, Ayzumardi Azra menjelaskan bahwa pada tahun 718 M atau 100 H, Raja Sriwijaya Jambi yang bernama Srindravarman mengirim surat kepada Khalifah Umar bin Abdul Aziz dari Khilafah Bani Umayyah. Raja itu meminta dikirim para

ulama atau dai yang bisa menjelaskan Islam kepadanya.

Dikirimlah utusan dan dua tahun kemudian, tahun 720 M, Raja Srindravarman, yang semula Hindu, dinyatakan masuk Islam. Sriwijaya Jambi pun dikenal dengan nama Sriboza Islam. Itu bukti dari hubungan dakwah.

Walaupun kebenaran sumbernya belum bisa dipastikan, para wali atau Wali Songo dikenal sebagai utusan-utusan Khilafah Turki Utsmani. Pada tahun 808H/1404M disebutkan, Khalifah Muhammad I mengutus beberapa ulama ke Pulau Jawa yang kelak dikenal dengan Wali Songo.

Setiap periode ada utusan yang tetap dan ada pula yang diganti. Pengiriman ini dilakukan selama beberapa kali. Itu menurut Rahimsyah dalam bukunya *Kisah Wali Songo*, terbitan Karya Agung Surabaya. Ini mungkin benar, bisa juga tidak karena sumbernya belum pasti. Makanya, penelitian sejarah harus terus dilakukan.

Hubungan ekonomi politiknya seperti apa?

Dalam kerja sama ekonomi politik, pada tahun 1563, saat Aceh terancam oleh ekspansi Portugis, penguasa Muslim di Aceh mengirim seorang utusan ke Istanbul untuk meminta bantuan melawan Portugis. Dikirimlah 19 kapal perang dan sejumlah kapal lainnya pengangkut persenjataan dan persediaan logistik; sekali pun konon hanya satu atau dua kapal yang tiba di Aceh. Tetapi sejarah Aceh minta bantuan ke Turki Utsmani ini sudah diakui kebenarannya dalam sejarah Indonesia.

Kalau soal hubungan legitimasi keagamaannya bagaimana?

Hubungan legitimasi

keagamaan, tampak dalam penganugerahan gelar-gelar kehormatan. Misalnya tahun 1638 M, Abdul Qadir dari Kesultanan Banten, dianugerahi gelar *Sultan Abulmafakir Mahmud Abdul Kadir* oleh Syarif Zaid.

Siapa dia? Dia adalah Syarif Makkah saat itu yang berada dalam penguasaan Turki Utsmani. Pangeran Rangsang dari Kesultanan Mataram memperoleh gelar sultan pun dari Syarif Makkah dengan gelar, *Sultan Abdullah Muhammad Maulana Matarami*. Banten sejak awal menganggap dirinya sebagai Kesultanan Islam sebagai *Dar al-Islam* yang berada di bawah kepemimpinan Khalifah Turki Utsmani di Istanbul. Ini semua dijelaskan dalam buku besar *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam* terbit tahun 2002.

Bagaimana awal mula hubungan Khilafah dan Nusantara terjadi?

Awal hubungannya ya dari situasi politik global, dunia Islam berada di bawah kepemimpinan Khilafah Turki Utsmani. Tentu saja, penguasa dunia dengan daerah-daerah Islam yang jauh ada komunikasi politik, ekonomi dan psikologis. Wilayah-wilayah Islam meminta bantuan ketika membutuhkan, pusat kekuasaan memberikan bantuannya. Begitu saja.

Tetapi, dengan kerajaan-kerajaan Islam Nusantara, hubungannya bukan taklukkan karena kerajaan-kerajaan Hindu di Nusantara diislamkan melalui dakwah para ulama, terutama Wali Songo sebagai tokoh-tokoh besarnya, bukan ditaklukkan oleh Kekhalifahan Turki Utsmani.

Dengan demikian, layakkah Khilafah Islam dikatakan sebagai ancaman bagi Nusantara?

Ya tidak. Ancaman apapun

Isu itu, kalau dihubungkan dengan Pilpres 2019 sekarang hanya politik adu domba sesama umat Islam oleh mereka yang haus kekuasaan persis seperti yang dilakukan Snouck Hurgronje dulu zaman kolonial. *Devide et impera* agar sesama umat Islam pecah dan konflik.

Khilafah Islam Turki Utsmani itu berjasa dalam mendukung islamisasi di Nusantara, bukan ancaman. Menurut saya, bila pun misalnya khilafah diterima berdiri di Indonesia, *kan* prosesnya tidak harus mengganti Pancasila dan UUD 1945. Belum tentu seperti itu dan tidak harus seperti itu.

Bisa berupa konvergensi, kerja sama atau kekhilafahan yang memelihara atau mengadopsi Pancasila. *Kan* bukan hal yang tidak mungkin? Tapi, yang jelas, faktanya ide khilafah belum diterima jadi ya tenang saja. Jangan paranoidlah. Dakwah Islam tidak bisa memaksa dan dipaksakan.

Mengapa bisa paranoid ya?

Ya itu ketakutan saja pada kebangkitan Islam dari orang-orang yang tidak paham. Maklumi sajalah. Sekarang ini era kebangkitan Islam. Di Amerika, di Eropa, di New Zealand dan di mana-mana. Indonesia ketakutan padahal ini negeri berpenduduk Muslim terbesar di dunia. Jadi ironis kan? *Islamophobia* ada di sini. Karena penguasanya kelompok sekuler, ya begitu jadinya.

Apakah yang membuat Kesultanan-Kesultanan di Nusantara meredup dan akhirnya bisa diadu domba oleh penjajah Belanda, Portugis, dll?

Itu persoalan supremasi politik. Kekuasaan kolonialisme Eropa yang datang ke sini *kan* dengan kekuasaan politik

modern, manajemen modern dan persenjataan yang lebih modern, akhirnya kesultanan-kesultanan Islam kalah seperti Cirebon, Banten dan Mataram ketika berperang dengan pasukan VOC.

Meredupnya itu *kan* selama zaman kolonial ketika kekuasaan Belanda sudah makin besar dan kuat sehingga kesultanan-kesultanan Islam melemah dan kalah yang kemudian mengukuhkan penjajahan hingga pertengahan abad ke-20.

Jadi yang mengancam Nusantara sebenarnya siapa?

Yang mengancam Nusantara atau Indonesia lebih tepat sekarang adalah komunisme, kolonialisme gaya baru, imperialisme budaya, adu domba sesama umat karena kita ini negeri Muslim terbesar, dunia terus mewaspadai Indonesia. Kemudian juga kemiskinan, ketidakadilan dll. Ketidakadilan sosial ekonomi politik itu berpotensi memunculkan kerusuhan-kerusuhan yang muncul dari rasa frustrasi masyarakat kalau tidak diatasi dengan baik.

Pelajaran apa yang bisa kita petik dari realitas sejarah tersebut?

Masyarakat Indonesia harus kenal sejarahnya sendiri dengan baik sehingga tidak dihindangi oleh ketakutan-ketakutan yang tidak perlu. Kita takut karena tidak tahu. Hindari prasangka-prasangka buruk pada umat Islam karena justru Islamlah yang telah membangun negeri ini dan telah menjadi simbol persatuan bangsa. Kita sudah membangun hubungan keislaman dan kebangsaan dengan baik sehingga keindonesiaan, kebangsaan dan keislaman tidak bisa dipisahkan.[]

Rokhmat S Labib,
Ketua Hizbut Tahrir Indonesia

Khilafah Ajaran Islam, Bukan Ancaman

Setelah mencabut badan hukum perkumpulan Hizbut Tahrir Indonesia secara semena-mena, rezim Jokowi memonsterisasi khilafah seolah-olah sebagai ancaman negeri ini. Kini, setelah Jokowi mencalonkan diri jadi presiden lagi, kubu petahana pun menuding kubu lawannya sebagai pro khilafah. Khilafah itu apa sebenarnya? Pantaskan disebut sebagai ancaman? Di seputar itulah wartawan Tabloid Media Umat Joko Prasetyo mewawancarai Ketua Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) KH Rokhmat S Labib. Berikut petikannya.



Kubu petahana secara masif terus menyerang kubu lawan sebagai pro khilafah dengan konotasi yang negatif. Tanggapan Anda?

Itu jelas fitnah. Karena mereka sesungguhnya tahu persis bahwa fakta yang sesungguhnya tidak seperti yang mereka katakan. Namun mereka terus menyampaikan itu untuk menakut-nakuti rakyat agar tidak memilih kubu lawannya dan mengalihkan dukungannya kepada mereka.

Jadi, mereka itu menjadikan khilafah seperti hantu yang menakutkan bagi rakyat. Sehingga siapa pun yang setuju dan mendukung khilafah harus dijauhi. Ini jelas tindakan lancang terhadap ajaran Islam.

Mengapa dikatakan lancang terhadap Islam?

Karena khilafah adalah ajaran Islam yang agung dan mulia. Disebutkan dalam Alquran, dijelaskan dalam banyak hadits, dan dipraktikkan oleh para sahabat *radhiya Llâh 'anhum*. Para ulama muktabar sepakat tentang kewajiban mengangkat seorang khalifah dan menerangkannya dalam banyak kitab-kitab mereka. Maka, tindakan menghina, merendahkan dan mencitraburukkan khilafah adalah tindakan lancang terhadap Islam.

Sebenarnya khilafah itu apa?

Khilafah merupakan ajaran Islam tentang kepemimpinan dan pemerintahan. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan adanya pemimpin yang mengatur kehidupan sosial mereka. Namun, adanya pemimpin itu bisa berubah

menjadi petaka ketika pemimpinnya zalim dan sewenang-wenang; seperti Fir'aun, Namrudz, dan lain-lain. Para pemimpin itu justru melahirkan penderitaan dan kesengsaraan bagi rakyatnya.

Islam sebagai *dîn kâmil syâmil*, agama yang sempurna dan menyeluruh, juga mengatur tentang kepemimpinan. Dalam kitab-kitab fikih kadang disebut *Bâb al-Khilâfah*, *Bâb al-Imâmah*, atau *Bâb al-Imârah*. Di situ dibahas berbagai ketentuan syariah seputar kepemimpinan, seperti tentang syarat pemimpin, mekanisme pengangkatan dan pemberhentiannya, tugas-tugas pemimpin, hukum yang dijalankan, struktur pemerintahan dan lain-lain.

Bahkan, ada beberapa kitab yang ditulis para ulama membahas khilafah secara khusus, seperti kitab *Al-Ahkân al-Sulthâniyyah* yang ditulis oleh al-Imam al-Mawardi, *Al-Siyâsah al-Syar'iyyah* oleh al-Imam Ibnu Taimiyyah, dan *Nidzam al-Hukm* oleh Syekh Taqiyuddin al-Nabahani.

Apa perbedaan mendasar antara konsep khilafah dengan yang lain?

Yang paling mendasar adalah adanya ketentuan syariah. Para ulama, seperti al-Imam al-Mawardi, al-Imam al-Nawawi, al-Imam al-Qurthubi mengatakan bahwa kewajiban mengangkat seorang khalifah itu adalah kewajiban *syar'i*, didasarkan oleh *syara'*, bukan oleh akal. Konsekuensinya, segala pengaturan tentangnya didasarkan pada ketentuan syariah.

Itu seperti halnya dalam shalat, zakat, pernikahan, perdagangan, dan lain-lain.

Pengaturan tentangnya ditetapkan oleh syariah. Pelanggaran terhadapnya, menyebabkan dosa.

Sebagai contoh, seorang khalifah disyaratkan harus Muslim. Maka, ketika yang diangkat menjadi khalifah adalah orang kafir, maka kepemimpinan tidak sah. Ketentuan tersebut tidak boleh diganti atau diubah oleh manusia.

Ini tentu berbeda dengan konsep kepemimpinan lainnya. Berbagai ketentuan didasarkan kepada kesepakatan manusia. Juga bisa dinegosiasikan sesuai dengan kepentingan dan hawa nafsu manusia.

Bagaimana jika tidak ada khilafah?

Khilafah itu adalah *riâsah 'âmmah li jamî' al-muslimîn fi al-dun-yâ*, kepemimpinan umum bagi seluruh kaum Muslimin di dunia. Maka, tanpa khilafah, umat Islam juga tidak akan bisa bersatu dalam satu kepemimpinan.

Juga akan ada banyak hukum syariah yang tidak bisa dijalankan. Terutama hukum-hukum yang memerlukan adanya penguasa, seperti hukum hudud dan jinayat, jihad berbagai hukum yang berkaitan dengannya, pengaturan ekonomi, pendidikan dan lain-lain.

Dakwah Islam ke seluruh dunia yang dilakukan oleh negara juga *mandeg* seperti sekarang. Tak ada pula institusi yang melindungi umat Islam, baik agama, darah, harta dan kehormatan mereka.

Tapi kok ada yang mengatakan khilafah itu ancaman nyata?

Ya, tidaklah. Masak ancaman? Sekali lagi, khilafah itu

ajaran Islam, dari Allah SWT. Allah SWT tidak pernah mengajarkan kepada manusia kecuali ajaran yang benar, baik dan mendatangkan rahmat bagi manusia.

Sebenarnya yang mengancam negeri ini apa?

Yang sekarang nyata jelas mengancam, bahkan telah menjerumuskan negeri ini adalah sekularisme, kapitalisme, liberalisme.

Bagaimana penjelasannya?

Sekularisme itu adalah ideologi yang memisahkan agama dari kehidupan. Agama boleh ada, namun hanya diperbolehkan mengatur kehidupan personal, seperti ibadah, keluarga, atau akhlak semata. Selebihnya, agama harus minggir.

Kalau ini diterapkan kepada agama lain, tak masalah. Sebab, agama selain Islam hanya mengatur seputar itu. Namun jelas tidak boleh diterapkan pada Islam. Sebab, Islam mengatur seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam soal politik, ekonomi, pendidikan dan lain-lain. Ketika Islam tidak boleh mengatur hal-hal tersebut, maka ada banyak ajaran Islam yang terbengkalai. Tidak diterapkan. Dalam perspektif Islam, jelas ini merupakan kemungkaran. Dan selayaknya kemungkaran, maka akan mendapatkan murka-Nya.

Akibat tidak ditegakkannya Islam dalam pengaturan berbagai aspek kehidupan itu, maka akan melahirkan *fasâd* atau kerusakan sebagaimana diterangkan dalam Surah al-Rum ayat 41.

Liberalisme di negeri juga melahirkan berbagai undang-undang yang meminggirkan

peran negara dalam ekonomi, seperti UU Migas, UU Penanaman Modal dan lain-lain. Akibatnya, banyak kekayaan alam yang melimpah ruah akhirnya dikuasai oleh korporasi dan para pemilik kapital. Lebih ironis lagi, dikuasai oleh korporasi asing.

Siapa di balik pencitraburukan terminologi khilafah tersebut?

Yang sangat takut terhadap kehadiran khilafah adalah negara-negara kafir penjajah. Mereka tidak ingin kepentingan mereka terganggu. Kekayaan alam di negeri-negeri Muslim yang sekarang dengan mudah mereka kuasai dan mereka jahar akan terhenti ketika ada khilafah. Maka, mereka menyusun berbagai makar untuk menggagalkan tegaknya khilafah. Untuk itu, mereka pun menggunakan tangan para rezim yang menjadi kaki tangan mereka untuk membendung perjuangan menegakkan khilafah.

Tapi yakinlah, makar mereka pasti gagal total. Sebab, yang mewajibkan khilafah adalah Allah SWT. Dia pula yang menjanjikan akan tegaknya khilafah. Dan ketika Allah SWT merealisasikan janji-Nya, tak ada seorang pun bisa mencegahnya.

Bagaimana sikap umat Islam terhadap masalah tersebut?

Paling penting, umat melihat persoalan khilafah ini dari sudut pandang atau kacamata Islam. Ketika ini dilakukan, pastilah mereka akan berkesimpulan bahwa khilafah merupakan kewajiban dari Allah SWT. Tidak akan menganggap khilafah sebagai ancaman. Sebaliknya, akan menerima dengan ridha, bahkan ikut serta mewujudkannya.[]



Mereka Bicara Khilafah Bukan Ancaman



Abdul Choir Ramadhan,
Ketua Umum HRS Center

Khilafah Ajaran Islam

Apa yang dikhawatirkan terhadap khilafah? Bukanlah konsep khilafah menjadi model sistem ketatanegaraan, utamanya tentang pemilihan/pengangkatan pemimpin negara.

Khilafah adalah bagian dari ajaran Islam. Tidak pada tempatnya menyudutkan O2 dengan propaganda khilafah dengan terstruktur, masif dan ofensif. Khilafah melalui Perppu Ormas telah dikriminalisasi sekarang mau diapakan lagi? *Center of gravity* umat Islam adalah khilafah.

Runtuhnya Kekhalifahan Otoman Turki merupakan bagian dari skenario panjang salibis. Pada saatnya khilafah akan berdiri tegak di masa Imam Mahdi. Kesejahteraan dan kedamaian tiba sesuai tuntutan syariat Islam.[]



Natalius Pigai,
mantan Komisionaris Komnas HAM

Kerjaan CSIS dan Didikan LB Moerdani

Isu khilafah sudah lama dipakai CSIS, LB Moerdani dan anak didiknya seperti Hendropriyono, juga Luhut Binsar Panjaitan dan Megawati untuk membungkam lawan. Berbagai bukti telah menegaskan adanya fakta tersebut. Saya sebutkan momentum penggunaan isu khilafah dan Islam radikal sebagai alat justifikasi untuk membungkam lawan-lawan politik.

Tahun 80-an isu khilafah dimunculkan demi pelaksanaan Pancasila sebagai asas tunggal. Dilanjutkan dengan rentetan kejahatan penembakan misterius dipimpin LB Moerdani, gurunya Hendropriyono dan Luhut Panjaitan.

Isu khilafah menjustifikasi peristiwa Talangsari dan Tanjung Priok. Umat menjadi korban, Islam tidak mendapat keadilan di negeri ini. Umat Islam terpinggirkan bahkan teralienasi kekuasaan politik negeri ini hampir 40 tahun lebih.

CSIS, Beni Moerdani, asing, bahkan TNI dimanfaatkan melalui isu khilafah agar Soeharto dipaksa berkuasa 30 tahun.

Isu khilafah juga mengampusti kesempatan dan peluang Habibie untuk menjadi Presiden melalui penolakan pertanggungjawaban SU MPR 1999. Habibie tidak punya kesempatan mengabdikan kepada negara, walaupun melalui pemilihan yang demokratis.

Isu khilafah jugalah yang dipakai oleh mereka untuk membatasi seorang Jenderal TNI patriotik Prabowo Subianto untuk berkuasa di negeri ini. Desain intelijen memunculkan isu radikalisme terlihat dari pernyataan Wawan Purwanto, juru bicara BIN, tentang sejumlah masjid terpapar radikalisme. Pernyataan Wawan bisa diduga sikap BIN. Isu khilafah dimunculkan melalui skenario untuk mengganggu karier politik Prabowo.

Inilah skenario lama yang sudah dipakai dan dihembuskan terus oleh mereka yang haus akan kekuasaan seperti anak didik Beni Moerdani, CSIS, Hendropriyono, Luhut Panjaitan, bahkan Megawati

Soekarnoputri.

Saya minta semua warga negara, semua suku, semua agama khususnya umat Muslim harus membuka mata hati untuk menenggelamkan skenario busuk yang sedang mengganggu eksistensi integrasi sosial dan integrasi politik di Indonesia.

Khususnya bagi umat Muslim dan kaum beragama yang lain di Indonesia tanggal 17 April 2019 harus mampu menyudahi ketidakadilan selama 73 tahun, atau paling kurang 40 tahun di bawah genggaman CSIS, LB Moerdani dan kelompoknya.



KH Achmad Nawawi,
Ketua MUI Depok

Mustahil Hancurkan Indonesia

Meyakini bahwa ajaran Islam yaitu khilafah, tidak mungkin menghancurkan kedaulatan Republik Indonesia.

Mustahil. Justru khilafah ajaran Islam, sedangkan Islam itu memecahkan masalah problem di dunia. Berarti khilafah yang juga bagian dari ajaran Islam itu tidak mungkin ingin memecah belah kesatuan Republik Indonesia. Apa alasan kita kalau di akhirat nanti bila kita masih membenci ajaran Islam seperti khilafah?

Jika ada orang-orang yang masih membenturkan khilafah dengan Pancasila, berarti kita harus memahami mereka dulu kalau khilafah adalah ajaran Islam. Dan itu sama seperti Pancasila. Jadi tidak bisa dibenturkan antara khilafah dengan Pancasila, contoh bahwa Pancasila itu *kan* ruhannya adalah Islam. Jadi jika ruhannya itu dibuang atau dicabut maka Pancasila tidak ada apa-apanya.[]



Musni Umar,
Sosiolog

Ingin Hancurkan Islam

Isu khilafah itu adalah isu yang tidak terlalu digunakan seharusnya.

Yang diperlukan oleh masyarakat itu adalah keadilan. Semua yang dibutuhkan adalah isu keadilan, tenaga kerja, kemiskinan, TKA, impor, termasuk mau jual berbagai proyek ke Cina itu isu keadilan. Jadi keadilan yang menjadi masalah yang penting kita bahas.

Bayangkan umat Islam yang mayoritas ini, tapi kemudian minoritas menguasai ekonomi. Itu hal yang tidak wajar, dan Indonesia sulit untuk bangkit kalau keadilan saat ini belum didapatkan. Seperti masalah ekonomi yang saat ini bukan dikuasai oleh kita. Jadi inilah tantangan yang dihadapi oleh bangsa kita.

Kalau begini terus dipertahankan, tidak hanya bangsa yang hancur namun negara juga akan hancur. Bagaimana tidak hancur, banyak orang yang hanya memikirkan kepentingan masing-masing dan menghalalkan segala cara untuk menggapai kepentingan masing-masing itu.

Isu khilafah, lalu radikalisme dibawa TKN hanya untuk memecah belah umat Islam dan bangsa Indonesia. Itu semua tuduhan untuk menghancurkan umat Islam. Bagaimana cara mengakhirinya? Ya tidak ada pilihan umat Islam tidak boleh diam. Tidak menjadi alat, mereka harus sadar.[]



Prof Suteki,
Guru Besar Fakultas Hukum Undip

Pancasila Hadiah Umat Islam

Apakah Pancasila mungkin perang dengan khilafah? Bila berita itu benar, maka opini itu termasuk opini yang sesat. Mana mungkin Pancasila perang melawan Khilafah itu tidak akan terjadi karena peperangan yang tidak *apple to apple*.

Kedudukan dan fungsi Pancasila bisa beragam tergantung dimanfaatkan dalam bidang kehidupan apa. Ada empat Bidang Kehidupan (BK) yang diatur, yaitu bermasyarakat sebagai *way of life*, berbangsa sebagai ideologi bangsa, bernegara, sebagai dasar negara, mondial internasional sebagai *The Margin of Appreciation*

Pancasila itu ada di dataran ideologis sedangkan khilafah itu ada di dataran teknis. Kalau mau *apple to apple* mestinya begini, ideologi Pancasila perang melawan ideologi Islam atau sistem demokrasi perang melawan sistem khilafah.

Logika yang seharusnya diutamakan adalah penempatan Pancasila sebagai nilai-nilai luhur. Bukan sosok yang disembah laksana berhala. Coba diperinci satu per satu, mulai dari nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan, apakah ada sifat nilai itu yang universal?

Lalu kita uji apakah nilai-nilai Pancasila itu bertentangan dengan Islam? Jawabnya tentu tidak. Islam secara agama itu luas bak seperti sistem hidup dan kehidupan. Secara historis maka terbukti bahwa Pancasila itu sebagai hadiah agung umat Islam karena telah *legowo* menerima Pancasila sebagai ideologi berbangsa. Padahal semula umat Islam itu menghendaki dasar negara adalah agama Islam.[]



Andre Rosiade,
Juru Bicara BPN

Jangan Berteori

Saya rasa jelas, Pak Prabowo sudah menjelaskan kepada publik, mulai dari pertahanan dan keamanan yang ternyata masih lemah di bawah kepemimpinan Jokowi. Dalam hubungan internasional, kita tidak bisa hanya berwacana bahwa kita menjadi negosiator, tapi bagaimana kita punya peran penting. Caranya bagaimana? Tentu harus menjadi negara yang kuat. Jadi Pak Prabowo jelas menyampaikan keberpihakannya kepada negara Indonesia, rakyatnya harus sejahtera, tidak boleh lagi ada bagi-bagi jabatan, jangan lagi ada kejadian seperti di kementerian agama.

Intinya kita boleh berteori apa pun, faktanya di bawah Jokowi korupsi masih tinggi stadium 4 juga masih.

Klaim Pancasila itu tidak bisa hanya bicara "saya Pancasila". Pak Prabowo sudah mempertahankan Pancasila itu dari dulu, dan nyaris tewas berkali-kali. Dan Pak Prabowo mengatakan bahwa dia yang akan melawan orang yang mengganggu kedaulatan ini.[] **fatih- ghifari**



Bantahan dan Jawaban atas Peningkaran Orang-Orang Kafir

Oleh: Rokhmat S Labib, MEI



Sesungguhnya Kami telah mengetahui apa yang dihancurkan oleh bumi dari (tubuh-tubuh) mereka, dan pada sisi Kami pun ada kitab yang memelihara (mencatat). (4); Sebenarnya, mereka telah mendustakan kebenaran tatkala kebenaran itu datang kepada mereka, maka mereka berada dalam keadaan kacau balau (5). (TQS Qaf [50]: 4-5).

Dalam ayat sebelumnya diberitakan tentang beberapa keheranan orang-orang kafir. Mengapa yang diutus kepada mereka manusia biasa. Bagaimana mungkin manusia yang sudah mati bisa dihidupkan kembali. Ini sebenarnya merupakan peningkaran. Bukan kekaguman.

adalah jasad manusia yang telah meninggal. Sedangkan *tanqushu*, bentuk *mudhâri'* dari kata *al-naqsh* (kekurangan, kerusakan). Dijelaskan al-Suddi, dalam konteks ayat ini kata tersebut bermakna *al-mawt* (kematian). Maknanya: Sungguh Kami telah mengetahui siapa yang mati dan siapa yang masih hidup dari mereka. Sebab, orang yang mati itu diku-

Al-Syaukani berkata, "Jasad-jasad yang dimakan oleh tanah, sama sekali tidak akan hilang dari Kami. Barangsiapa yang ilmunya mencakup sesuatu hingga mengetahui ke mana hilangnya jasad orang-orang yang mati di dalam kubur, maka tidak sulit baginya untuk membangkitkannya kembali; dan bukan sesuatu yang mustahil baginya."

Apalagi di dalam hadits diberitakan tidak semua tubuh manusia yang mati itu lenyap. Masih ada bagian yang tidak hancur dimakan tanah, yakni tulang ekornya. Ini dijelaskan dalam hadits shahih, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *Setiap (bagian tubuh) anak Adam pasti akan dimakan tanah, kecuali tulang ekor. Darinya ia telah diciptakan dan darinya ia akan disusun kembali*" (HR Muslim)

yang dimakan oleh bumi dari tubuh mereka setelah mereka mati. Di sisi Kami juga ada kitab yang di dalamnya termaktub apa yang dimakan oleh bumi dan apa yang sirna dari tubuh mereka. Mereka juga memiliki kitab yang penuh dengan catatan di samping Kami juga mengetahui hal itu dan menjaga semuanya. Allah SWT menamakan kitab tersebut dengan *hafizh* (menjaga, memelihara) karena apa yang tertulis di dalamnya tidak dikaji ulang, tidak berubah, dan tidak akan diganti."

Dengan demikian, penjelasan bahwa di sisi-Nya adalah Lauh Mahfudz yang menghimpun segala sesuatu mempertegas bantahan orang-orang yang meningkari kebangkitan itu.

Pendustaan Orang Kafir

Setelah disampaikan bantahan terhadap peningkaran orang-orang kafir terhadap akan dibangkitkannya lagi manusia, kemudian diterangkan penyebab sikap mereka dengan firman-Nya: *Bal kaddzabû bi al-haqq lammâ jâ'ahum* (sebenarnya, mereka telah mendustakan kebenaran tatkala kebenaran itu datang kepada mereka).

Pelaku yang diberitakan ayat ini masih menunjuk kepada orang-orang kafir. Huruf *bal* di awal ayat merupakan *al-intiqâl al-ibthâli* (kata yang mengalihkan dari tema pembicaraan sebelumnya ke tema lainnya tanpa menafikan kalimat sebelumnya). Perkara yang diterangkan merupakan sesuatu yang lebih buruk dari sikap keheranan mereka. Sikap itu adalah mendustakan ayat-ayat Allah SWT dan Rasul-Nya.

Diberitakan ayat ini bahwa mereka telah mendustakan *al-haqq* (kebenaran). Menurut sebagian mufassir, yang dimaksud dengan *al-haqq* di sini adalah Alquran. Menurut sebagian lainnya, itu adalah Islam. Menurut lainnya Nabi Muhammad SAW. Juga, kenabian yang ditetapkan dengan berbagai mukjizat. Semua penafsiran tersebut bisa diambil karena semuanya adalah *al-haqq* yang mereka dustakan.

Diberitakan ayat ini: *lammâ jâ'ahum* (ketika kebenaran datang kepada mereka). Artinya, ketika kebenaran itu datang kepada mereka, mereka mendustakan Alquran dan kenabian Nabi Mu-

hammad SAW yang dipastikan kebenarannya dengan berbagai mukjizat. Mereka mendustakan al-Quran dan kenabian ketika Rasulullah SAW menyampaikan hal itu kepada mereka tanpa mau merenungkan, berpikir panjang, dan menimbangkan terlebih dahulu.

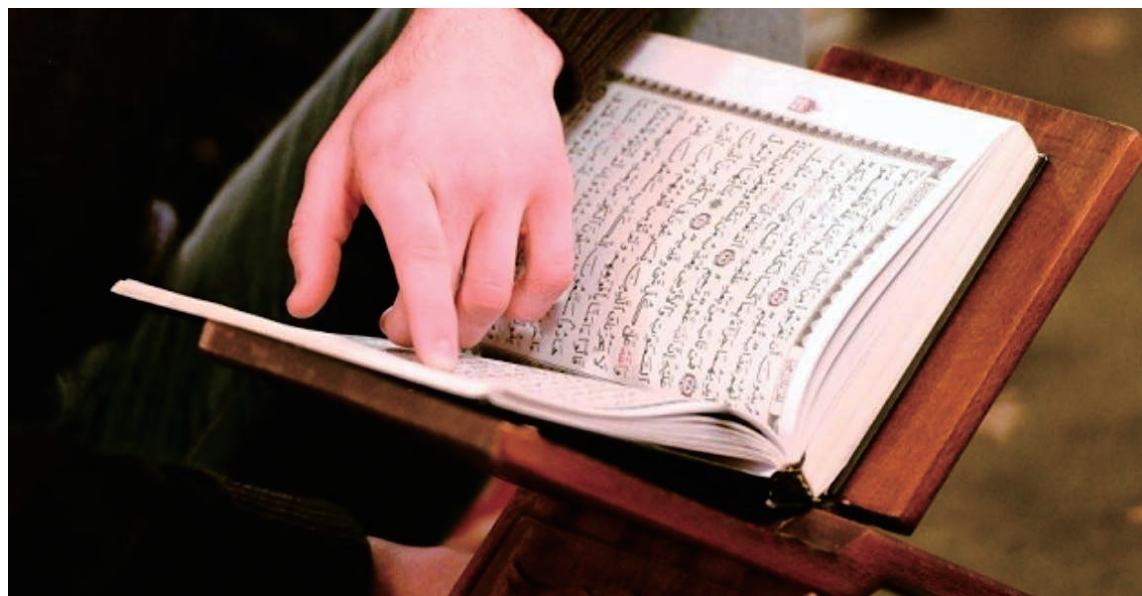
Kemudian disebutkan: *Fahum fi amr marîj* (maka mereka berada dalam keadaan kacau balau). Ayat ini menerangkan keadaan mereka yang sesungguhnya. Bahwa mereka, dalam menyikapi kebenaran itu, dalam: *fi amr marîj* (keadaan yang bingung). Pada asalnya, kata *al-maraj* bermakna *al-khalath* (campur baur)..

Ini juga terjadi pada mereka ketika menolak kebenaran. Pemahaman mereka tentang Islam campur aduk, rancu, dan kontradiktif. Qatadah berkata, "Mereka mendustakan al-Quran, maka mereka dalam keadaan campur aduk, rancu, dan mengetahui yang benar dari yang batil."

Ibnu Jarir al-Thabari setelah mengungkapkan beberapa penafsiran, mengatakan bahwa semua penafsiran itu berdekatan maknanya. Sebab, sesuatu yang *muktalith multabis* (campur aduk, rancu, samar) bermakna *musykil*. Jika demikian, berarti *munkar* (yang tidak dikenal, yang diingkari), sebab sesuatu yang *ma'rûf* (yang dikenal) pasti jelas dan terang. Apabila tidak *ma'rûf*, maka tidak ragu lagi bahwa itu adalah kesesatan. Sebab, *al-hudâ* atau petunjuk merupakan sesuatu yang terang, tidak ada kesamaran di dalamnya.

Dijelaskan juga oleh al-Zuhaili, mereka dalam kebingungan mengenai urusan agama mereka. Sesekali mereka mengatakan tentang Alquran dan Nabi SAW sebagai ahli sihir dan sihir. Kadangkala menyebut penyair dan syair. Kali lain menyatakan dukun dan perdukunan. Mereka dalam keadaan risau, bingung, dan bimbang; dan tidak mengetahui apa yang seharusnya mereka lakukan.

Demikianlah. Orang-orang kafir itu mendustakan hari Kebangkitan. Menurut mereka, itu mustahil. Ayat ini pun membantah peningkaran mereka. Peningkaran mereka berpangkal pada pendustaan mereka terhadap Alquran, kenabian Nabi Muhammad SAW, dan Islam. *WaL-lâh a'lambial-shawâb.* []



Ayat-ayat ini memberikan bantahan keheranan dan peningkaran mereka sekaligus memberikan jawaban

Diketahui dan Tercatat

Allah SWT berfirman: *Qad 'alimnâ mâ tanqudhu al-ardh minhum* (sesungguhnya Kami telah mengetahui apa yang dihancurkan oleh bumi dari [tubuh-tubuh] mereka). Diberitakan ayat ini Allah SWT telah mengetahui semua manusia yang dikubur dan dimakan oleh tanah. Huruf *qad* awal merupakan huruf *taḥqîq* yang bermakna sesungguhnya. Sehingga memberikan makna bahwa Allah SWT telah benar-benar mengetahui tubuh-tubuh yang dihancurkan oleh bumi.

Maksud kata *mâ* (apa) di sini

burkan, seolah-olah bumi mengurangi manusia.

Penjelasan senada dikemukakan oleh para mufassir lain. Ibnu Abbas berkata, "Artinya, apa yang dimakan oleh tanah dari daging-daging mereka, tulang-tulang mereka, dan rambut-rambut mereka."

Jika dikaitkan dengan ayat sebelumnya, ini merupakan bantahan atas keheranan orang-orang kafir tentang akan dibangkitkannya manusia yang sudah mati. Maka ayat ini menegaskan, mereka tak perlu merasa heran hingga mengingkarinya karena bahwa semua jasad manusia yang telah mati dan telah dimakan oleh tanah diketahui Allah SWT. Sehingga, semuanya bisa dihidupkan kembali tanpa ada yang tersisa.

Di samping itu, jasad para nabi, awliya, dan syuhada' juga tidak dimakan tanah. Allah SWT mengharamkan bagi tanah untuk memakan jasad mereka. Demikian penjelasan al-Imam al-Qurthubi.

Kemudian disebutkan: *Wa'indânâ kitâb hafizh* (dan pada sisi Kami pun ada kitab yang memelihara [mencatat]). Ini bantahan tambahan atas peningkaran mereka. Di samping Allah SWT mengetahui orang-orang yang mati, Dia juga memiliki *kitâb hafizh* (kitab yang memelihara, menjaga) tentang mereka semua. Kitab yang dimaksud adalah *al-Lawh al-Mahfûz*. Di sana tertulis segala sesuatu yang telah digariskan beserta semua rinciannya.

Ibnu Jarir al-Thabari berkata, "Sungguh Kami mengetahui apa

Romahurmuziy "Saya Pancasila" Ternyata Koruptor!

KPK sedang mencari jaringan Rommy di Kemenag, termasuk mencari kemungkinan keterlibatan Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin.



Sepandai-pandai tupai melompat akhirnya jatuh juga. Peribahasa ini bisa menggambarkan nasib Ketua Umum Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Romahurmuziy alias Rommy. Ia terkena operasi tangkap tangan (OTT) Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) di Surabaya, Jawa Timur, Jumat (15/3).

Dalam pemeriksaan, Rommy yang dikenal dekat dengan Presiden Joko Widodo itu diduga menjadi calo jabatan di lingkungan Kementerian Agama. Status tersangka telah disematkan kepadanya karena diduga menerima suap dua tersangka lain

yakni Kepala Kantor Wilayah Kemenag Jawa Timur, Haris Hasanuddin, dan Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Gresik, Muhammad Muafiq Wirahadi.

Sebelum ditangkap, Rommy yang mengaku 'Saya Pancasila' sempat 'melarikan diri'. Kejar-kejaran pun tak terelakkan. Akhirnya, ia tak bisa berputik.

Aksi Rommy masih didalami oleh KPK. Diperkirakan ia tidak bekerja sendirian. KPK sedang mencari jaringan Rommy di Kemenag, termasuk mencari kemungkinan keterlibatan Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin. Sebab di ruang kerja Lukman, KPK menemukan uang ratusan juta dalam

bentuk rupiah dan dolar.

Untuk mengurai sepak terjang Rommy di Kemenag, KPK memeriksa Sekjen Kemenag M Nur Kholis.

Diketahui bahwa Nur Kholis bertindak sebagai Ketua Panitia Seleksi (Pansel) Pejabat Tinggi di Kementerian Agama (Kemenag). Penunjukan dirinya sebagai Ketua Pansel berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama. Artinya ia ditunjuk oleh Menag Lukman.

Saat dikerubuti wartawan usai diperiksa KPK, Rabu (27/3) ia membantah mengetahui alur seleksi jabatan di lingkungan instansinya. Ia pun mengaku tidak tahu menahu soal keterlibatan politisi Rommy dalam kasus itu.

"Saya sebagai Sekjen Kementerian dan siapa pun itu secara *ex officio* bertindak karena jabatan sebagai ketua Pansel yang dikukuhkan oleh perintah pimpinan melalui SK Menteri," kata Nur Kholis di Gedung KPK, Jakarta, Rabu (27/3).

"Ya (instruksi Menag), karena jabatan itu *ex officio* tadi," kata Nur Kholis.

Ia berusaha menjelaskan bahwa petunjuk teknis penyeleksian jabatan di Kemenag itu diumumkan di website Kemenag dan mekanisme administrasinya diatur di

dalam SK Menteri Agama.

Berikutnya, KPK memeriksa Wakil Ketua Panitia Pelaksana Seleksi Jabatan Pimpinan Tinggi Kementerian Agama, Mohammad Farid Wadjdi; Sekretaris Panitia Pelaksana Seleksi Jabatan Pimpinan Tinggi, Iwan Kurniawan; dan Tim Seleksi Administrasi Panitia Pelaksana Seleksi Jabatan Pimpinan Tinggi Kemenag, Yennie Poetri.

"Ketiganya diperiksa sebagai saksi untuk tersangka RMY," kata Juru Bicara KPK, Febri Diansyah, Senin (1/4).

Sebelumnya, KPK sudah memeriksa tokoh PPP sekaligus Pengasuh Ponpes Amanatul Ummah, Kiai Asep. Ia pernah disebut oleh Rommy sebagai oknum yang merekomendasikan Haris Hasanudin sebagai Kepala Kantor Wilayah Kemenag Jawa Timur. Namun usai diperiksa, Asep membantahnya dan mengaku tak kenal Rommy.

Dalam perkembangan penyidikan, KPK menemukan ada indikasi Rommy tak hanya bermain pada proses jual beli jabatan di Kanwil Kemenag Jawa Timur. Lembaga anti-rasuah itu mengaku menerima banyak laporan bahwa Rommy bermain di banyak daerah di Tanah Air. KPK menyatakan, akan menindaklanjuti temuan tersebut. **ghifari**

Awas Kecurangan Pemilu Lewat DPT

Amien Rais terus menerus menyoroti masalah DPT ini. Ia menyindir lembaga yang, menurutnya, memberikan DPT abal-abal.

Hari pencoblosan tinggal beberapa saat lagi. Namun masalah belum terselesaikan. Badan Pemenangan Nasional (BPN) Prabowo-Sandi masih mempersoalkan data 17,5 juta Daftar Pemilih Tetap (DPT). Sebab, berdasarkan temua mereka, ada dugaan data Kartu Keluarga dan atau Nomor Induk Kependudukan yang terduplikasi sehingga berimplikasi pada jumlah DPT ganda dalam jumlah jutaan pada lima provinsi di Jawa.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) menyatakan telah mengklarifikasi tak ada masalah dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang dipersiapkan Badan Pemenangan Nasional (BPN) Prabowo Subianto-Sandiaga Uno.

KPU meminta mereka memberikan klarifikasi kepada publik. "Jadi informasi yang sudah dijelaskan KPU maupun pemerintah, BPN atau TKN (Tim Kampanye Nasional Joko Widodo-Ma'ruf Amin) jangan hanya mendengar sendiri, tapi disebarkan di koalisi masing-masing, di lingkungan partai masing-masing, atau tim suksesnya," kata Komisioner KPU Pramono Ubaidi di Jakarta, Rabu (27/3).

Pramono mencontohkan, KPU sudah pernah mengklarifikasi masalah 17,5 juta DPT bermasalah yang pernah disampaikan oleh BPN. Angka tersebut berasal dari

jumlah pemilih dengan tiga tanggal kelahiran yang sama dalam jumlah jumbo.

Praktisi hukum Mahendradatta Menilai, DPT yang dianggap bermasalah itu memiliki beberapa kategori yakni ganda, invalid, dan manipulatif.

Ia menyebut DPT tersebut sebagai data siluman. "Ya mungkin boleh juga dikatakan sebagai siluman. Itu artinya *bener-bener* orangnya tidak ada," ujarnya.

Sementara itu Ketua Dewan Kehormatan PAN Amien Rais terus menerus menyoroti masalah DPT ini. Ia menyindir lembaga yang, menurutnya, memberikan DPT abal-abal.

"Ini tinggal dua minggu lagi. Nah, karena itu saya tidak ingin melihat bangsa ini terguncang gara-gara ada sebuah lembaga yang membusukkan dirinya itu kemudian menyodorkan sebuah DPT abal-abal sehingga membuat marah sebagian rakyat yang sadar bahwa ini abal-abal. Ini sesuatu yang penuh dengan fraud," kata Amien di Jakarta, Senin (1/4).

Ia menilai Direktorat Jenderal Kependudukan dan Catatan Sipil (Dukcapil) Kemendagri mengemban sebuah misi sehingga wajar jika warga negara punya kecurigaan terhadap penguasa. Ia juga menyindir KPU yang menurutnya sedang memikul 'beban'.

"Kalau menurut logika saya, *from day*



one, sejak hari pertama itu tugas dari KPU yang terutama ini merupakan *political creature* atau bentukan politik dari petahana ini yang memikul beban, supaya apa? Supaya petahana bisa *re-elected*," jelasnya.

Ia lalu mendesak agar permasalahan DPT segera dituntaskan. Jika tidak, Amien menganggap Pilpres 2019 adalah pilpres bohong-bohongan.

"Nah, kalau ini sampai hari-H tidak diubah, kalau saya *lho* ya, saya punya hak untuk bersuara, bahwa ini adalah pilpres bohong-bohongan. Saya mungkin akan dicerna, tapi inilah *my deep opinion, deep faith, deep position*, bahwa ini jelas kita nggak akan bisa mentolerir kalau terus begini," papar mantan Ketua MPR ini.

"Karena ini *insult to human intelligent*, ini penghinaan pada akal sehat manusia.

Jadi saya memang sedikit emosi, tapi itulah saya," tambahnya.

Amien juga kembali menyinggung soal *people power*. Ia akan mengerahkan 'people power' jika menemukan bukti kecurangan yang terstruktur dan sistematis.

"Jadi *gini* lho, jangan dibalik-balik ya. *If*, kalau nanti bisa kita buktikan bahwa ternyata ada kecurangan yang terukur, sistematis dan masif, itu kemudian wassalamualaikum, kita akan bergerak," tegas Amien.

"Karena itu, jangan sampai lah, *please*, ini tinggal berapa hari, diiris apa dibersihkan (DPT), *that's it*. Nah, itu tuntutan kami. Tapi kalau mau nekat, mencoba main-main, ya, silakan. Saya udah tua, mungkin juga saya di belakang lah, berdoa," katanya berharap. **ghifari**

Gagasan *Hoax* Dipidana UU Terorisme Pengamat: Banyak Hukum tak Sesuai Pancasila

"Benar memang, pemerintah sudah menggunakan hukum dalam bertindak, tetapi hukum itu seolah dibuat dan diterapkan hanya untuk sekadar mem-back up perilakunya agar tetap dinilai legal."

Menteri Koordinator Bidang Politik dan Hukum Wiranto memunculkan gagasan untuk menjerat penyebar *hoax* Undang-undang Terorisme. Ia berasal dari, demi kewaspadaan dan kecintaan kepada negeri.

"Kalau kemarin saya bilang *hoax* dianggap teror dihadapi dengan UU Terorisme itu ribut, itu karena kecintaan pada negeri ini," ungkap Wiranto.

Gagasan Wiranto itu disampaikan saat membuka Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) bidang Kewaspadaan Nasional dalam Penyelenggaraan Pemilu Tahun 2019. Alasan yang sama diungkapkan Wiranto ketika membubarkan ormas HTI yang dinilai bertentangan dengan ideologi Pancasila.

Menanggapi hal tersebut, guru besar Fakultas Hukum Undip Profesor Suteki mengatakan, hukum saat ini digunakan

tidak sesuai dengan semestinya sebagai negara yang mempunyai Pancasila. Ia mengungkapkan banyak bukti bahwa hukum dibuat untuk memberangus warga negaranya sendiri yang kritis.

"Benar memang, pemerintah sudah menggunakan hukum dalam bertindak, tetapi hukum itu seolah dibuat dan diterapkan hanya untuk sekadar mem-back up perilakunya agar tetap dinilai legal," ungkapnya kepada *Media Umat*.

Suteki mencontohkan UU ITE dan rencana menghadapi *hoax* dengan undang-undang terorisme adalah secara serampangan hanya untuk kepentingan politik belaka.

"Penggunaan UU ITE misalnya terkesan digunakan serampangan seolah menggantikan UU Subversi dahulu. Apalagi ada ide untuk menindak *hoax* dengan godam UU Terorisme. Sungguh *nggegirisi* bila hal itu dilakukan," jelasnya.

Sepertinya, lanjut Suteki, mendesak bagi Indonesia saat ini untuk merancang model atau cara berhukum dengan mengutamakan *restorative justice* dari pada *retributive justice*, lalu *integrated criminal justice system* mesti diimbangi dengan NJC (Neighbourhood Justice Center) seperti yang diterapkan di Australia.

Di lain tempat akademisi Fakultas Hukum Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin Mispansyah menilai, gagasan yang terucap dari Menkopolkam Wiranto lucu secara teori hukum pidana sudah melanggar dasarnya.

"Karena hukum pidana itu *kan* harus jelas, baik rumusannya dan tidak boleh menimbulkan penafsiran apapun. Memang di hukum pidana itu kaku, dalam artian ketika dibuat tidak boleh ada tafsiran lain," ungkapnya kepada *Media Umat*.

Dari awal, lanjut Mispansyah, UU Terorisme salah dari sejak perumusannya,

yaitu terorisme yang didefinisikan sebagai suatu yang menimbulkan kegaduhan dan ketakutan.

"Jadi banyak multitafsir, jadi semua yang menimbulkan rasa ketakutan termasuk di media sosial misalnya. Ini *kan* lucu. Dan di situ kekeliruan. Jadi tujuan pertamanya itu adalah prinsip terorisme tanpa melihat definisi terorismenya itu, padahal itu dasarnya," jelasnya.

Lalu saat ini apabila melihat definisi UU Terorisme, berpotensi disalahgunakan oleh kekuasaan. Dan ini bentuk rezim represif kalau ini dilakukan.

"Sebenarnya kalau kita melihat UU yang ada ini sudah cukup, bahkan ini rezim sudah luar biasa, artinya di lapangan sudah terjadi praktek hukum itu melanggar, seperti contoh UU ITE. Ketika ada perorangan mengkritik bisa digunakan UU tersebut," pungkash Mispansyah. **fs**

Mereka memperingatkan umat Islam agar waspada terhadap paham sekularisme, pluralisme, liberalism, sosialisme dan komunisme.

Multaqa Ulama Aswaja di Madura Bersatu Bela Ajaran Islam dan Pengembangannya



Ratusan ulama dan asatidz dari berbagai pelosok Indonesia berkumpul kediaman KH Muhammad Thoha Cholil, Bangkalan, Madura, Ahad (31/3). Acara *Multaqa' Ulama Aswaja* ini dimaksudkan untuk mempererat ukhuwah dan berjuang dalam menerapkan hukum Islam dalam naungan khilafah.

Dalam pertemuan yang penuh kehangatan, para ulama bertukar pikiran terhadap situasi kekinian yang dialami oleh kaum Muslim, khususnya di Indonesia. Mereka menyampaikan pandangannya, termasuk menyikapi pelaksanaan pemilihan presiden yang akan datang.

Para ulama ini kemudian menyepakati membuat pernyataan sikap. Dalam pernyataan yang dibacakan oleh KH Ahmad Djauhari dari Kediri, Jawa Timur, para ulama menegakan siapa saja yang mengkriminalisasi ajaran Ahlus Sunnah wal Jama'ah, yakni

khilafah.

Mereka juga mengecam siapa saja yang menghalang-halangi, mengancam, mengintimidasi dan mempersekusi orang, kelompok atau jamaah yang memperjuangkan syariah dan khilafah, dan menggolongkan mereka sebagai orang-orang mungkar.

"Dan kami, para ulama, kyai dan habaib akan senantiasa bersama dan membela orang, kelompok, jamaah atau organisasi untuk memperjuangkan khilafah," ungkap KH Ahmad Djauhari.

Para ulama, kyai, asatidz, dan habaib juga menyerukan persatuan umat Islam. Persatuan ini penting agar umat Islam tak mudah diadu domba. Selain itu, mereka memperingatkan umat Islam agar waspada terhadap paham sekularisme, pluralisme, liberalism, sosialisme dan komunisme.

"Hendaknya umat mewaspadaai kemungkinan adanya penjajahan, kolonial-

sasi Cina dan asing atas Indonesia. Lalu, hendaknya umat tetap berada dalam agendanya sendiri sebagai *fa'il* (yang memiliki tujuan dan kegiatan) atas dirinya sendiri dalam perjuangan dakwah *li ilai kalimatillah*, *izzul Islam wal muslimin* (meninggikan kalimat Allah, menjaga kemuliaan Islam dan kaum muslimin)," ungkap KH Ahmad.

Khusus kepada aparat negara dan jajarannya, para ulama ini menyerukan agar mereka bertugas secara amanah, jujur, dan adil.

"Hendaknya pemerintah beserta aparat-aparatnya, -mulai dari tingkat pusat sampai dengan desa-, agar bersikap amanah, jujur, dan adil dalam memegang dan menjalankan tugas melayani umat," jelas KH Ahmad.

Tuan rumah KH Thoha Cholil sangat gembira atas kedatangan tamu dari berbagai daerah. Lantunan hadrah mengiringi

kedatangan peserta yang terdiri dari asatidz, habaib, ulama, ajengan, dan tubagus ini. Jumlahnya diperkirakan mencapai 600 orang.

Ketika memberikan sambutan, KH Muhammad Thoha Cholil menceritakan sejarah panjang silsilah keturunan beliau dari jalur Syekh Kholid Bangkalan. Ulama sekaligus pejuang Islam dalam dakwah Islam di Madura dan Indonesia. Tak hanya itu kyai juga berpesan terkait perjuangan ulama masa dahulu di masa penjajahan yang penuh dengan pengawasan dan tipu daya penjajah.

Selain itu, Kyai Toha juga mengajak umat Islam, khususnya ulama bersatu menegakkan syariah Islam dan khilafah, yang merupakan institusi yang menjaga persatuan umat sehingga umat Islam menjadi mulia. **shoutul ulama/fs**

Capres 01 ini melihat penguasaan operasi pihak asing di atas wilayah Indonesia dengan enteng. Tidak terganggu.

Jokowi Tak Paham Substansi Pertahanan



Debat keempat calon presiden yang digelar Sabtu (30/3) membuka mata rakyat Indonesia tentang sejauh mana wawasan pertahanan kedua calon presiden. Pembahasan soal ini menjadi vital sebab ini menyangkut kedaulatan dan masa depan sebuah negara.

Pegiat media sosial Zeng Wei Jian menilai, capres Jokowi tidak menguasai bidang pertahanan-keamanan, hubungan luar negeri dan ideologi-pemerintahan.

"Konsepnya mentah. Hampa. Kosong. Pemerintahan "Dilan" *stressing* pada pendidikan Pancasila sejak *playgroup*, *fasis indoctrination style*. Doktrin pertahanannya salah," tulis Zeng dalam artikelnya yang berjudul 'Prabowo harus Presiden'.

Zeng mengatakan dihalusinasi "Perkiraan Intelijen Strategis" 20 tahun, Indonesia aman dari invasi. Karena itu "Pemerintahan Dilan" fokus pada dimensi keamanan. Polisi dapat porsi. Anggaran militer 0.8% dari GDP. Jauh di bawah Oman (13%), Arab Saudi (9%), Israel (5%) dan Timor Leste (2.5%).

Sedangkan di masalah "penguasaan" objek strategis seperti bandara dan pelabuhan, kata Zeng, Jokowi lebih ironis. Capres 01 ini melihat penguasaan operasi pihak asing di atas wilayah Indonesia dengan enteng. Tidak terganggu. "Tanda Jokowi nggak tahu apa-apa," paparnya.

Jokowi merilis konsep absurd tentang "pemerintahan cepat" sebagai pengganti teori "negara kuat menguasai negara lemah". Menurutnya, Jokowi hendak mem-

bangun distingsi dirinya dengan Prabowo yang mengutip adagium Thucydides; "The strong do what they will, the weak suffer what they must."

Ketua LBH Pelita Umat Ahmad Khozinudin menilai kerja sama yang dilakukan Jokowi dengan asing tidak memikirkan kepentingan dalam negeri. "Saya kira, Pak Jokowi tidak paham asas kerja sama dan hubungan luar negeri, sehingga melegalisasi investasi asing tanpa mempertimbangkan kepentingan dalam negeri," ujarnya Senin (1/4), di Jakarta.

Menurutnya, saat ini liberalisasi ekonomi telah berdampak pada konsentrasi penguasaan SDA dan potensi pasar negeri ini kepada asing, sementara rakyat hanya jadi penonton atau paling banter jadi kulinya.

Ia melihat Jokowi tidak memiliki konsep dan paradigma dalam membangun hubungan, khususnya hubungan dengan asing. Sistem ekonomi liberal dengan produk UU yang liberal, juga meniscayakan negara tidak bekerja melayani rakyat, tetapi justru melayani kaum pemodal, baik domestik, asing maupun asing.

"Jadi, pokok dan tujuan negara ini berdiri bukan untuk kepentingan asing tetapi kesejahteraan bangsa dan negara," ucapnya.

Ahmad sendiri melihat bahwa investasi asing harus dipahami dalam rangka

memberikan benefit kesejahteraan bangsa Indonesia, bukan sekadar membuka pasar secara legal agar asing bisa menguasai seluruh sumber daya dan potensi pasar bangsa ini.

Kemudian Ahmad juga menilai kebijakan Jokowi ini keliru, menjadikan aset bangsa hanya menjadi jaranan para kapitalis, asing maupun asing. Seharusnya, negara bertindak sebagai regulator yang mengatur semua potensi bangsa agar optimal untuk mendukung tujuan kesejahteraan rakyat, bukan tujuan kesejahteraan asing dan asing. "Problemnya, Pak Jokowi menurut saya tidak memiliki kemampuan untuk itu," celetuknya.

Pertahanan negara itu aspek penting bagi eksistensi entitas sebuah negara. Tanpa pertahanan, negara bisa dikendalikan asing baik secara langsung maupun menggunakan politik proksi.

Ahmad menyebut pemimpin yang tak paham substansi pertahanan, apalagi tidak mengerti bagaimana hakekat menjaga pertahanan negara demi melindungi segenap rakyat dan seluruh tumpah darah Indonesia, tak layak disebut pemimpin.

"Jokowi harus selesai. Meminjam pernyataan Pak JK, rusak bangsa ini jika Jokowi yang memimpin. Jokowi cukup menjadi warga negara biasa saja," pungkasnya.[]

ghifari

Rezim Panik Bertindak Represif

Kebijakan itu dinilai tidak manusiawi, kurang bijaksana dalam menentukan suatu keputusan.

Bhimma, Kordinator Honorer K2 Indonesia mengkritisi kebijakan pemerintah yang menunjukkan ketidakadilan dalam menjalankan aturan netralitas. Semua pegawai negara yang seharusnya bebas menentukan pilihannya seolah dipaksa harus memilih calon petahana.

Ia mencontohkan guru agama Islam di



■ Guru agama Islam di Semarang

Semarang yang nyata-nyata mendukung Jokowi dan berpose salam satu jari malah tidak ditindak. Tidak ada pemberian sanksi bagi para guru agama Islam tersebut.

Ini sangat kontras dengan nasib enam guru honorer di Banten. Hanya karena mendukung pasangan capres-cawapres 02 Prabowo-Sandiaga dengan berpose salam

dua jari langsung dipecat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten. Padahal status mereka bukan guru aparatur sipil negara (ASN).

"Aneh sekali, dan baru rezim ini yang mengambil tindakan di luar akal sehat," kata Bhimma.

Bhimma mengungkapkan, seluruh barisannya mengecam penyalahgunaan kewenangan kekuasaan dalam memperlakukan enam guru honorer di Banten. Kebijakan itu dinilai tidak manusiawi, kurang bijaksana dalam menentukan suatu keputusan.

"Kepala dinasnya tidak merasakan bagaimana posisi nasib honorer seperti apa. Satu sisi mempunyai tanggung jawab besar dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sisi lainnya, honorer harus bisa bertahan mencukupi kebutuhan anak istri dan keluarganya," beber Bhimma.

Tindakan represif pemerintah ini pun mendapat kecaman di media sosial. Dampaknya, keenam guru tersebut akhirnya batal dipecat.

Menanggapi hal tersebut, praktisi hukum Ahmad Khozinudin mengatakan kebijakan tersebut tidak ada tindakan pidananya. Dan dalam pidana pemilu pun

tidak ada guru honorer yang harus ditindak karena mendukung oposisi, hanya berlaku kepada ASN.

"Itu pasal pidananya apa? Pidana pemilu yang mana? Memang mereka ini 'pihak' dalam pemilu yang kena unsur pidana pemilu? Tidak. Hanya secara UU ASN, mereka memang dituntut netral. Hal ini berlaku umum, bukan hanya pada ASN yg mendukung 02, ASN yang mendukung 01 juga wajib ditindak secara UU ASN jika tidak netral," ungkapnyanya kepada Tabloid Media Umat.

Ahmad menilai kebijakan-kebijakan pemerintah yang sejenis kasus tersebut adalah bentuk kekhawatiran dari petahana karena elektabilitas yang turun. Lalu semua yang memiliki aspirasi kontra petahana, berbeda pilihan diberangus kebebasan berpendapat dan berpolitiknya.

"Tindakan ini justru mengkonfirmasi tingkat kegalauan petahana begitu dahsyat. Setelan survei Litbang Kompas menorehkan angka elektabilitas hanya 49,2 persen, di bawah 50 persen, tampaknya petahana menggunakan justru 'perang semesta, buktinya guru agama di Semarang bebas mendeklarasikan dukungan kepada 01 secara terbuka," jelasnya.



■ Guru honorer di Banten.

Menurut Ahmad, petahana lupa, menggelayut pada jerami kering itu tidak menolong diri selama dari banjir bandang. Aspirasi perubahan yang diusung umat, dinilai begitu dahsyat.

"Pembungkaman dan intimidasi atas aspirasi berbeda, diyakini tidak akan mengubah keadaan. Perubahan itu niscaya," tegasnya.

Ahmad juga menambahkan banyak kebijakan yang diduga untuk mengamankan suara petahana, seperti kasus guru honorer tersebut. "Ya, inginnya begitu. Tapi gagal," pungkasnya.[] fs

Ia tidak melihat pemerintah mengeluarkan rencana atau strategi baru dari Joko Widodo agar ekonomi Indonesia mampu tumbuh di atas 5 persen.

Budget Dipotong, Pajak Diuber, Ekonomi Tambah Nyungsep

Meski pemerintah mengeluarkan berbagai paket kebijakan, terbukti itu tidak menyelesaikan masalah. Justru pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini dinilai bertambah *nyungsep* akibat kebijakan ekonomi makro yang diterapkan. Hal ini terlihat dari pertumbuhan ekonomi yang terus mandeg di angka 5 persen.

Mantan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman RI, Rizal Ramli sewaktu deklarasi alumni Perguruan Tinggi se-Sumsel pendukung 02 di Palembang, Ahad (31/3). "Ekonomi sedang melambat, *budget* malah dipotong, pajak diuber, itu bikin ekonomi tambah *nyungsep*," kata Rizal.

Stagnannya pertumbuhan ekonomi ini, menurutnya, tak lepas dari sistem makro ekonomi yang diterapkan saat ini bersifat

sangat konservatif.

Dalam kondisi seperti ini, ia tidak melihat pemerintah mengeluarkan rencana atau strategi baru dari Joko Widodo agar ekonomi Indonesia mampu tumbuh di atas 5 persen.

Padahal sebenarnya banyak hal yang bisa ditempuh. Ia mencontohkan, salah satu upaya yang dilakukan, semisal yakni dengan menurunkan tarif listrik. Sehingga ibu-ibu dapat menghemat Rp500-600 ribu. Kemudian, menurunkan harga sembako sehingga mampu menghemat Rp 50 ribu per hari dan dalam sebulan dapat menghemat Rp 1,5 juta.

Dengan langkah ini, Rizal berpendapat, kebijakan itu mampu mendongkrak daya beli, ekonomi pun dapat tumbuh satu persen. Kemudian, Prabowo juga akan membuat 1 juta rumah untuk rakyat. "Pak (Joko) Widodo hanya bisa 320 unit rumah saat

ini," katanya.

Dengan dibangunnya 1 juta rumah per tahun maka lapangan kerja bertambah 3,5 juta baik langsung maupun tidak langsung. Langkah ini mampu menumbuhkan ekonomi sebesar 1,5 persen. Artinya, upaya yang akan dilakukan Prabowo ini mampu menumbuhkan pertumbuhan ekonomi sebesar 7,5 persen.

Rizal pun mengaku sangat prihatin melihat petani di Indonesia, khususnya di Sumatera dan Sulawesi yang mengeluh dengan anjloknya sejumlah harga komoditas perkebunan. Seperti sawit yang anjlok hingga dibawah Rp 10 ribu per kilogramnya, sementara biaya panen dan angkutnya saja sudah lebih dari Rp 20 ribu.

Anehnya, pemerintah justru memberikan solusi yang aneh. Jokowi menyarankan kepada mereka untuk menanam jengkol, pete dan durian. "Ini jelas sekali



solusi pemerintah tidak cerdas. Menanam jengkol dan durian itu butuh waktu 7 hingga 8 tahun untuk panen," paparnya.

Rizal mengaku prihatin banyak petani kebun di luar Jawa, khususnya Sumatera dan Sulawesi mengeluh dengan anjloknya sejumlah harga komoditi perkebunan. Seperti sawit yang anjlok hingga dibawah Rp 10 ribu per kilogramnya, sementara biaya panen dan angkutnya saja sudah

lebih dari Rp 20 ribu.

Padahal, katanya, ada cara yang lebih canggih. Misalnya, dana dari akumulasi *tax* ekspor sawit itu nilainya mencapai puluhan triliun. Tapi kini justru dipakai untuk perusahaan sawit besar, di mana seharusnya itu bisa dipakai untuk menetapkan harga dasar sawit, sehingga membuat harganya bisa lebih tinggi. Begitu juga dengan kopra, karet dan sebagainya. **humaidi**

MUAMALAH

Jual Beli Properti Tidak Termasuk Bai' Salam

Jual-beli rumah sebelum dibangun tidak masuk dalam *bay' as-salam*. Karena, *bay' as-salam* adalah "menyerahkan kompensasi yang *hadhir* (ada sekarang) pada kompensasi yang *dideskripsikan* yang berada dalam tanggungan sampai tempo tertentu. Yakni menyerahkan harta sebagai harga untuk barang yang diserahkan setelah jangka waktu tempo tertentu". *Bay' as-Salam* itu sendiri merupakan jual-beli yang dibolehkan secara *syar'iy*. Jual-beli ini pada *al-makil* (barang yang ditakar), *al-mawzûn* (barang yang ditimbang) dan *al-ma'dûd* (barang yang hitungan).

Kebolehan *bay' as-salam* telah ditetapkan dengan *as-Sunnah*. Dari Ibn 'Abbas ra, ia berkata, Nabi SAW datang ke Madinah dan mereka mensalaf buah, satu dan dua tahun, maka Nabi SAW bersabda, "Siapa saja yang mensalaf kurma, hendaklah dia mensalaf pada takaran yang jelas dan timbangan yang jelas sampai tempo yang jelas." [HR. Muslim].

Dari 'Abdurrahman bin Abza dan 'Abdullah bin Abiy Awfa, keduanya berkata, "Kami mendapat bagian *ghanimah* bersama Rasulullah SAW lalu Nabthu Syam datang kepada kami maka kami mensalaf kepada mereka pada gandum, jewawut dan kismis sampai tempo tertentu". Dia (Abdullah bin Abi al-Mujalid) berkata: "aku katakan, apakah mereka memiliki tanaman atau mereka tidak memiliki tanamannya?" Keduanya berkata: "kami tidak menanyai mereka tentang hal itu" [HR al-Bukhari].

Dalam satu riwayat, "Kami mensalaf pada masa Rasulullah SAW, Abu Bakar dan Umar pada gandum, jewawut, kurma dan kismis kepada kaum yang mereka tidak memilikinya." [HR Abu Dawud].

Hadits-hadits ini semuanya merupakan dalil yang jelas atas kebolehan *as-salam*. Adapun apa yang di dalamnya *as-salam* diperbolehkan, dan apa yang di dalamnya tidak boleh, maka hal itu jelas dalam hadits tersebut dan ijmak. Bahwa *as-salam* adalah jual beli sesuatu yang tidak dimiliki, dan jual-beli sesuatu yang belum sempurna



kepemilikannya, padahal keduanya dilarang, tetapi *as-salam* dikecualikan dari keduanya dengan *nash* sehingga mengkhususkan larangan pada yang lain.

Karena itu, sesuatu yang sah padanya *as-salam* harus dinyatakan oleh *nash*. Dengan merujuk kepada *nash-nash*, kita dapat bahwa *as-salam* boleh dalam semua yang

ditakar (*al-makîl*) dan ditimbang (*al-mawzûn*) sebagai mana juga boleh pada semua yang dihitung (*al-ma'dûd*).

Adapun kebolehan dalam apa yang ditakar dan ditimbang (*al-makîl wa al-mawzûn*) karena ditetapkan dari hadits Ibn 'Abbas, ia berkata, "Nabi SAW datang ke Madinah dan mereka mensalaf pada kurma, dua dan tiga tahun, maka Nabi SAW bersabda: "Siapa saja yang mensalaf maka hendaklah dia mensalaf pada harga yang jelas dan timbangan yang jelas sampai tempo yang jelas" [Ibn Rusyd, *Bidâ'yatu al-Mujtahid wa Nihâ'yatu al-Muqtashid*].

Dalam riwayat lain dari Ibn 'Abbas ra, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Siapa saja yang mensalaf pada sesuatu maka hendaklah pada takaran yang jelas, dan timbangan yang jelas sampai tempo yang jelas" [HR al-Bukhari].

Rumah tidak mungkin masuk dalam jual-beli *as-salam* sebab tidak termasuk *al-makîl*, *al-mawzûn* atau *al-ma'dûd*. Sebab rumah itu bukan harta *mitsliyah*. Rumah mana pun yang ingin dijual sebelum dibangun, hingga seandainya disifati secara rinci dan menyerupai rumah lainnya, namun tetap ada perbedaan-perbedaan dengan rumah lainnya seperti posisi bangunan, tanah tempat dibangunnya dan semacamnya. Artinya, rumah itu bukan termasuk harta *mitsliyah* yang masuk dalam jual beli *as-salam*. Karena itu, tidak dinyatakan rumah itu masuk dalam bab *as-salam*.

Atas dasar itu, jual beli rumah yang belum dibangun tidak masuk dalam bab *as-salam* dan tidak berlaku terhadapnya dalil-dalil *as-salam*. Karena itu, tidak boleh secara *syar'iy* memasukkan dalam jual beli *as-salam* yang boleh secara *syar'iy*. **har**

Aksi terorisme terjadi di Selandia Baru. Seorang penganut Kristen memberondong kaum Muslim yang sedang shalat Jumat. Dunia internasional diam. Kutukan mereka tak terdengar, tidak seperti saat pelakunya Muslim. Mengapa? Fokus membahasnya.

TEROR SELANDIA BARU MINORITAS YANG DITINDAS

"Dia adalah teroris. Dia penjahat. Dia ekstremis. Namun dia, saat saya berbicara, (dia) akan menjadi orang tanpa nama," kata PM Selandia Baru.

Saat kaum Muslim tengah menjalankan shalat di masjid di Christchurch, Selandia Baru, Jumat (15/3), teroris Brenton Tarrant melepaskan tembakan bertubi-tubi. Tembakan pertama diarahkan ke jamaah Masjid Al Noor, pada pukul 13.45 waktu setempat. Sebanyak 30 orang tewas. Tembakan kedua diarahkan ke jamaah Masjid Linwood dan menewaskan 10 warga sipil.

Aksi terorisme ini direncanakan dengan sangat matang. Ini terbukti dengan peralatan siaran langsung (*live streaming*) di Facebook. Aksi brutal dan biadab teroris asal Australia itu bisa disaksikan selama 16 menit. Inilah yang memunculkan kecemasan dari seluruh penjuru dunia. Sebuah kejahatan kemanusiaan

tapi disiarkan secara langsung.

Tak perlu waktu lama, pemerintah Selandia Baru langsung mengambil langkah tegas untuk menangkap empat tersangka penembakan, termasuk Brenton si pelaku utama.

Perdana Menteri Selandia Baru Jacinda Ardern menjadi orang pertama yang menyebutkan dengan tegas bahwa insiden penembakan tersebut merupakan serangan teror. Dalam pidatonya, Jacinda Ardern mengutuk keras aksi teror tersebut tapi enggan menyebut nama pelaku penembakan.

"Dia mencari banyak hal dari aksi terornya, salah satunya adalah ketenaran. Itulah sebabnya Anda semua tak akan pernah mendengar saya menyebut namanya. Dia adalah teroris. Dia penjahat. Dia ekstremis. Namun

dia, saat saya berbicara, (dia) akan menjadi orang tanpa nama," ungkap Jacinda Ardern dikutip *brilio.net* dari *The Guardian*.

Reaksi negatif justru datang dari senator Queensland Fraser Anning. Ia malah menyalahkan kaum Muslimin, dengan mengatakan insiden ini disebabkan kebijakan negara soal imigran Muslim. Ia mengatakan, "Penyebab kejadian berdarah hari ini di Selandia Baru karena program pemerintah yang mengizinkan Muslim fanatik pindah ke Selandia Baru."

Pernyataan ini menimbulkan kemarahan masyarakat. PM Selandia Baru menyebut pernyataan Anning itu sebagai memalukan. Dan pernyataan Anning juga memicu aksi nekat seorang remaja berusia 17 tahun bernama Will Connolly. Connolly mengepuk kepala Anning yang sedang diwawancarai media dengan menggunakan telur hingga telur tersebut pecah berantakan ke pakaian Anning.

Warga dunia—tidak dengan pemimpin mereka—pun menyampaikan simpati. Dukungan warga dunia ini pun merembet ke Selandia Baru. Warga non Muslim negeri itu pun berbondong-bondong membantu warga Muslim dan melindungi mereka dari kemungkinan aksi terorisme lainnya. Bahkan Al-quran pun dibacakan sebagai pembuka sidang parlemen. Beberapa orang bahkan masuk Islam.

Minoritas Tertindas

Dikutip dari *The Journal of Muslim Minority Affairs* Tahun 2017 persentase populasi Muslim meningkat 28 persen, namun dibandingkan keseluruhan

populasi Selandia Baru, warga Muslim hanya mencapai 1,1 persen dari total populasi Selandia Baru yang mencapai 4,25 juta pada 2013 dan jumlah penduduk Muslim Selandia Baru diperkirakan meningkat dua kali lipat pada 2030 atau mencapai 100.000 jiwa.

Organisasi Muslim Nasional Selandia Baru, Federasi Asosiasi Islam Selandia Baru (FIANZ), menyebut tahun 1850-an sebagai awal permukiman keluarga imigran Muslim di Selandia Baru. Banyak yang mungkin menganggap bahwa sebagian besar mereka merupakan pendatang baru di Selandia Baru.

Tetapi catatan sejarah mengungkapkan, Islam pertama kali tiba di Selandia Baru tahun 1769 dengan dua Muslim asal India. Beberapa dokumen resmi dan penelitian ilmiah menyebutkan tahun 1840 dan 1874 sebagai periode penting ketika umat Islam pertama kali diakui sebagai kelompok. Abdullah Drury menyebutkan umat Muslim awal Selandia Baru kebanyakan berasal dari India Britania. Sensus pemerintah tahun 1874 mendokumentasikan 17 Mahometan yang tinggal di Otago (16) dan Auckland (1).

Menurut Tahir Nawaz, presiden Asosiasi Muslim Internasional Selandia Baru, saat ini minoritas Muslim Selandia Baru mencapai hampir 60.000 orang. Perubahan bertahap dalam kebijakan imigrasi dan pengungsi pemerintah, terutama melalui Program Kuota Pengungsi tahun 1987, telah memberi kaum Muslim peluang imigrasi tambahan. Shepard mencatat bahwa Fiji-India, pekerja profesional dan

kerah putih, serta mahasiswa internasional yang belajar di universitas-universitas.

Sekitar 75 persen Muslim Selandia Baru tinggal di Auckland dan 25 persen lahir di Selandia Baru. Statistik yang terakhir serupa dengan tahun 1986 (26 persen lahir di Selandia Baru). Saat ini, sekitar setengah dari populasi Muslim adalah perempuan, yang mencerminkan peningkatan yang stabil sejak awal abad ke-20, ketika hampir tidak ada kehadiran perempuan Muslim. Dari jumlah total dalam sensus 2013, 21 persen lahir di Kepulauan Pasifik dan 26,9 persen di Asia, dengan hanya 23,3 persen yang lahir di Timur Tengah dan Afrika.

Kendati jumlah mereka minoritas, seharusnya ini tidak boleh menjadi pembenaran bagi Brenton Tarrant, warga negara Australia ini untuk membantai kaum Muslimin sebagai pihak untuk mewakili jutaan warga Eropa dan kulit putih lainnya. Lagi pula masuknya warga Muslim dari berbagai negara ini legal, bukan imigran gelap. Pemerintah setempat pun membuka pintu bagi mereka untuk masuk ke negara tersebut.

Di sisi lain, keberadaan mereka pun tak membuat masalah, tapi justru bisa membantu negara itu dalam berbagai bidang kehidupan. Toh, keberadaannya pun sudah lebih dari seabad di negeri Kiwi ini.

Presiden Asosiasi Islam Selandia Baru, Mustafa Farouk, mengatakan selama ini Muslim sudah hidup damai, dan belum pernah ada kejadian mengerikan yang menimpa mereka.

Lalu mengapa mereka dibunuh secara brutal? **aa elsei**

MUSLIM TERUS DIINCAR

Meski tak berbuat onar, kaum Muslim Selandia Baru ternyata terus diincar oleh kelompok teroris supremasi kulit putih. Menteri Hukum Selandia Baru Andrew Little mengakui rencana penangan kelompok ekstremis supremasi kulit putih belum rampung ketika terjadi serangan teror di Christchurch.

Pernyataan Menteri Little tidak mengejutkan umat Islam di Selandia Baru. Mereka selama ini sudah merasakan bahwa ancaman kelompok nasionalis kulit putih belum ditangani secara baik.

Warga Selandia Baru asal Eritrea Ibrahim Omer menilai umat Islam terlalu diawasi sementara ekstremis supremasi kulit putih diabaikan. Ia menjelaskan, sudah banyak warga Muslim melapor ke polisi karena menjadi sasaran ekstremis supremasi kulit putih di Kota Wellington dan sekitarnya. Baik pelecehan secara *online* maupun di jalanan.

Dia mengaku mendengar banyak orang Islam setempat yang dikejar-kejar kelompok supremasi kulit putih yang penuh kebencian dan rasis. "Sejumlah wanita juga diteriaki agar pulang kembali ke negara asalnya," ujar Omer.

"Kadang juga jilbab mereka ditarik sampai lepas. Kami sudah tahu ada masalah sebelum serangan itu. Tapi kami tak menyangka akan sebesar ini," tambahnya seperti dikutip BBC. **aa elsei**

DENDAM PERANG SALIB?

la diduga sudah didoktrin oleh kelompok radikal sayap kanan untuk membenci imigran dan orang-orang di luar ras Eropa atau kulit putih.



Mungkin banyak yang bertanya, mengapa Brenton Tarant begitu berani memberondong orang yang sedang shalat? Apakah ia sudah kehilangan rasa kemanusiaannya?

Tulisan warna putih di sekujur senjata laras panjang yang digunakannya, bisa mengungkapkan motif di balik aksi biadabnya itu. Apa saja yang ditulisnya di senjata tersebut? Ada nama orang, kota, tanggal, dan lainnya. Aadil AX, menuliskannya, dan sudah viral di media sosial tentang makna-makna tulisan di senjata itu. Berikut di antaranya.

Charles Martel

Charles Martel adalah Raja Francia (Prancis modern), ia dikenal dalam sejarah Eropa untuk satu hal tertentu, ia adalah orang yang menghentikan kemajuan kekhalifahan Islam ke Eropa Barat dalam pertempuran Tur di 732 Masehi. Karena alasan ini, ia dihormati dan ditempatkan dalam status ilahi dalam ajaran ekstremis Kristen.

Tur 732

Pertempuran Tur pada 732 M, mungkin merupakan pertempuran paling menentukan dalam sejarah Eropa. Pasukan Muslim dari Kekhalifahan Umayyah benar-benar menghancurkan Kerajaan Kristen Spanyol dan menaklukkan seluruh Spanyol, dan maju tanpa hambatan menuju penaklukan Eropa Barat. Saat itu Kekhalifahan Umayyah

adalah satu-satunya kekuatan adidaya dunia, dan secara militer dan teknologi jauh lebih maju daripada Kerajaan Kristen di Eropa. Satu-satunya Kerajaan yang mampu melakukan perlawanan terhadap kekhalifahan besar di seluruh Eropa adalah Kerajaan Francia (Prancis).

Awalnya pasukan Muslim hampir menang. Tapi kemudian kalah karena berebut rampasan perang dan tidak taat terhadap perintah panglima Abdul Rahman Al Ghafiqis. Para sejarawan meramalkan bahwa jika kaum Muslim memenangi pertempuran Tur, kaum Muslim akan menaklukkan seluruh Eropa Barat.

Wina 1683

Pertempuran Wina pada tahun 1683 M merupakan jihad offensif terakhir yang dipimpin oleh kekhalifahan Islam dalam sejarah. Pada 1683 M, pasukan Ottoman mengepung Kota Wina sebagai 'jantung Eropa'. Pasukan Utsmaniyah memiliki 300.000 tentara. Namun pasukan yang dipimpin komandan Ottoman Kara Mustapha kalah karena kesombongan dan ketidakpatuhan terhadap perintah Sultan. Kekalahan di Wina pada tahun 1683 adalah bencana besar bagi dunia Muslim.

Calivjo 844

Menurut sumber-sumber Gereja Spanyol, Pertempuran Calivjo adalah 'kemenangan' besar bagi umat Kristen atas umat Islam. Namun sebagian besar sejarawan Eropa modern

menyatakan bahwa tidak ada pertempuran seperti itu dan itu adalah mitos yang dibuat oleh Gereja Spanyol untuk meningkatkan kebencian terhadap umat Islam.

Odo the Great

Odo the 'Great' adalah penguasa negara Frank di Aquitaine di Prancis pada tahun 700an. Ia dikenal di dunia Eropa sebagai raja Christian pertama yang mengalahkan Kekhalifahan Umayyah dalam pertempuran di tahun 721 Masehi. Alhasil ia mendapat julukan 'yang hebat'. Namun pada tahun 732 M, ia dikalahkan oleh Abdul Rahman Al Ghafiqi dalam Pertempuran Sungai Garonne.

Alexandre Bissonnette

Alexandre Bissonnette adalah nama teroris yang melakukan penembakan Masjid Kota Quebec di Kanada pada 29 Januari 2017.

Skanderbeg

Skanderbeg (1405-1468) adalah seorang bangsawan Albania yang awalnya melayani Kekhalifahan Ottoman tetapi kemudian mengkhianati mereka dan memimpin pemberontakan melawan Kesultanan Ottoman.

Anton Lundin Pettersson

Anton Lundin Pettersson adalah teroris yang melakukan serangan sekolah Trollhättan di Swedia pada 22 Oktober 2015. Dia berusia 21 tahun yang diradikalisasi oleh ajaran-ajaran

Kristen ekstremis, yang kemudian melanjutkan pembunuhan anak-anak di sebuah sekolah yang muridnya mayoritas Muslim.

Marco Antonio Bragadin

Dia adalah seorang perwira militer di Republik Venesia. Pada 1569 ia terpilih sebagai Kapten Kerajaan Siprus dan pindah ke Famagusta, dari sana ia menyerang kapal-kapal Muslim dan kapal-kapal haji yang membawa peziarah Muslim ke Mekah dan Madinah. Tahanan Muslim yang ditangkap disiksa dan dieksekusi tanpa ampun.

Pada 17 September 1570, Angkatan Laut Ottoman mengepung kota dan mengalahkannya. Dia kemudian dieksekusi oleh Ottoman atas kejahatan yang dilakukannya terhadap kaum Muslim.

Kebab

Terminologi modern 'Kebab' adalah istilah yang merendahkan bagi umat Islam. Itu digunakan selama masa Ottoman oleh negara-negara Kristen untuk merujuk kepada Ottoman sejak Ottoman menemukan Kebab.

Untuk Berlin, Untuk Madrid

Referensi serangan yang dilakukan oleh ISIS di Kota Berlin dan Madrid.

Jejak

Kantor berita AP melansir ada sebuah manifesto setebal 37 lembar menyatakan Tarant memang sengaja datang dari Australia untuk merencanakan dan

melakukan aksinya.

"Menuju masyarakat baru kita maju pantang mundur dalam membicarakan krisis imigrasi massal," demikian salah satu petikan manifesto berjudul "The Great Replacement" itu yang dikutip *kompas.com*.

Manifesto itu juga menukilkan bahwa serangan itu adalah balasan untuk para penyerang di Tanah Eropa dan mereka yang memperbudak jutaan warga Eropa.

"Kita harus memastikan eksistensi masyarakat kita dan masa depan anak-anak berkulit putih," demikian bunyi dari manifesto tersebut.

Tak Merasa Bersalah

Anehnya, teroris ini tak merasa bersalah atas tindakannya. Ia diduga sudah didoktrin oleh kelompok radikal sayap kanan untuk membenci imigran dan orang-orang di luar ras Eropa atau kulit putih.

Di *Twitter*, ia memberikan sikap bahwa serangan terhadap orang-orang non-Eropa adalah sah.

Tarant sempat ditanya, apakah dia tak melihat orang-orang yang terbunuh adalah orang-orang tak berdosa. Ia menjawab: serangan terhadap orang-orang non-Eropa adalah perang. Ia menyebut, dalam sebuah perang, tidak ada yang namanya 'orang tak berdosa'.

Ketika ditanya apakah ia berencana selamat atau melakukan bunuh diri setelah melakukan serangan, ia mengatakan, siap mati sebagai risikonya. Tapi ia berniat untuk tetap hidup, sehingga dia bisa terus menyebarkan ajaran supremasi kulit putih yang diyakininya. **mmj**

ISLAMOPHOBIA

Tindakan brutal dan biadab Brenton Tarant membuka mata dunia, khususnya dunia Barat, bahwa di dalam diri masyarakat mereka ada teroris-teroris yang kejam. Selama ini, mereka senantiasa menyebut Islam sebagai teroris.

Teroris Selandia Baru ini sudah bisa dikatakan mengidap *Islamophobia* akut. Jelas sekali kebenciannya kepada Islam. Seolah kulit putih adalah penguasa dunia di mana pun dan kaum yang lain tak boleh hidup.

Padahal, secara akal sehat, warga negara Australia asli adalah Aborigin, warga asli Selandia Baru adalah Maori. Mereka sengsara akibat invasi kaum imigran dari benua Eropa. Hal yang sama dialami pribumi benua Amerika yang bahkan nyaris punah akibat invasi para imigran dari Eropa. Maka sungguh sulit dimengerti bagaimana seorang keturunan kaum imigran yang jelas-jelas menjajah Australia sejak abad XVIII bisa sedemikian membenci kaum imigran pada abad XXI.

Sikap kulit putih tidak bisa dilepaskan dari cara berpikir yang dibangun oleh Barat sendiri bahwa musuh mereka adalah Islam. Di mana-mana Islam dan ajarannya dimonsterisasi sehingga orang Barat membencinya. Mereka tak peduli bahwa Islam melarang aksi terorisme.

Namun, waktu yang berbicara, bahwa mereka sendiri lebih kejam dan biadab. **mmj**

Dahsyatnya Kekuatan Iman

Oleh: KH Hafidz Abdurrahman

Pembuktian yang paling berat dalam beriman adalah memberikan pengorbanan. Apalagi mengorbankan orang tua, anak, sanak keluarga, harta, jiwa dan raga yang dimilikinya. Tetapi, semuanya ini berhasil dibuktikan oleh para sahabat ketika Perang Badar. Karena dalam Perang Badar ini, anak harus berhadapan dengan orang tua, saudara dengan saudara, keponakan dengan paman, teman dengan teman, dan begitulah. Hanya keimanan yang menjadi batas pemisah di antara mereka.

Nabi SAW bersabda kepada para sahabatnya, *"Aku tahu, bahwa beberapa pria dari Bani Hasyim dan lain-lain mereka terpaksa keluar dengan berat hati. Mereka tidak akan memerangi kita. Maka, siapa saja yang bertemu dengan Bani Hasyim, hendaknya tidak membunuhnya. Siapa yang bertemu Abu al-Bukhtari bin Hisyam, maka jangan membunuhnya. Siapa saja yang bertemu al-'Abbas bin 'Abdul Muthallib hendaknya tidak membunuhnya. Karena dia terpaksa keluar dengan berat hati."* Abu Hudzaifah bin 'Utbah berkata, *"Apakah kami membunuh bapak-bapak kami, anak-anak kami, saudara-saudara kami, dan keluarga-keluarga kami, kemudian kami membiarkan al-'Abbas? Demi Allah, kalau aku bertemu dengannya, pasti aku akan serang dia dengan pedang."* Ucapan itu sampai kepada Rasulullah SAW kemudian baginda SAW bersabda kepada 'Umar, *"Wahai Abu Hafsh, apakah wajib paman Rasulullah akan diserang dengan pedang?"* Umar pun menjawab, *"Wahai Rasulullah, biarkanlah aku memenggal lehernya dengan pedang. Demi Allah, dia munafik."* Sejak itu, kata Abu Hudzaifah, *"Aku tak pernah merasa aman dengan ucapan, yang pernah aku ucapkan saat itu. Aku selalu mengkhawatirkannya, kecuali aku tebus dengan mati syahid."* Abu Hudzaifah pun akhirnya terbunuh sebagai syuhada' saat Perang Yamamah, pada zaman Abu Bakar as-Shiddiq.

Abu al-Bukhtari tidak boleh dibunuh saat Perang Badar, karena dia yang selalu menghalangi kaumnya menganiaya Nabi SAW saat di Makkah. Dia tidak menganiaya baginda SAW, dan tak ada satu pun informasi yang menyatakan, bahwa dia pernah melakukan sesuatu yang tidak menyenangkan Nabi SAW. Dia termasuk orang yang merobek teks *Muqatha'ah* [pemboikotan] terhadap Bani Hasyim dan Bani Muthallib yang ditempelkan di Ka'bah, bersama Muth'im bin 'Adi dan kawan-kawan.

Meski kemudian Abu al-Bukhtari gugur juga saat Perang Badar, tetapi itu terjadi, karena dia tidak ingin dipisahkan dariumannya. Ketika itu, dia bersama temannya bertemu dengan sahabat al-Mujdzir bin Ziyad al-Balawi. Al-Mujdzir berkata, *"Wahai*

Abu al-Bukhtari, Rasulullah SAW telah melarang kami untuk membunuhmu." Dia berkata, *"Bagaimana dengan temanku?"* al-Mujdzir menjawab, *"Tidak, demi Allah, kami tidak akan membiarkan temanmu."* Abu al-Bukhtari berkata, *"Demi Allah, kalau begitu, lebih baik aku dan dia mati semua."* Keduanya pun terlibat peperangan, maka al-Mujdzir pun terpaksa membunuhnya.

Kisah lain, 'Abdurrahman bin 'Auf dan Umayyah bin Khalaf. Mereka berteman di Makkah saat Jahiliyah. Ketika Perang Badar,

selamat, jika dia selamat." Abdurrahman berkata, *"Wahai Bilal, dia tawananku."* Bilal berkata lagi, *"Aku tidak akan selamat, jika dia selamat."* Aku berkata agak keras, *"Apakah kamu mendengar wahai putra orang kulit hitam?"* Bilal berkata lagi, *"Aku tidak akan selamat, jika dia selamat."* Bilal kemudian berteriak dengan suara melengking, *"Wahai para penolong Allah, Umayyah bin Khalaf, dedengkot kekufuran. Aku tidak akan selamat, jika dia selamat."* 'Abdurrahman berkata, *"Mereka pun mengepung kami, se-*

man bin 'Auf berkata, "Semoga Allah merahmati Bilal. Baju besiku hilang, dan dia mengagetkanku dengan tawananku."

Di sisi lain, 'Umar bin al-Khatthab ketika itu harus membunuh pamannya sendiri, al-'Ash bin Hisyam bin al-Mughirah, saudara ibu 'Umar. Abu Bakar harus memanggil putranya, 'Abdurrahman, yang ketika itu masih kafir. Dia berkata, *"Mana hartaku, wahai penjajah!"* Begitu marahnya kepada anaknya sendiri.

Ketika kaum kafir Quraisy itu telah menyerah, dan menjadi tawanan, Rasulullah saat itu ada di tandunya. Sa'ad bin Mu'adz yang berdiri menjaga di depan pintu, sambil menghunus pedang. Rasulullah SAW melihat wajahnya, Sa'ad bin Mu'adz tampak tidak senang dengan apa yang dilakukan orang-orang [pasukan kaum Muslim]. Nabi bersabda kepadanya, *"Demi Allah, kelihatannya engkau tidak berkenan wahai Sa'ad dengan apa yang dilakukan terhadap kaum itu?"* Sa'ad menjawab, *"Benar, demi Allah, wahai Rasulullah. Ini adalah peristiwa pertama, yang ditimpakan oleh Allah kepada kaum musyrik, maka membunuh sebanyak-banyaknya orang musyrik lebih aku sukai, ketimbang membiarkan tokoh-tokohnya tetap hidup."*

Setelah Perang Badar ini berakhir, Mush'ab bin 'Umair al-'Abdari bertemu dengan saudaranya, Abi 'Aziz bin 'Umair, yang ikut dalam peperangan ini melawan kaum Muslim. Saat dia bertemu dengannya, tiba-tiba salah seorang kaum Anshar menarik tangannya. Mush'ab berkata kepada orang Anshar itu, *"Tarik tanganmu [jadikan dia tawananmu]. Ibunya mempunyai perniagaan, barangkali dia bisa menebusnya darimu."* Abu 'Aziz berkata kepada saudara, Mush'ab, *"Apakah ini pesanmu kepadaku?"* Mush'ab berkata, *"Dia [orang Anshar] itu saudaraku, bukan kamu."*

Kisah yang tak kalah menariknya adalah 'Ukasyah bin Mihshan al-Asadi. Ketika pedangnya patah, dia lapor kepada Nabi SAW, kemudian Nabi SAW memberinya sebatang kayu. Nabi bersabda, *"Berperanglah dengan kayu ini, wahai 'Ukasyah!"* Ketika dia mengambilnya dari tangan Nabi SAW, kemudian dia menggerakkannya, tiba-tiba kayu itu menjadi pedang di tangannya, dengan mata pedang yang panjang, sangat kuat, berupa besi putih berkilau. Dia pun menggunakannya untuk berperang, sehingga Allah memberikan kemenangan kepada kaum Muslim. Pedang itu diberi nama *al-'Aun*. Pedang itu tetap dia gunakan, hingga dia syahid saat Perang Riddah, di zaman Abu Bakar.

Begitulah, ketika bahasa iman telah berbicara, semua ujian dan pengorbanan yang dituntutnya pun dengan ringan ditunaikan. Pertolongan demi pertolongan pun datang. *Wallahu a'lam.*[]



Pembuktian yang paling berat dalam beriman adalah memberikan pengorbanan. Apalagi mengorbankan orang tua, anak, sanak keluarga, harta, jiwa dan raga yang dimilikinya. Tetapi, semuanya ini berhasil dibuktikan oleh para sahabat ketika Perang Badar. Karena dalam Perang Badar ini, anak harus berhadapan dengan orang tua, saudara dengan saudara, keponakan dengan paman, teman dengan teman, dan begitulah. Hanya keimanan yang menjadi batas pemisah di antara mereka.

'Abdurrahman bin 'Auf berpapasan dengannya, saat itu dia tengah berdiri bersama anaknya, 'Ali bin Umayyah, sambil memegang tangannya. 'Abdurrahman saat itu mengenakan baju besi, tetapi telah dilepasnya. Dia kemudian membawa keduanya berjalan bersama. 'Abdurrahman berkata, *"Demi Allah, aku tidak akan menuntunnya saat Bilal melihatnya bersamaku."* Umayyah adalah orang yang menyiksa Bilal di Makkah. Bilal berkata, *"Umayyah bin Khalaf, dedengkot kekufuran. Aku tidak akan*

hingga mereka menjadikan kami bak tawanan.. Tiba-tiba, ada pria yang menyerang dari belakang dengan pedangnya. Dia berhasil menebas kaki anaknya, sehingga terjatuh. Umayyah berteriak, dengan teriakan yang belum pernah aku dengar sebelumnya." Kata 'Abdurrahman, *"Selamatkan dirimu! Sayang, kamu tidak bisa selamat. Demi Allah, aku tidak membutuhkan sedikit pun darimu."* Mereka pun menyerang keduanya dengan pedang-pedang mereka, hingga selesai. Setelah tewas, 'Abdurrah-

Imâratu as-Sufahâ` dan Dampak Buruknya

Rasulullah SAW bersabda: *"akhâfu 'alaykum sittan imârata as-sufahâ` wa bay'a al-hukmi wa katsrata asy-syurath a qathi'ata ar-rahimi wa nasy'an yansya`ûna yattakhidzûna al-qur`âna mazâmîra wa safka ad-dammi -Aku takutkan atas kalian enam perkara: kepemimpinan orang bodoh, jual beli hukum/pemerintahan, banyaknya polisi, pemutusan tali silaturahmi, orang muda yang tumbuh menjadikan al-Quran layaknya nyanyian dan penumpahan darah-"* (HR Ahmad, Ibnu Abiy Syaibah, ath-Thabarani).

Rasul SAW mengkhawatirkan enam hal terhadap umat Islam. Boleh jadi, kekhawatiran yang pertama adalah yang paling penting, bahkan lima kekhawatiran lainnya mungkin terderivasi darinya. Yakni *imâratu as-sufahâ`* (kepemimpinan orang bodoh).

As-sufahâ`* bentuk jamak dari *safih*. Yaitu orang bodoh, kurang akal dan keahlian, *ahlu al-hawa* (memper-turutkan hawa nafsu), sembrono/gegabah dan buruk tindakan dan penilaian. *As-sufahâ` adalah orang yang Islam tidak mempercayakan kepadanya hartanya sendiri (QS an-Nisa' [4]: 5). Islam memerintahkan untuk diangkat *washi'* yang mengurus harta orang *as-sufahâ`* itu dan dia di-*hijr* (dilarang bertransaksi). Jika *as-sufahâ`* seperti itu lalu bagaimana dia bisa dipercaya mengelola harta orang lain, apalagi harta publik, dan bagaimana mungkin dipercaya mengurus nasib orang banyak? Kerusakan dan kehancuranlah yang akan terjadi.

Rasul SAW mendeskripsikan *imâratu as-sufahâ`*. Beliau bersabda kepada Ka'ab bin 'Ujrah: Ya Ka'ab bin 'Ujrah, aku memohonkan perlindungan kepada Allah untukmu dari *imâratu as-sufahâ`*. Ka'ab berkata: "Apa itu

ya Rasulullah?" Rasul bersabda: "yaitu para pemimpin yang ada sesudahku, mereka tidak mengikuti petunjukku dan tidak meneladani sunnahku. Siapa saja yang membenarkan mereka dengan kebohongan mereka dan menolong mereka atas kezaliman mereka maka dia bukan golonganku dan aku bukan bagian dari golongannya dan dia tidak masuk ke telagaku. Sebaliknya siapa yang tidak membenarkan mereka dengan kebohongan mereka dan tidak menolong mereka atas kezaliman mereka maka dia termasuk golonganku dan aku termasuk golongannya dan dia akan masuk ketelagaku..." (HR Ahmad, al-Bazar, Ibnu Hibban, al-Hakim, al-Baihaqi).

Maka ketika penguasa mengikuti sunah Barat dan mengambil syariat selain Allah sebagai sistem hidupnya, berbangga dengan sistem sekuler yang dijalkannya, seraya meninggalkan petunjuk Alquran dan Sunnah dan meninggalkan syariat-Nya, itu artinya umat sedang ada di bawah *imâratu as-sufahâ`*.

Lalu bagaimana menyikapi *imâratu as-sufahâ`* itu? Hadits Ka'ab bin 'Ujrah memberi petunjuk, yaitu tidak membenarkan kebohongan mereka dan tidak menolong mereka atas kezaliman mereka. membenarkan jelas tingkatnya di bawah menaatinya. Jika membenarkan kebohongannya saja dilarang, bagaimana dengan menaati mereka dalam kezaliman mereka? Apakah lagi dengan memberi justifikasi, pembenaran atau stempel atas kezaliman mereka? Maka sabda Rasul "maka dia bukan golonganku dan aku bukan bagian dari golongannya dan dia tidak masuk ke telagaku" adalah ancaman amat keras terhadapnya. Bayangkan, di kala semua orang sangat mengharapkan diakui sebagai golongan Rasul SAW, justru Rasul SAW melepas diri darinya, menolaknya dan menjauhkannya.

Kekhawatiran Rasul yang kedua: *bay' al-hukmi*.

Pemerintahan dan jabatan ditransaksikan oleh orang yang memiliki logistik yang diperlukan agar dia dipilih menjadi *amîr* (pemimpin/penguasa) atau pejabat. Jabatan diperjualbelikan dengan harga berupa suap. Hukum juga diperdagangkan. Siapa yang punya uang, hukum pun ada di pihaknya.

Kekhawatiran ketiga: *safku ad-dimâ`*, penumpahan darah dan urusan darah dianggap sepele. Ketika pencegah berupa ketakwaan hilang, maka berbagai sarana berupa hujjah dan bukti juga ikut lenyap. Yang tersisa bagi umarâ` hanya uslub tiran termasuk menumpahkan darah.

Kekhawatiran keempat, *katsratu asy-syurath* (banyaknya polisi), yakni sistem pemerintahan militeristik. Pendekatan keamanan, ancaman, intimidasi dan pendekatan militeristik yang dikedepankan. Berbagai pihak dianggap acaman bagi kekuasaannya. *Imâratu as-sufahâ`* pun malah takut terhadap rakyatnya.

Kekawatiran kelima, pemutusan tali silaturahmi. Ini mencerminkan kerusakan sosial, melengkapi kerusakan politik, kerusakan pengaturan kehidupan, rusaknya keamanan dan hilangnya rasa aman, tirani.

Kekhawatiran keenam, ketika Alquran tidak dijadikan konstitusi, hukum dan syariahnya dicampakkan, ketika itu Alquran dijadikan layaknya nyanyian.

Begitulah, kekhawatiran Rasul SAW atas umat ini dimulai dari kepemimpinan negeri dan berakhir dengan rusaknya imam shalat. Begitulah bahayanya pemerintahan *sufahâ`* dan dampak menghancurkannya terhadap negeri dan penduduk. Boleh jadi, enam kekhawatiran Rasul SAW itu sedang terjadi atas umat ini. Tentu semua itu harus diakhiri dan diubah. *Wallâhu a'lam bi ash-shawâb*. [yahya abdurrahman]



ISLAMIC BOARDING SCHOOL Mutiara Ummat

Pesantren Tahfidz Plus Tingkat SMP dan SMA

MENCiptakan GENERASI AL QUR'AN YANG CERDAS
BERAKHLAQ MULIA, BERJIWA PEMIMPIN DAN TERAMPIL BERWIRAUUSAHA

TELAH DIBUKA

**Pendaftaran Peserta Didik Baru dan Pindahan
Ikhwan dan Akhwat Tahun Pelajaran 2019 / 2020**

- Gelombang Pertama :
19 November 2018 - 31 Januari 2019
- Gelombang Kedua :
1 Februari - 22 Juni 2019



KHUSUS HAFIDZ 30 JUZ 100%
DISKON 20% - 50%
*Syarat dan Ketentuan Berlaku

FASILITAS
Ruang Belajar Full AC, Perpustakaan, Masjid Luas,
Lapangan Olahraga, Saung, Kantin Sekolah, UKS (Unit Kesehatan Sekolah)
Catering, Laundry, Dll

Profil Lulusan :
- Hafal 30 Juz Al Qur'an
- Mampu Berbicara Bahasa Arab
- Memahami Kitab Gundul
- Terampil Berwirausaha
- Mendapat Sertifikat dari Sekolah Tahfidz
- Mendapat Ijazah Legal Paket B dan C

Alamat Pesantren:
Kav. Rawa Mulya, Ciketing Asem RT.13 RW.03,
Mustika Jaya, Kota Bekasi

USIA CALON SANTRI 12 s/d 20 TAHUN (DIBAWAH 12 TAHUN JIKA ANAK SUDAH MANDIRI)

Tempat Pendaftaran:
1. Ponpes Mutiara ummat
2. Kantor Pusat Yayasan Mutiara Ummat
Jl. Tunas Kelapa No.160, Rawa Lumbu, Kota Bekasi

Contact Person
0852 1609 0469
0878 0995 6526

ponpestahfidz_mutiaraummat Mutiara Ummat mutiaraummat.sch.id 0857 1034 9334

LIVE ON AIR

DaktaFM



Sekretan Dunia Islam



BERSAMA:

UST MUJIYANTO

(REDAKTUR MEDIA UMAT)

**ACARA INI DAPAT DINIKMATI SECARA LIVE
MELALUI AUDIO STREAMING DI WWW.DAKTA.COM
SETIAP SENIN JAM 07.30-08.00 WIB**

ACARA INI TERSELENGGARA ATAS KERJASAMA:




Ketika Wanita Tua Terzalimi Menuntut Sang Sultan



Kisah ini terjadi pada tahun 1393 H, ketika Kesultanan 'Utsmaniyah dalam kondisi sangat kuat. Sultannya adalah seorang pemuda, yang diberi gelar, "Halilintar". Karena keberanian yang dia tunjukkan saat berperang, jauh hari sebelum menjadi sultan.

Sudah menjadi kebiasaan sang Sultan mendengarkan keluhan dan pengaduan masyarakat di wilayah yang tengah dilaluinya, ketika keluar dari ibu kota, Bursa, untuk berperang, atau kembali ke sana. Ia biasanya mengadakan majelis rakyat, yang ketika itu disebut *Ayaq Diwani*.

Di salah satu majelis rakyat itu, tiba-tiba ada seorang wanita tua renta maju. Dia berteriak, dan menuntut haknya..

Sultan pun memanggilnya untuk mendekat. Ia memintanya untuk menuturkan masalah yang dialaminya. Wanita itu pun berkata, "*Wahai Paduka, Sultan! Salah seorang pembantumu, telah menyerangku.*" Sultan pun bertanya, "*Apa yang dia lakukan? Coba ceritakan, dan jangan takut!*" Wanita itu bertutur, "*Dia telah datang dan minum susu, tanpa izin dariku. Ketika aku memintanya membayar harganya, dia meneriakiku, dan mencaci maki aku.. Aku pun menemui Tuan Imam Masjid, dan memberitahukan kepadanya kasus tersebut. Dengan bantuan beberapa keluarganya, dia bisa menangkapnya, dan membawanya ke Tuan Qadhi. Tetapi, Qadhi, wahai Paduka Sultan, telah mengeluarkan keputusan yang memihak kepadanya, dan melepaskannya.. Saya dizalimi wahai Paduka Sultan. Saya menuntut hak saya.*"

Sultan pun mengirim orang untuk mencari orang itu, dan menangkapnya seketika itu juga untuk dibawa menghadap Sultan. Orang itu pun dihadapkan di hadapan Sultan dengan gemetar, karena ketakutan. Sultan bertanya kepadanya, "*Apakah kamu telah melakukan ini dan ini?*" Orang itu pun menjawab dengan terbata-bata, "*Ampunilah hamba Paduka, aku telah dipengaruhi setan. Aku akan membayar kepadanya, apa yang dia minta. Saya bersumpah demi Allah, tidak akan mengulanginya lagi selama-lamanya.*" Kalau begitu, tuduhan telah terbukti. Orang ini akan mendapatkan balasannya. Masalahnya selesai sampai di sini? Ternyata

tidak.

Bagi Sultan, masalahnya lebih besar daripada yang diperkirakan. Masalah terpenting bagi Sultan adalah, bagaimana mungkin seorang *qadhi* bisa mengeluarkan keputusan yang membebaskan orang itu dari tuduhan yang sangat jelas, dan terbukti, juga mempunyai banyak saksi.. Bagaimana ceritanya? Apakah dia telah mendapatkan suap?

Sultan pun mengarahkan pandangannya yang jauh kepada orang itu, yang berdiri di depannya. Sultan kemudian bertanya kepadanya, "*Apakah kamu membayar suap kepada qadhi?*" Orang itu menjawab sambil menggelengkan kepala, "*Tidak, demi Allah, tidak wahai Paduka! Hamba tidak memberikan suap sepeser pun kepadanya.. Tetapi, aku katakan kepadanya, 'Aku membantu Sultan, maka dia pun membebaskan dan melepaskan aku.'*"

Sultan berusaha menyembunyikan kemarahannya, seraya bertitah kepada orang itu, "*Sesungguhnya Allah tidak akan menerima siapa saja yang melanggar hak orang lain, sementara dia tidak bertaubat. Kalau begitu, bagaimana seorang qadhi bisa mengeluarkan keputusan dengan membebaskan orang yang menodai hak orang lain.. Pergilah, dan bawa qadhi itu kemari.*" [bersambung]

KRISTOLOGI

April Mop, Balasan Barat terhadap Muslim Andalusia

Oleh: **Hj Irena Handono**, Pakar Kristologi, Pendiri Irena Center

April Mop di Barat dikenal dengan *The April's Fool Day*. Pada 1 April itu, orang boleh dan sah-sah saja menipu teman, orang tua, saudara, atau lainnya, dan sang target tidak boleh marah atau emosi ketika sadar bahwa dirinya telah menjadi sasaran April Mop.

Biasanya sang target, jika sudah sadar kena April Mop, maka dirinya juga akan tertawa atau minimal mengumpat sebal, tentu saja bukan marah sungguhan, dengan mengatakan, "April Mop!".

Namun banyak umat Islam yang ikut-ikutan merayakan April Mop ini tidak mengetahui, bahwa April Mop, atau *The April's Fool Day*, berawal dari satu episode sejarah Muslim Spanyol di tahun 1487 M, atau bertepatan dengan 892 H.

Saat itu terjadi pembantaian ribuan umat Islam di Granada Spanyol di depan pelabuhan. Dengan tipuan akan diberangkatkan ke luar Andalusia dengan kapal-kapal yang disediakan oleh Ratu Isabella, Muslim Andalusia malah dikon-sentrasikan dan dengan mudah dibantai habis dalam waktu sangat singkat oleh ratusan pasukan salib yang mengelilingi dari segala penjuru.

Dengan satu teriakan dari pemimpinnya, ribuan tentara salib segera mem-

bantai umat Islam Spanyol tanpa rasa belas kasihan. Mereka kebanyakan terdiri atas para perempuan dengan anak-anak yang masih kecil-kecil.

Jerit tangis dan takbir membahana. Seluruh Muslim Spanyol di pelabuhan itu habis dibunuh dengan kejam. Darah menggenang di mana-mana. Laut yang biru telah berubah menjadi merah kehitam-hitaman.

Bagi umat kristiani, April Mop merupakan hari kemenangan atas dibunuhnya ribuan umat Islam Spanyol oleh tentara salib lewat cara-cara penipuan. Sebab itulah, mereka merayakan April Mop dengan cara melegalkan penipuan dan kebohongan walau dibungkus dengan dalih sekadar hiburan atau keisengan belaka.

Itulah akhir dari kejayaan Islam di Andalusia. Sebuah peradaban Islam yang dimulai dari perjuangan Tariq bin Ziyad pada tahun 711 M dan berakhir pada 1487 M. Selama tujuh abad lebih peradaban ini telah menyumbangkan kepada dunia, kemajuan dalam berbagai ilmu pengetahuan, kebudayaan serta aspek-aspek keislaman, Andalusia kala itu boleh dikatakan sebagai pusat kebudayaan Islam dan ilmu pengetahuan yang tiada tandingannya setelah Konstantinopel dan Bagdad.

Balasan Barat Terhadap Muslim Andalusia

Namun ada sebuah kisah yang sangat memilukan. Pada 2 Januari 1492, kardinal Devider memasang salib di atas Istana Hamra; istana kerajaan Nashiriyah di Spanyol. Tujuannya sebagai bentuk proklamasi atas berakhirnya pemerintahan Islam di Spanyol.

Kaum Muslimin dilarang menganut Islam, dan dipaksa untuk murtad. Begitu juga mereka tidak boleh menggunakan bahasa Arab, siapa yang menentang perintah itu akan dibakar hidup-hidup setelah disiksa dengan berbagai cara. Gereja di masa pemerintahan monarki Raja Ferdinand dan Isabella membuat Dewan Mahkamah Luar Biasa atau yang dikenal dengan Lembaga Inkuisi sebuah lembaga peradilan yang bertugas untuk menghabisi siapa saja orang-orang di luar Katholik. Lembaga ini kemudian bermetamorfosa menjadi *Opus Dei*.

Empat abad setelah jatuhnya Islam di Spanyol, Napoleon Bonaparte pada 1808 mengeluarkan instruksi untuk menghapuskan Dewan Mahkamah Luar Biasa tersebut. Dan di sinilah kisah ini berawal. Ditulis oleh Syaikh Muhammad Al Ghazali dalam bukunya *At Ta'asub Wat*

Tasamuh (hal 311-318).

Tentara Prancis menemukan tempat sidang Dewan Mahkamah Luar Biasa itu di sebuah ruang rahasia di dalam gereja. Di sana ada alat alat penyiksaan seperti alat pematah tulang dan alat pengoyak badan.

Alat ini untuk membelah tubuh manusia. Ditemukan pula satu peti sebesar kepala manusia. Di situlah diletakkan kepala orang yang hendak disiksa.

Satu lagi alat penyiksaan ialah satu kotak yang dipasang mata pisau yang tajam. Mereka campakkan orang orang muda ke dalam kotak ini, bila dihempaskan pintu maka terkoyaklah badan yang disiksa tersebut.

Di samping itu ada mata kail yang menusuk lidah dan tersentak keluar, dan ada pula yang disangkutkan ke payudara wanita, lalu ditarik dengan kuat sehingga payudara tersebut terkoyak dan putus karena tajamnya benda tersebut. Nasib wanita dalam siksaan ini sama saja dengan nasib laki laki, mereka ditelanjangi dan tak terhindar dari siksaan.

Inilah jawaban untuk kita, mengapa saat ini, kita tidak menemukan bekas-bekas peradaban Islam yang masih hidup di Spanyol. Seolah-olah tersapu bersih, sebersih-bersihnya. Inilah balasan Barat terhadap Muslim.[]



Oleh: **Prof Dr Ing Fahmi Amhar**

Mendengar nama "Timbuktu" saat ini mungkin terasa amat eksotis, mirip seperti mendengar nama kota fiktif "Wakanda". Padahal Timbuktu itu benar-benar ada.

menarik banyak ulama dan ilmuwan berbagai negeri Afrika, yang mengarah ke zaman keemasan kota itu pada abad ke-15 dan ke-16 yang membuktikan lahan subur untuk agama, seni, dan ilmu pengetahuan.

Bagi orang-orang Timbuktu, melek huruf dan buku adalah simbol kekayaan,

Timbuktu secara resmi menjadi jajahan Prancis.

Sejak itu kota ini tidak lagi relevan secara geopolitik. Namun tradisi

naskah ini rentan terhadap pencurian serta kerusakan akibat iklim gersang Timbuktu. Dua Proyek Naskah Timbuktu yang didanai oleh universitas independen



■ Lukisan kota Timbuktu tahun 1830.

Timbuktu adalah sebuah kota di negeri berpenduduk 18 juta Republik Mali, Afrika Barat, di selatan Gurun Sahara (sering disebut zona Sahel). Kota ini berada di tepi Sungai Niger, dan di persimpangan jalur perdagangan Trans-Sahara dari barat ke timur dan utara ke selatan. Letak geografisnya menjadikan tempat ini pertemuan alami bagi populasi Afrika, suku Berber yang nomaden dan orang Arab dari utara. Kontribusi Timbuktu yang panjang kepada peradaban dunia adalah pelajar dan buku.

Selama abad ke-9, pedagang muslim membawa Islam ke Afrika Barat. Islam juga menyebar di wilayah ini oleh para pendiri persaudaraan sufi. Para mualaf menghubungkan sabana Afrika Barat melalui tauhid dan bentuk-bentuk baru politik, sosial dan seni.

Raja Mali yang paling penting adalah Mansa Musa (1312–1337), yang memperluas pengaruh Mali atas nyaris setengah Afrika di selatan Sahara. Mansa Musa adalah Muslim taat yang membangun berbagai masjid utama di seluruh wilayah pengaruh Mali. Kalau ziarah ke Mekah, dia membawa banyak emas yang dibagi-bagi ke jamaah sehingga membuatnya menjadi tokoh terkenal dalam catatan sejarah.

Pertumbuhan ekonomi Timbuktu yang cepat pada abad ke-13 dan ke-14

kekuasaan dan berkah. Perolehan buku menjadi perhatian utama bagi mereka, di zaman jauh sebelum mesin cetak ditemukan.

Perdagangan buku-buku yang aktif antara Timbuktu dan bagian lain dunia Islam dan dukungan kuat penguasa mendorong penulisan ribuan manuskrip. Timbuktu sebagai pusat distribusi beasiswa pelajar dan penulisan buku yang dihimpun dari dunia perdagangan.

Orang Eropa pertama yang mencapai Timbuktu adalah Alexander Gordon Laing tahun 1826, dan pada tahun 1890-an



■ Manuskrip Timbuktu menunjukkan matematika dan warisan astronomi Islam abad pertengahan.

mencintai buku dan memiliki perpustakaan masih berlanjut. Untuk sebuah kota kecil yang kini hanya dihuni kurang dari 70.000 penduduk, banyaknya perpustakaan dan koleksi buku di Timbuktu masih mencengangkan.

Dilaporkan masih ada 700.000 manuskrip di sekitar 60 perpustakaan yang dikelola penduduk. Kini naskah-

bertujuan untuk melestarikannya.

Meski Timbuktu akhir-akhir ini dilaporkan terdampak konflik bersenjata antara pemerintah yang didukung Perancis dengan pemberontak (disebut "teroris") Islam, namun sebagian besar naskah masih sempat disembunyikan atau bahkan diamankan keluar dari Timbuktu.[]



■ Masjid Agung Djenné, bangunan batu bata lumpur terbesar di dunia, dianggap sebagai pencapaian terbesar gaya arsitektur Sahel. Masjid pertama di situs ini dibangun pada abad ke-13; struktur saat ini berasal dari tahun 1907.

"Bahkan pada Orde Reformasi ini pun status sebagai sampahnya dunia belum pindah tangan dari Indonesia."

BELANDA DESAIN INDONESIA SEBAGAI TONG SAMPAH PERADABAN DUNIA

Indonesia memang didesain Belanda sebagai tong sampah peradaban dunia. Fakta tersebut diungkap Arief Muthofifin dalam skripsinya yang berjudul *Christiaan Snouck Hurgronje Arsitek Urusan Perdata Kolonialistik Hindia Belanda* untuk meraih gelar sarjana Ilmu Syariah Jurusan Ahwalul Syakhshiyah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang pada 2010.

"Hindia Belanda bahkan tidak memiliki pusat ilmu pengetahuan Islam, hanya hidup dari sisa hidangan internasional," tegas Penasehat Urusan Pribumi untuk pemerintah kolonial Hindia Belanda Christiaan Snouck Hurgronje dalam *Tijdschrift voor de Indische Taal-, Land- en Volkenkunde* yang diterbitkan Bataviaasch Genootschap Van Kunsten en Wetenschappen, Jilid XLII, di Batavia pada 1900, di halaman 393-427.

"Pernyataan Christiaan Snouck Hurgronje tersebut sedang membuka cakrawala pikir kita bahwa sesungguhnya diakui oleh sang arsitek hukum kolonial bahwa Nusantara merupakan sampahnya peradaban dunia. Yang hidup dengan cara menyantap sisa-sisa dari jamuan internasional. Jamuan yang dimaksudkan di sini adalah keilmuan, pengetahuan, hukum, maupun keadaban," tulis Arief.

Sampai Sekarang

Kondisi seperti ini pun tercermin sampai saat ini setelah Hindia Belanda merdeka dan menjadi Republik Indonesia modern. Kemerdekaan yang diproklamasikan pada 17 Agustus 1945 tidak mengubah status Indonesia sebagai tempat sampahnya dunia. "Bahkan pada orde reformasi ini pun status sebagai sampahnya dunia belum pindah tangan dari Indonesia," tegasnya.

Menurutnya, Snouck merupakan distributor ulung yang berhasil menyebarkan sampah-sampah Barat, khususnya Leiden, ke tertib kehidupan masyarakat Nusantara. Tidak hanya menyebarkan, lebih lagi, Snouck adalah aktor yang berhasil pada skala tertentu menjadikan bangsa Indonesia mau tetap menyantap sisa-sisa dari hidangan internasional yang dibawanya dari Leiden. Tidak terkecuali sampah-sampah hidangan internasional via Belanda itu menyentuh pada kenyataan hukum di Indonesia.

Misalnya dalam proses pembentukan hukum perdata di Indonesia yang seolah tidak sanggup tanpa merujuk (tepatnya, menjiplak atau *mimicry*) –dalam istilah Franz Fanon atau Homi K. Bhabh–konsep-konsepnya dari Belanda.

Dalam proses pembentukannya, hukum perdata (misalnya, pencatatan pernikahan) di Indonesia banyak terpengaruh warisan pemikiran dan hukum kolonial Belanda. Hukum Perdata Perancis (Code Napoleon) merupakan asal mula Hukum Perdata Belanda. Code Napoleon disusun berdasarkan hukum Romawi atau Corpus Juris Civilis (waktu itu dianggap hukum paling sempurna).

Saat Prancis menguasai Belanda (1806-1813), hukum perdata dan dagang diberlakukan di Belanda. Berdasarkan pasal 100 Undang-Undang Dasar Negeri Belanda, baru pada 1814 mulai disusun Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (Sipil) atau KUHS Negeri Belanda (selesai tanggal 6 Juli 1830 dan diberlakukan tanggal 1 Februari 1830).

Karena Belanda pernah menjajah Indonesia, KUHPdt.



■ Christiaan Snouck Hurgronje

Belanda ini diusahakan supaya berlaku di Hindia Belanda. Yakni, dengan membentuk B.W. Hindia Belanda (isinya serupa dengan BW Belanda).

Tokoh Belanda yang memperkokoh B.W. Hindia Belanda adalah Mr. C.J. Scholten van Oud Haarlem dan Mr. C.C. Hagemann, ditambah Mr. A.A. Van Vloten dan Mr. Meyer. Lalu dibentuk panitia baru; Mr.C.J. Scholten van Oud Haarlem dan Mr. J.Schneither dan Mr. A.J. van Nes. Panitia ini yang berhasil mengkodifikasi KUHPdt Indonesia yang banyak dijiwai KUHPdt. Belanda (diumumkan 30 April 1847 di Staatsblad No. 23 dan berlaku Januari 1948).

Setelah Indonesia merdeka, berdasarkan Pasal 2 aturan peralihan UUD 1945, KUHPdt Hindia Belanda tetap dinyatakan berlaku dipakai di Indonesia. BW Hindia Belanda disebut juga Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Indonesia (induknya hukum perdata Indonesia).

"Jadi pada kenyataan hukum ini, terutama perdata, Indonesia benar-benar penerima sampah-sampah hukum dari peradaban Barat. Indonesia modern mewarisi konsep-konsep hukum dari negara jajahan Hindia Belanda, Hindia Belanda mendapatkannya dari Belanda, dan Belanda sisa dari Prancis," ungkapnya.

Jadi tata hukum Indonesia modern bukan yang sesuai terori resepsi yang diperjuangkannya agar kehidupan diatur dengan hukum adat. Bukan pula lagi Indonesia yang diatur dengan hukum Islam. Karena memang Islam sedari awal merupakan sasaran utama yang harus dihancurkan melalui hukum adat, modernisme, rasionalisme, liberalisme, evolusi sosial dan hukum, sampai formasilasi (penerapan) hukum Eropa untuk wilayah jajahan di Hindia Belanda (sekarang, Indonesia modern).

Caranya, sedapat mungkin menjauhkan dan membebaskan (*liberalization*) orang-orang Indonesia dari ajaran Islam untuk menganut ajaran Belanda-Kristen agar Indonesia berada pada orbit pembaratan.

Pembaratan

Arief menyebutkan yang pertama ditarik ke orbit

pembaratan adalah orang-orang yang tidak kental ajaran agamanya. Paling mudah misalnya melalui pengawasan atau pencatatan pernikahan oleh penghulu, naib, yang ditugaskan oleh pemerintah jajahan. Sehingga dengan sendirinya orang-orang Indonesia belajar dengan konsep modern yang kolonialistik dengan target panjangnya sebagai mitra kolonialisme. Malahan yang paling mudah untuk dikendalikan sebagai marsose penyelenggara aturan-aturan dari Belanda ialah kaum ningrat dan kepala adat yang jauh dari pengaruh dan sistem hukum Islam.

Snouck mewujudkan rencana menjadikan Hindia Belanda (kemudian, Indonesia) sebagai tempat sampah hukum ini dengan mengusahakan anak dari keluarga terkemuka Hindia Belanda belajar dengan sistem pendidikan Barat.

Nama-nama seperti Ahmad Djajadiningrat, putra ningrat Banten dan Wiranatakusumah, regent Cianjur terakhir, merupakan anak didik Snouck.

Orang Eropa lainnya Abendanon, Engeleberg, van Lith dan Hardeman kemudian ikut menapaki langkah orientalis dari Leiden itu.

Beberapa organisasi seperti Nederlandsch Indische Vrijzinnige Bond (1916), Christelijke Ethische Partij (1918) dan Politiek Economische Bond (1919) juga terlibat untuk mempereratkan hubungan Belanda dengan Hindia Belanda (asosiasi).

Pribumi sebagaimana Ahmad Djajadiningrat dan Sujono turut rela menjadi antek Belanda untuk kelancaran tujuan kolonial lainnya organisasi modern tadi.

Selanjutnya bagi Indonesia, akibat tidak diakuinya hukum Islam oleh Snouck yang lebih 'mendukung' hukum adat, adalah terhentinya mata rantai Islamisasi di Nusantara.

"Indonesia alias negara hukum yang tidak punya jati diri. Dan, Dr. Christiaan Snouck Hurgronje patut dikatakan sebagai arsitek ulung, cerdas, cerdik, licik, dan penuh wibawa, yang berhasil menjadikan Republik Indonesia (modern) tetap berada di bawah bayang-bayang dan kendali hukum kolonialistik Belanda!" pungkasnya **joko prasetyo**



Pusaran Korupsi di Tengah Pilpres

Oleh: Dr M Kusman Sadik

Hajatan Pilpres tahun ini diwarnai oleh berbagai isu skandal mega korupsi. Ada kasus kardus berisi amplop uang senilai 8 miliar rupiah. Uang haram tersebut disinyalir akan dijadikan amunisi serangan fajar saat hari pencoblosan nanti. Pelakunya adalah anggota dewan dari partai pendukung utama salah satu capres.

Kasus lainnya adalah kasus OTT KPK terhadap salah satu ketua umum partai berbasis massa Islam. Tentu ini sebuah peristiwa yang super tragis. Pasalnya ketum yang bersangkutan selama ini gencar memosisikan dirinya sebagai sosok pencinta dan penjaga negeri ini. Dia seringkali menuding pihak lain sebagai kelompok radikal, intoleran, mengancam negara, dan berbagai tuduhan negatif lainnya.

Bahkan terkait isu Pilpres, dia menuding adanya ormas dakwah radikal yang menung-

gangi beberapa aktivitas politik. Kata "menunggangi" tersebut punya konotasi negatif, sehingga pihak pelontar tuduhan itu dapat dipastikan punya tujuan negatif juga. Di antaranya adalah untuk menimbulkan fitnah dan perpecahan di tengah umat Islam serta berupaya mengalienasi ormas dakwah tersebut dari umat. Itu termasuk cara keji untuk melemahkan persatuan umat Islam.

Ada yang perlu digarisbawahi. *Pertama*, mereka yang gemar menuding negatif pada pihak lain kini mulai terbukti bahwa itu sekadar kamuflase untuk menutupi kejahatan dirinya. Mereka kerap menuding pihak lain anti-Pancasila dan membahayakan NKRI. Padahal merekalah justru yang membahayakan karena telah mengga-sak keuangan negeri ini lewat korupsi dan kolusi.

Para koruptor dan kroninya jelas sebagai penjahat yang sangat berbahaya. Karena mereka akan menjerumuskan rakyat

dan negeri ini pada lubang kesengsaraan. Itulah sebabnya korupsi disebut sebagai tindak pidana yang luar biasa (*extra ordinary crimes*) karena bersifat sistemik dan endemik yang berdampak besar. Tidak hanya merugikan keuangan negara tetapi juga merampas hak sosial dan ekonomi masyarakat secara luas.

Kedua, sangat wajar kalau para koruptor dan penjahat itu membenci dan memfitnah ormas Islam. Karena mereka pasti menyadari bahwa ormas Islam itulah yang berpotensi menjadi batu sandungan terhadap berbagai aksi dan rencana jahat mereka. Sejatinnya ormas Islam yang menyerukan penegakan syariah secara kaffah itu justru merupakan wujud cinta pada negeri ini. Di antaranya menjaga negeri ini dari berbagai ancaman berbahaya dari para penjahat termasuk koruptor dan kroninya itu.

Ormas Islam radikal versi mereka adalah ormas yang menolak sekularisme-liberalis-

me. Termasuk pula ormas Islam yang dalam dakwahnya menyerukan penegakan syariah secara kaffah. Jadi yang mereka serang itu sebenarnya ajaran Islam itu sendiri. Hanya saja mereka melakukannya secara tidak langsung dengan cara menyerang ormas Islam dulu sebagai sasaran antara. Itu mereka lakukan untuk menghindari perlawanan umat Islam secara luas.

Ketiga, semua ormas dakwah merupakan bagian kekuatan riil umat Islam. Sehingga fakta yang terjadi sebenarnya bukanlah tunggang-menunggangi sebagaimana tuduhan mereka. Melainkan sinergi mutualisme dalam rangka menguatkan umat Islam di ranah politik. Sebagaimana diketahui bahwa inti dari dakwah adalah seruan untuk menerapkan ajaran Islam secara kaffah.

Pada inti dakwah itulah ormas Islam dapat bersinergi dengan partai politik agar saling menguatkan. Melalui kerja sama semacam itu syariah Islam bisa

didakwahkan dan ditawarkan sebagai solusi terhadap berbagai problem yang terjadi.

Jadi semua elemen umat Islam di berbagai ormas dan partai, sudah seharusnya terus bersinergi dalam memperjuangkan tegaknya ajaran Islam secara kaffah. Upaya para politisi korup dan islamophobia yang ingin memecah belah umat melalui dikotomi ormas Islam radikal dan moderat itu harus ditolak secara tegas.

Ormas dakwah memang bisa saja oleh mereka difitnah sebagai kelompok radikal berbahaya. Lalu ormas tersebut dipersekusi dan dicabut izinnya. Namun dakwah akan terus berlanjut, sebab ia merupakan kewajiban dari Allah SWT bagi setiap Muslim. Sementara mereka yang memusuhi ormas dakwah itu satu persatu akan terkuk segala kejahatannya. *Wallahu'lam bi ash-shawab.*[]

MEDIA GAUL



Remaja Ujung Tombak Negara

Oleh: Muhammad Zidny Ilman Haraky, Pendobrak Masa Depan

Remaja itu sering diidentikkan dengan hidup yang berfoya-foya, hedonis, dan yang paling penting mereka sedang mencari jati diri. Tanpa disadari mereka sudah termakan dengan pemikiran-pemikiran yang membuatnya jauh dari ilahi. Banyak remaja yang memilih konser K-POP daripada meramalkan kajian-kajian yang islami.

Musuh-musuh Islam dengan sengaja membuat hal-hal begitu dikarenakan remaja adalah ujung tombak sebuah negara yang kelak akan menjadi pemimpin. Kalau remajanya rusak sudah dipastikan kelak negaranya pun akan rusak dan musuh-musuh lebih mudah menjajah negara tersebut.

Remaja pun diserang dari 3F dan 1S. Apa aja? F yang pertama adalah Fashion Bro, banyak remaja yang menggunakan fashion yang mengumbar aurat daripada yang menutup auratnya. Padahal dosa mengumbar aurat tuh besar loh Bro, berat lagi lebih berat dari rindunya Dilan kepada Milea. Di sebuah hadits dikatakan bahwa orang yang mengumbar aurat tidak bisa mencium wanginya surga, padahal wanginya surga dapat dicium dengan jarak yang sangat jauh.... *Naudzubillah*. Itu baru F yang pertama. F yang kedua adalah Food, banyak remaja saat ini mereka lebih suka memakan-makanan yang tak tau halal atau haramnya, mereka tidak melihat lagi apakah

makanan itu halal atau haram. Padahal di sebuah hadits dikatakan bahwa orang yang memakan makanan yang haram sudah dapat dipastikan seluruh tubuhnya haram pula alias seluruh amal ibadahnya tidak diterima oleh Allah SWT. Jadi amal-amal yang sudah kita kerjakan bisa jadi tidak di terima oleh Allah.... *Naudzubillah*, kok mengerikannya padahal ini baru F yang kedua. Bagaimana dengan yang lainnya?

F yang ketiga adalah Fun. Nah ini yang sangat disenangi oleh para remaja. Mereka lebih memilih hal-hal yang menyenangkan daripada melihat apakah itu diperbolehkan atau tidak. Sebagai contoh mari kita ambil tentang virus Dilan yang sedang mewabah di kalangan para remaja. Apa sih virus Dilan itu? Virus Dilan itu yang sering kita kenal dengan 'pacaran'. *Ayoo ngaku benerkan ini yang paling di sukai? Udah ngaku aja deh?* Seseorang yang tidak punya pacar mereka sering di sebut JONES alias Jomblo Ngenes. Padahal mah Jomblo itu prinsip jodoh itu takdir. Kalau kita lihat dari sudut pandang Islam ya Bro, yang ngenes itu yang pacaran padahal di dalam Alquran sudah dikatakan janganlah kalian mendekati zina. Tuh, mendekatinya aja gak boleh apalagi melakukannya. Zina itu ada banyak di antaranya ada zina mata yaitu melihat hal-hal yang diharamkan, terus ada zina telinga yaitu mendengarkan hal-hal yang diharamkan oleh Allah, dan

zina yang lainnya. Waduh... kok makin seram yaa ada gak yang tidak menakutkan dalam berbuat maksiat? Maksiat itu tidak ada yang menyenangkan Bro, maksiat itu hanya senang di awal saja tapi menyakitkan di akhirnya. Yaa seperti pacaran tadi, senangnya hanya di awal tapi ketika ditinggal atau diputusin sangat menyakitkan hati ini Bro. Dan yang terakhir adalah S yaitu SOSMED. Nah ini dosanya bisa mengalir dua puluh empat jam Bro.. Kok bisa sih Bro? Ya jadi gini kalau kita lihat banyak banget khususnya para wanita mereka sangat senang mengumbar auratnya di SOSMED. Dan para kaum pria sangat senang melihat hal-hal yang kayak gini. Ini bisa membuat syahwatnya atau nafsunya meningkat. Makanya kenapa dosanya bisa mengalir 24 jam karena itu, sudah tahu dilarang oleh agama tentang mengumbar aurat masih saja diumbar-umbar.

Ayolah Bro... mumpung masih sempat sebelum hayat sudah telanjur liang lahat, mari kita segera bertobat dan stop berbuat maksiat. Mari kita luangkan waktu remaja kita dengan hal-hal yang berguna sebelum menyesal saat waktu senja tiba alias sudah tua. Supaya kita kelak nanti bisa memimpin negara ini dengan mulus tak membuat negara ini menjadi mampus.[]



Visi Jahiliyahisasi Perempuan Saudi

Betapa banyak perempuan yang mengabaikan masalah perwalian ini, sehingga jatuh tersungkur dalam kehinaan.

Modernisasi perempuan. Inilah isu sosial paling update di Arab Saudi, lima tahun ini. Pasaunya, perempuan Saudi, seperti perempuan di Timur Tengah umumnya, belum bisa melakukan banyak hal seorang diri seperti di negara lain. Semua harus atas persetujuan walinya. Seperti, tidak bisa mengajukan permohonan paspor, bepergian ke luar negeri, menikah, membuka rekening bank, memulai bisnis tertentu, dll. Inilah mengapa mereka menentang sistem perwalian dengan tagar #SayaPenjagaDiriSendiri.

Silau Modernisasi

Modernisasi perempuan dimulai setelah Kerajaan Arab Saudi meluncurkan Visi 2030. Yakni, apa yang mereka sebut sebagai era modernisasi di hampir seluruh sisi kehidupan. Yang paling kentara adalah dihembuskannya reformasi sosial, hingga mengubah banyak aspek mendasar di Arab Saudi.

Misal, mencabut larangan perempuan mengemudi yang sudah berlangsung puluhan tahun. Lalu, perempuan dibolehkan menghadiri pertandingan sepak bola, menjadi tentara dan bekerja seluas-luasnya di segala bidang.

Namun yang paling mengejutkan, mereka boleh mengenakan busana yang disukai selama tetap menjaga kesopanan. Artinya, tidak harus menutup aurat. Tidak harus menutupi rambutnya. Tak ada lagi abaya, niqab atau burka.

Penampilan wanita Arab tak akan memiliki ciri khas lagi, karena sama saja dengan wanita non-Arab lainnya. Bahkan, tak beda dengan wanita non-Muslim lainnya. Tak perlu mengenakan kerudung atau abaya hitam, pakaian tradisional yang panjang, selama ia dapat berpakaian sopan dan terhormat.

Tentu saja, arah modernisasi ini tidak sepenuhnya benar. Perempuan memang harus diberi hak sesuai fitrahnya, namun jika melanggar syariat Islam, bukan modernisasi namanya. Tapi, jahiliyahisasi. Boleh saja perempuan diberi hak

mengemudi, menonton pertandingan bola, menjadi tentara, berbisnis, membuka rekening bank, membuat paspor, dan bahkan bekerja. Namun, kebolehan itu tidak untuk melanggar syariat Islam.

Misal, mengemudikan kendaraan boleh, tapi jangan untuk berkendara bersama pacar atau lelaki bukan mahramnya. Menonton pertandingan bola boleh, asal terpisah tempat duduknya dengan pria, dan pemainnya tidak mengumbar aurat. Membuat paspor boleh, asal tidak untuk safar tanpa mahram. Bekerja juga mubah, tapi tidak lantas meninggalkan jilbab dan khimar.

Memandang Perempuan

Sejarah terkekangnya perempuan di Arab Saudi dan negeri Timur Tengah lainnya, tak lepas dari budaya jahiliyah sebelum Islam datang di sana. Di mana, perempuan saat itu tidak mendapat hak-haknya sebagai manusia. Jadi, bukan syariat Islam yang membuat perempuan terkekang. Bukan pula karena aturan perwalian.

Ya, Arab Saudi memang tempat turunnya Islam. Namun, tidak semua budaya yang diterapkan di sana telah selaras dengan ajaran Islam. Apalagi, ada sebagian ulama atau kelompok dakwah yang menafsirkan posisi perempuan dalam pemahaman yang ekstrim. Seperti dianut negara-negara Timur Tengah. Seperti Arab Saudi, Afghanistan, Iran, Irak, dsb.

Misal, pemahaman bahwa perempuan adalah aurat. Perempuan adalah fitnah. Sehingga, aktivitasnya betul-betul hanya boleh di dalam rumah. Akibatnya, ide kebebasan ala Barat disambut dengan tangan terbuka oleh sebagian perempuan di Timur Tengah.

Padaahal, Islam mengakomodasi fitrah perempuan. Tubuhnya memang aurat, tapi ada batasan yang harus ditutup.

Perempuan juga tidak dilarang beraktivitas di ruang publik selama tidak melanggar syariah Islam. Boleh saja perempuan berbelanja ke pasar, berbisnis, menyopir, menjadi tentara dan bahkan bekerja. Namun, dengan catatan tidak melanggar

syariat.

Keagungan Perwalian

Berkenaan dengan izin wali, ini karena syariat Islam bermaksud menjaga dan melindungi kemuliaan perempuan. Betapa banyak perempuan yang mengabaikan masalah perwalian ini, sehingga jatuh tersungkur dalam kehinaan. Hilang harga dirinya.

Syariat Islam tentang perwalian ini, justru untuk membedakan dengan perempuan liberal yang membebaskan dirinya sendiri tanpa perlindungan siapa pun. Akibatnya, perempuan liberal kebablasan memaknai kebebasan. Lihatlah, mereka mengklaim bisa melindungi dirinya sendiri, #SayaPenjagaDiriSendiri. Nyatanya, perempuan liberal tak mampu menjaga diri. Sekalinya lepas kendali dari perwalian, sejak itu ia hidup dalam gelimang dosa dan maksiat.

Contoh, remaja Saudi yang melarikan diri dari keluarganya, Rahaf Mohammed al-Qununi (18). Sejak mendapat suaka di Kanada, ia telah membuka auratnya. Penampilannya tak ubahnya perempuan kafir. Ia telah murtad.

Di Jepang, ada artis porno Miyabi, yang menjadi rusak setelah melepaskan diri dari perwalian keluarganya.

Di Indonesia, pelacur seperti VA, juga didahului kabur dari rumah alias lepas perwalian dengan ayahnya sejak usia belasan tahun. Ia pun terjerumus pacaran, gaul bebas, hingga menjual diri.

Jadi, perwalian adalah bentuk kasih sayang Allah dan perlindungan pada perempuan. Jika belum menikah ayahnya sebagai penjamin hidupnya, lalu setelah menikah ia dijamin suaminya. Jika ingin bepergian, ia selalu ada teman mahram. Ibarat kata, apa enakannya jalan-jalan *traveling* keliling dunia jika seorang diri, dibanding bersama keluarga atau pasangan halal.

Tak Harus Setara

Sistem perwalian dituduh berkontribusi menciptakan ketidaksetaraan gender, khususnya di

Timur Tengah. Tidak adil, mengapa laki-laki tidak ada perwalian? Tentu saja, akal manusia tak mampu menjangkau keagungan syariat Islam. Tak mampu menghisas maslahat dari hukum perwalian. Namun, bisa kita ibaratkan rumus *take and give*. Ada pengaturan agar ada keadilan. Adil bukan bermakna sama dan setara. Adil adalah tercukupinya hak dan kewajiban semua manusia, berdasar porsi yang diemban masing-masing.

Dalam konteks perwalian, adil jika ada yang menjadi wali dan yang diperwalkan. Ada yang menjamin, ada yang dijamin. Ada yang dimintai izin, ada yang meminta izin. Ada yang melindungi, ada yang dilindungi. Lantas mengapa Allah SWT memilih laki-laki sebagai wali? Mengapa bukan perempuan? Ini termasuk syariat yang bersifat *tauqifiy*, hak Allah SWT untuk memutuskan.

Lagi pula, posisi laki-laki sebagai pelindung, sejalan dengan kedudukannya sebagai *qawwam*. Selaras dengan kekuatan fisik dan akalnya. Demikianlah ketetapan Allah SWT, sebagai hamba tidak ada protes selain menerima. Yakinlah, maslahat itu selalu ada.

Posisi Pas

Arah modernisasi perempuan Arab Saudi semestinya tidak terjebak pada ilusi modernisasi yang ditawarkan ala Barat. Tidak tergiur kebebasan perempuan yang meliarkan fitrahnya. Tempatkan perempuan sesuai pemahaman Islam yang pas. Tidak ekstrim kiri, tidak pula ekstrim kanan. Tidak bebas liar, tidak juga mengekang.

Syariat Islam yang agung, sudah sangat modern dan tidak ada yang lebih modern dari Islam. Sebab Islam datang justru untuk menghapus kejahiliyahan. Jangan sampai, modernisasi perempuan Arab Saudi justru mundur ke belakang, menjemput kembali kejahiliyahan. Sungguh ini visi yang harus diluruskan.[]

@kholdanajiyah

Mengembalikan Kebersamaan

Ada yang bertanya, bagaimana cara mengatasi kebosanan dengan pasangan? Mengapa pernikahan kian tahun kian tidak menyenangkan? Suami mulai bosan dengan istri. Istri mulai benci pada suami.

Subhanallah. Sepertinya hal ini banyak dialami oleh rumah tangga, tak terkecuali rumah tangga ideologis.

Padahal, bertemunya dua insan dalam biduk rumah tangga, seharusnya melahirkan bahagia. Ladang ibadah sepanjang berpasangan. Toh sepahit-pahit pernikahan, masih pahit tanpa menikah. Sekurang-kurangnya pasangan, masih kurang tanpa punya pasangan. Sesenang-senangnya sendiri, lebih menyenangkan jika berdua. Inilah romantisme suami istri yang harus disyukuri dan dibangkitkan kembali. Renungan berikut bisa jadi bahan pembangkit kembalinya kebersamaan:

1. Kerja sama mencukupi kebutuhan

Hal yang dikeluhkan istri adalah kurangnya nafkah suami. Para istri biasanya kurang sabar menghadapi kondisi keuangan keluarga. Namun, harus tetap bersyukur. Sebab seminim-minimnya harta suami, masih ada yang dimintai uang belanja istri. Kalau masih kurang juga? Biasanya para istri pintar mencari tambahan. Maka itu, wahai para suami, sayangilah istri yang sukarela membantu mencukupi kebutuhan keluarga.

Janganlah suami mengucap kata atau menganggap istri boros. Padahal belanja istri, sebanyak apa pun, tak lain untuk kebutuhan rumah. Istrilah yang paling peka membelikan kebutuhan untuk suami dan anak-anak. Lagi pula, sejatinya tak ada istri yang boros. *Wong* belanja saja selalu *nawar* atau mencari diskon.

2. Saling peduli pada pasangan

Suami biasanya tipe orang yang cuek di mata istri.

Tetapi, secuek-cueknya suami, ada yang bisa dimintai pertolongan istri. Minimal pasang air galon dan tabung gas. Jadi syukurilah suami apa adanya. Walau suami kurang peka, ada lelaki halal yang ridha sewaktu-waktu antar-jemput anak-istri.

Sementara istri, dianggap terlalu sibuk dengan urusan rumah atau anak oleh suami. Terkadang suami juga merasa sedikit diabaikan. Meski begitu, keberadaan istri tetap penting bagi suami. Paling tidak kalau meriang, ada yang merawat. Kalau masuk angin menyerang, ada yang *ngerikin* atau memijat raga. Jadi, wajar kalau suami sakit sedikit manjanya *enggak* ketulungan. Tanda meminta perhatian istri.

3. Saling mendengarkan

Istri di mata suami dianggap terlalu cerewet. Tetapi, justru seabawel-bawelnya istri, ada yang sigap mendisiplinkan seluruh penghuni rumah. Jadi, dengarkan sajalah omelan istri.

Sementara para suami, terkadang galak kepada istri. Tetapi istri tidak usah baper. Semarah-marahnya suami, kalau butuh nafkah batin meleleh juga. Suami juga jangan mudah emosi jika istri marah. Apalagi dengan mudahnya mengumbar kata pisah. Dengarkan saja. Diamkan. Semarah-marahnya istri, kalau tanggal muda tersenyum mesra.

4. Saling merindukan

Suami di mata istri adalah makhluk yang paling menyebalkan. Tidak peka, kurang romantis, tidak sigap, dll. Tetapi para istri itu sejatinya merindukan suami. Sebab, sesebel-sebelnya kepada suami, ada uangnya yang dirindui. Sebenci-bencinya pada suami, tetap butuh ditemani. Sebaliknya, para istri itu di mata suami adalah makhluk yang paling susah dimengerti. Tahu-tahu suka

marah atau ngambek tak jelas. Bikin *bete* para suami hingga kadang tak betah di rumah. Tetapi ingat, sekesal-kesalnya suami pada istri, ada yang dikangeni. Minimal sayur asem dan sambel uleknya. Jadi, saling merindukanlah.

5. Saling Menasihati

Suami seharusnya rajin menasihati istri. Namun, faktanya, istri di mata suami lebih pintar sehingga tak perlu dididik lagi. Bagaimana tidak, setiap ada masalah dan mencari solusi, berujung suami serba salah dan istri serba benar. Suami pun segan meluruskan. Padahal istri itu senang jika dinasihati dengan kata-kata sayang. Jadi, jangan dimarahi, cukup dibisiki mesra. Sementara istri, selalu menganggap suami itu kurang belajar. Buktinya, yang rajin kajian umum, *parenting*, baca buku, menulis, adalah para istri. Tapi percayalah, ia tak henti mendoakan suami agar makin shalih.

Demikianlah nikmatnya hidup berpasangan.[]

kholda



Sukses Menyiasati Waktu

KONSULTASI

Diasuh oleh:
Dra (Psi) Zulia Ilmawati



Assalaamu'alaikum Wr Wb.

Ibu Pengasuh Rubrik Konsultasi Keluarga yang dirahmati Allah SWT, saya seorang ibu rumah tangga dengan tiga putra. Bagaimana kiat sukses menyiasati berlalunya waktu yang sangat cepat berjalan ini? Sering kali semua kegiatan harian sudah diagenda dengan baik menurut saya, tapi seringkali juga muncul hal-hal lain yang sifatnya mendadak tapi penting dan mendesak untuk dilakukan. Sehingga keteteranlah agenda-agenda yang sudah saya susun. Mohon pencerahannya. Terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr Wb.

IL-Bogor

Wa'alaikumussalam Wr Wb.

Ibu IL yang baik,

Waktu merupakan salah satu nikmat Allah yang sangat berharga yang dianugerahkan kepada para hamba-Nya. Dalam Alquran disebutkan bahwa manusia itu akan mengalami kerugian, jika tidak memanfaatkan waktunya untuk kebaikan.

"Dan demi masa. Sesungguhnya manusia itu dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman, mengerjakan amal shalih, dan saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran." (TQS Al-'Ashr: 1-3).

Rasulullah SAW dalam haditsnya menjelaskan tentang urgensi waktu, *"Ada dua jenis nikmat yang sering kali dilalaikan kebanyakan orang, yaitu nikmat sehat dan waktu luang"*. Kedua nikmat ini merupakan anugerah tak terhingga dari Allah SWT yang harus dimanfaatkan secara optimal.

Ibu IL yang baik,

Rencanakan agenda dengan baik. Tempatkan apa yang paling penting bagi Anda pada urutan atas di daftar yang sudah Anda rencanakan. Belajarlah mengatur skala prioritas. Dalam perjalanan sering kali rencana tidak berjalan mulus. Ada saja hambatan-hambatan yang muncul di luar rencana. Kenali waktu Anda yang telah Allah beri-

kan selama 24 jam. Kapan saat dalam posisi puncak, dan kapan mulai merasa lelah semangot menurun. Setiap orang memiliki ritme yang berbeda-beda. Ada orang yang merasa saat pagi hari menjadi waktu puncaknya, tetapi ada pula orang yang energi puncaknya justru di malam hari. Waktu puncak, adalah waktu yang paling baik untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang sulit dan berat, yang membutuhkan konsentrasi tinggi. Sebaliknya saat energi dan semangat sudah menurun, bila Anda menyelesaikan pekerjaan berat, dapat dipastikan pekerjaan tidak dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Ibu IL yang baik,

Jika Anda dapat membagi pekerjaan dengan yang lain, jangan mencoba untuk menyelesaikan semuanya sendiri. Berbagi dengan suami, anak-anak yang sudah besar atau orang-orang dekat Anda lainnya. Kenali mana tugas yang dapat diselesaikan atau dibantu orang lain. Ini adalah salah satu cara, agar Anda dapat memiliki waktu yang diperlukan untuk menangani tugas-tugas yang benar-benar penting bagi Anda. Pada saat yang sama, apa yang Anda pilih untuk dikerjakan, lakukanlah dengan benar. Jika tidak, maka waktu yang akan Anda perlukan untuk mengulang pekerjaan yang sama, akan

lebih banyak dibanding waktu yang Anda perlukan untuk mengerjakan pekerjaan secara benar dari awal.

Ibu IL yang baik,

Usahakan untuk tidak menunda pekerjaan. Jika berada dalam tekanan waktu, akan banyak kemungkinan Anda melakukan kekeliruan. Hindari hal-hal yang dapat mengalihkan perhatian Anda, selama melakukan aktivitas. Jika ada teman datang misalnya, ketika Anda memiliki pekerjaan yang harus diselesaikan, jangan sungkan sampaikan secara lembut bahwa Anda sedang ada pekerjaan. Jadwalkan waktu lain untuk datang kembali. Jangan lupa selalu rencanakan waktu untuk kegiatan tak terduga. Masukkan dalam rencana Anda waktu ekstra untuk tugas-tugas dan kegiatan tak terduga. Tinjau ulang dan perbaiki rencana Anda secara teratur, dan alokasikan waktu untuk kegiatan tak terduga. Hal-hal yang beresiko akan menghabiskan waktu Anda, segera cari solusi alternatif untuk mengatasinya. *"Waktu itu ibarat pedang, jika kau tidak membunuhnya (waktu) maka dialah yang akan membunuhmu"*.[]

Hukum Seputar DP (Uang Muka)

Diasuh Oleh: **Ustadz M Shiddiq Al Jawi**



Tanya:

Ustadz, apakah DP pada pembelian dengan uang muka itu boleh hangus? Kasusnya, padi yang sudah layak dipanen kurang 2 minggu biasanya sudah ada transaksi dengan cara menaksir, lalu diikat dengan DP, dan baru dibayar kontan setelah dipanen. Pembeli yang datang di luar batas waktu panen dianggap batal (DP hangus), sebab petani bisa gagal panen kalau panen terlambat. (Baedhowi, Ngawi)

Jawab:

Dari pertanyaan di atas tampaknya terdapat dua permasalahan, yaitu; *pertama*, hukum menjual padi yang belum dipanen (masih di sawah). *Kedua*, hukum menjual-beli padi tersebut dengan uang muka (DP, *down pay-*

ment).

Mengenai menjual padi yang belum dipanen, hukumnya boleh jika padinya sudah mencapai umur tertentu sehingga layak dimakan. Jika padinya belum mencapai umur yang layak dimakan, hukumnya haram. (Taqiyuddin An Nabhani, *Al Syakhshiyah Al Islamiyyah*, Juz II, hlm. 297).

Dari segi fakta, padi varietas lokal misalnya Rajalele, umumnya berumur dalam, yaitu lebih dari 151 hari setelah sebar (HSS). Sedang padi varietas unggul, misalnya IR-64, padinya berumur genjah, yaitu kisaran 105-124 HSS. Jadi, kalau seorang petani menanam padi Rajalele, lalu menjual padinya yang baru berumur 60 hari, hukumnya haram. Adapun kalau dia menjual padinya ketika sudah berumur 150 hari, yakni ketika padinya sudah dapat dimakan, hukumnya boleh.

Dalilnya hadits-hadits yang melarang menjualbelikan buah yang masih ada di pohonnya hingga buah itu sudah matang. Dari Jabir bin Abdilllah ra, dia berkata, "Nabi SAW telah melarang menjual buah-buahan (yang masih ada di pohonnya) hingga tampak kematangannya." (HR Bukhari, no. 1416). (Taqiyuddin An Nabhani, *Al Syakhshiyah Al Islamiyyah*, Juz II, hlm. 298).

Berdasarkan ini, maka padi yang disebutkan "sudah layak dipanen kurang 2 minggu" dalam pertanyaan, hukumnya boleh dijualbelikan jika sudah layak dimakan.

Adapun hukum menjualbelikan padi tersebut dengan

uang muka (DP), hukumnya boleh. Dan boleh pula DP yang sudah dibayarkan itu hangus, asalkan sudah disepakati dalam akad di awal antara penjual dan pembeli.

Uang muka dalam bahasa Arab disebut '*urbuun*', yaitu sebagian harga yang dibayarkan oleh pembeli kepada penjual, dengan ketentuan jika pembeli mengambil barang maka apa yang dibayarkan itu dihitung sebagai bagian dari harga, dan jika pembeli membatalkan pembelian maka apa yang dibayarkan itu menjadi hak penjual. (Rawwas Qal'ah Jie, *Mu'jam Lughah Al Fuqaha*, hlm. 85).

Memang ada perbedaan pendapat (*khilafiyah*) di kalangan fuqaha mengenai hukum '*urbuun*' (DP) ini. Jumhur ulama, yaitu fuqaha Hanafiyah, Syafi'iyah, dan Malikiyah mengharamkan. Sedangkan fuqaha Hanabilah membolehkannya. Pendapat yang *rajih* (lebih kuat dalilnya) menurut kami adalah pendapat fuqaha Hanabilah yang telah membolehkannya, sebagaimana pentarjihan Syekh Rafiq Yunus Al Mashri, Syekh Wahbah Zuhaili, dan Syekh Ziyad Ghazal. (Rafiq Yunus Al Mashri, *Bai' Al 'Urbuun*, hlm. 43; Wahbah Az Zuhaili, *Bai' Al 'Urbuun*, hlm. 9; Ziyad Ghazal, *Masyru' Qanun Al Buyu'*, hlm. 113-114).

Hanya saja, penjual dan pembeli wajib menetapkan jangka waktu tertentu (*al muddah al muhaddadah*) sebagai waktu tunggu bagi pembeli untuk mengambil keputusan, apakah jual belinya diteruskan atau dibatalkan. (Ziyad Ghazal, *Masyru' Qanun Al Buyu'*, hlm. 113). *Wallahu a'lam.* []

Di tengah-tengah kehidupan sekuler saat ini, media informasi begitu dikuasai oleh kalangan kapitalis dan liberal yang opininya selalu menyudutkan perjuangan Islam.

Sudah sangat jarang kita temukan media informasi yang teguh dan konsisten memperjuangkan keadilan, peduli dengan problematika dan membela kepentingan umat.

Kini **Media Umat** terus hadir untuk teguh dan konsisten memperjuangkan kehidupan Islam dan melawan opini negatif terhadap perjuangan Islam.

Untuk meningkatkan kekuatan **Media Umat** sudah pasti membutuhkan dukungan umat.

Dukungan tersebut dapat dilakukan dalam bentuk berlangganan, mengajak atau berdonasi untuk orang lain agar memiliki dan membaca **Media Umat**, jangan sampai media ini hanya berhenti ditangan Anda.

Bagi Anda yang ingin berlangganan untuk diri dan orang lain silakan isi formulir di samping.

Kirim ke Agen daerah kami
atau SMS berlangganan ke:

0857 1104 4000

FORMULIR BERLANGGANAN

Bismillah...

Saya ingin berlangganan

MediaUmat
mediaumat.news | Memberi Kabar dan Meneguhkan Kehidupan Islam

**TERBIT
1 BULAN
2 KALI**

Nama Pelanggan :
Alamat Pengiriman 1 :
Alamat Pengiriman 2 :
Telpon/ No. Hp-WA :
Jumlah Langganan : eksemplar
Dikirim Mulai edisi :
Sistem Pembayaran :



Harga : Jawa Rp 8.000/eks
Luar Jawa Rp 11.000/eks



Satu Potret Kelam Dunia Hukum, Jelang Pilpres 2019

Oleh: **M Nur Rakhmad, SH**, Ketua LBH Pelita Umat Korwil Jatim

Ada banyak bukti yang menunjukkan indikasi kuat otoritarianisme penguasa di negeri ini. Politisasi dan diskriminasi hukum sangat terasa jika yang menjadi subjek adalah kubu yang berseberangan dengan penguasa. Sementara orang-orang yang menjadi bagian dari rezim hingga detik ini belum tersentuh hukum sama sekali, seperti: Victor Laiskodat, Ade Armando, Abu Janda, dll. Ini satu pertanda yang sangat buruk ketika hukum tidak lagi berjalan untuk menegakkan keadilan tetapi hukum telah dijadikan sebagai alat politik oleh kekuasaan.

Problem berikutnya, Presiden Joko Widodo tidak mundur dan cuti dari jabatannya sebagai presiden lantaran mengikuti konstelasi Pilpres 2019. Ogah cutinya Presiden Jokowi dianggap sebagian kalangan sebagai wujud ketidakpercayaan Jokowi sebagai calon presiden, sehingga berpotensi berusaha memaksimalkan celah peraturan dengan tetap menjadi atau memaksimalkan fasilitas sebagai presiden.

Sementara program "Antipolitisasi Masjid" telah digagas oleh Gerakan Nasional Jutaan Relawan Dukung Jokowi yang dianggap justru bermotif politik. Alasannya antara lain karena: *pertama*, Sylvester Matunina, koordinator gerakan ini, adalah non-Muslim.

Berikutnya, gerakan ini diduga ingin mengamputasi Islam. Pasalnya, dalam Islam fungsi masjid jelas bukan sekadar tempat untuk shalat, tetapi juga digunakan untuk membicarakan segala urusan umat, termasuk urusan politik. Karena itu menjauhkan umat dari politik, termasuk dari pembicaraan politik di masjid, sama saja dengan

menjauhkan umat dari salah satu bagian terpenting dalam Islam, yakni politik.

Agenda tersebut ditentang sebagian umat Islam, karena di masjid Rasulullah SAW menyampaikan ajaran Islam, nasihat dan pidatonya kepada umat Islam. Di sini juga beliau bertindak sebagai hakim yang memutuskan ragam persengketaan di kalangan umat, bermusyawarah dengan para sahabat, bahkan mengatur siasat perang dan siasat bernegara. Ringkasnya, Masjid Nabawi justru menjadi basis politik dan pusat pemerintahan Islam.

Sementara *inkracht*-nya pencabutan Badan Hukum Perkumpulan (BHP) Hizbut Tahrir Indonesia pasca ditolaknya kasasi HTI oleh Mahkamah Agung dinilai sebagai bentuk perampasan hak konsitusional warga negara dalam menyampaikan pendapat di muka umum. Hal ini dianggap banyak pengamat hukum tidak konstitusional (karena hak) warga negara sudah dirampas untuk kepentingan politik golongan tertentu.

Ingat, tidak ada satu dokumen keputusan hukum atau pun dokumen negara yang menyatakan bahwa dakwah syariah dan khilafah adalah dakwah yang terlarang. Karena jelas persidangan gugatan yang diajukan HTI dan putusan hakim PTUN hingga kasasi hanya memiliki wewenang dalam formil BHP HTI bukan materiil dari ide yang disampaikan HTI, karena penetapan sebuah ide dikatakan sebagai terlarang hanya harus melalui pengadilan yang memiliki wewenang memutuskan sebuah materiil sebuah ide atau gagasan sebagaimana PKI pada masa lalu.

Opini terlarangnya dakwah syariah dan khilafah ini muncul dari asumsi sepihak pemerintah dan monsternisasi

bahwa dakwah syariah dan khilafah ini memenuhi hal yang terlarang pada UU Ormas yang baru. Padahal ini di UU Ormas itu yang terlarang adalah: komunisme, leninisme, atheisme, marxisme, dan ajaran lain yang bertentangan dengan Pancasila.

Dakwah syariah dan khilafah itu kemudian dimasukkan sebagai ajaran yang bertentangan dengan Pancasila. Ini asumsi sepihak. Sementara media *online* loyalis rezim berkicau ribut, memasang dengan bombastis *headline* HTI resmi dilarang.

Judul *misleading* cenderung fitnah ini diproduksi dan disebarkan oleh mesin-mesin propaganda dengan massif. Harapan mereka dengan ini, HTI sudah tamat riwayat dan segilintir kekuasaan yang saat ini mereka pegang bisa berlanjut 1 periode ke depan. Sedikit yang mereka tahu, nyawa dakwah bukan di tangan rezim.

Ingat, khilafah adalah ajaran Islam. Ketika negara melarang ajaran Islam, sama saja negara telah melanggar konstitusi berupa kebebasan beragama serta beribadat sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan yang dianut bahkan bertentangan dengan UUD 1945 kemerdekaan bangsa kita Indonesia atas berkar rahmat Allah yang Maha Esa yang tertuang dalam Pembukaan ataupun turunan pasalnya.

Berdakwah dan menyampaikan ajaran Islam khilafah, adalah bagian dari ibadah penting umat Islam sebagai, termasuk dakwah amar makruf nahi munkar. Khilafah adalah bagian dari Islam, sah dan legal untuk terus didiskusikan sebagai bagian dari penunaian kewajiban dakwah Islam.[]



Antek, Darah dan Nestapa... Mari Memahami Geopolitik Mali

Oleh: **Fajar Kurniawan**, Analis Senior pada Pusat Kajian dan Analisis Data (PKAD)

Sabtu kelam, aksi sejumlah teroris membantai setidaknya 134 petani dan penggembala Muslim di Ogossogou, Mali tengah. Menurut PBB, wanita yang sedang hamil ikut dibunuh dan beberapa korban dibakar hidup-hidup. Di antara para korban di Ogossogou adalah wanita hamil, anak-anak kecil dan orang tua.

Riwayat konflik antara pemburu Dogon dan penggembala semi nomaden Fulani dapat terjadi karena akses tanah dan air. Dogon juga menuduh Fulani memiliki hubungan dengan kelompok-kelompok jihadis. Sedangkan kelompok Fulanis mengklaim bahwa militer Mali telah mempersenjatai para pemburu untuk menyerang mereka. Tahun lalu, ratusan orang tewas dalam bentrokan antara pemburu Dogon dan anggota kelompok etnis Fulani.

Situasi Mali dirundung konflik dan kekacauan akibat penguasa antek Barat dan keberhasilan peran politik luar negeri Barat.

Barat telah berhasil melakukan politik asosiasi (melebur orang pribumi dan mencetak kembali menjadi orang-orang yang berjiwa Barat) sehingga rezim dan beberapa kelompok pribumi menjadi kaki tangan Barat; politik *conversion au Cristianisme* (Kristenisasi terhadap penduduk pribumi) untuk semakin memperlemah perlawanan Muslim pribumi terhadap penjajahan; dan politik *divide at impera* (memecah belah penduduk

pribumi sehingga lebih mudah untuk dikuasai) sehingga sesama pribumi terjadi konflik salah satunya seperti pada kasus yang mengorbankan 134 Muslim Ogossogou.

Akibatnya, banyak protes dan reaksi spontan oleh rakyat Mali khususnya Muslim karena ketidakadilan yang menimpa mereka, kemiskinan, perampasan atas tanah dan akses air. Kondisi kehidupan mereka memburuk dan masalah mereka memburuk di berbagai tingkatan.

Protes itu spontan dan alami dari Muslim dan rakyat di Mali, ini merupakan reaksi terhadap ketidakadilan politik dan ekonomi. Penguasa dan gengnya di Mali mengambil alih kekuasaan dan uang dan mereka mengubah konstitusi sesuai dengan selera Barat.

Rezim dan gengnya dituduh melakukan korupsi dan penyalahgunaan dana, sementara orang menderita kesulitan hidup dari kemiskinan, harga tinggi dan pengangguran serta ketidakmampuan untuk membeli kebutuhan dasar dan yang diperlukan.

Daya beli masyarakat pun memburuk meskipun negara ini kaya akan kekayaan, terutama minyak dan gas. Tetapi perusahaan asing menjerahkannya bekerja sama dengan rezim dan mereka yang ada di lingkaran kekuasaan tetapi rakyatnya dibiarkan menderita kesengsaraan dan kesulitan hidup.

Rezim Mali hari ini bersikeras untuk tidak absen dari tempat kejadian, kecuali dia dipaksa mati dan tentara mendukungnya dan kelas politik Inggris juga. Inggris memiliki pengaruh politik dan ingin mempertahankan

rezim dan orang-orangnya. Karena rezim itu pro-Inggris, maka sangat penting baginya di Mali dalam menghadapi Amerika.

Amerika berupaya masuk ke Mali, mengeksploitasi keadaan Mali dengan berbagai aksi protes, mengklaim bahwa ia menentang ketidakadilan dan tirani dan mendukung hak rakyat, meskipun AS dan anteknya tidak peduli dengan ketidakadilan, penindasan dan tirani, tetapi ia mensponsori mereka di seluruh dunia, dan mendukung rezim tirani dan represif, terutama di dunia Islam, dan negara-negara Arab.

Rakyat Mali harus memiliki kesadaran tentang apa yang terjadi, mereka harus menolak London, menolak Washington, menolak Paris. Mereka harus menunjukkan bahwa mereka menjadi rakyat yang sadar akan intervensi asing dan tujuan mereka, dan mereka mengemban kesadaran akan hal itu.

Rakyat Mali telah memiliki pengalaman dengan agen dan kejahatan mereka dan memahami peran negara-negara kolonial dan dukungan mereka terhadap rezim dan agen yang korup. Mereka harus mewujudkan pembebasan negeri dengan solusi yang solutif.[]



Kirimkan opini Anda terkait isu aktual dengan perspektif Islam ke email: pembaca.tabloidmu@gmail.com
Panjang tulisan sekitar 3500 karakter.
Sertakan pula foto diri dan biodata singkat.

Dukung Klaim Israel atas Dataran Tinggi Golan

Amerika Permalukan Penguasa-penguasa Arab

Amerika tahu, kebijakan apapun yang dilakukannya, tidak akan mendapat perlawanan yang seimbang dari penguasa-penguasa negeri Islam



■ Penandatanganan dokumen pengakuan atas Dataran Tinggi Golan merupakan wilayah Israel dilakukan Presiden AS, Donald Trump saat melakukan pertemuan dengan Perdana Menteri Isreal Benjamin Netanyahu di Gedung Putih, Washington DC.

Dukungan Amerika terhadap klaim Israel menguasai Dataran Tinggi Golan ditolak Liga Arab. Sebagaimana yang diberitakan situs VOA (1/4), Liga Arab menolak pernyataan Amerika yang mengakui Dataran Tinggi Golan sebagai bagian dari wilayah Israel, dan kebijakan pemerintahan Trump lainnya yang dinilai lebih memihak pada Israel. Hal ini disampaikan dalam KTT Tahunan Liga Arab yang berlangsung Ahad (31/3) di ibu kota Tunis, Tunisia.

Para pemimpin Arab juga menggarisbawahi komitmen mereka untuk menyelesaikan konflik berdasarkan "Inisiatif Perdamaian Arab" tahun 2002, mereka mengakui keberadaan Israel sebagai imbalan penarikan mundur pasukan Israel dari Dataran Tinggi Golan, Yerusalem Timur dan Tepi Barat; wilayah yang diduduki Israel selama perang tahun 1967.

Pada pembukaan KTT, Raja Arab Saudi Salman mengatakan "menolak tegas langkah apa pun yang mengganggu kedaulatan Suriah atas Dataran Tinggi Golan" dan mendukung pembentukan negara Palestina di Tepi Barat dan Jalur Gaza dengan Yerusalem Timur menjadi ibu kotanya.

Sebelumnya, Presiden AS Donald Trump mengatakan pada Kamis (21/3), Amerika mengakui kedaulatan Israel terhadap Dataran Tinggi Golan. Dataran itu wilayah Suriah yang direbut Israel dalam perang enam hari tahun 1967 dan terus menguasainya sejak itu. Dalam komentarnya di Twitter, Trump mengatakan Dataran Tinggi

Golan 'letaknya strategis dan sangat penting bagi keamanan negara Israel dan stabilitas regional'.

Keputusan ini kemudian ditegaskan pada Rabu (27/3), Presiden AS Donald Trump secara sepihak memberikan pengakuan kepada Israel atas penguasaan Dataran Tinggi Golan. Keputusan tersebut disampaikan langsung secara tertulis, saat Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu berkunjung ke Gedung Putih, di Washington, AS, Selasa (26/3) waktu setempat. Keputusan Trump tersebut, membuat Israel kini berhak atas tanah tinggi yang berbatasan dengan empat negara sekaligus, Lebanon, Yordania, dan Suriah.

Di samping Liga Arab, Organisasi Kerja sama Negara-negara Islam (OKI) juga secara resmi mengecam keputusan Amerika ini. Dalam pernyataan resmi, pada Rabu (27/3) OKI, sebagaimana diberitakan *Republika online* (28/3) menilai pengakuan AS atas penguasaan Dataran Tinggi Golan oleh Israel itu juga melanggar resolusi Dewan Keamanan Persatuan Bangsa Bangsa (DK-PBB) nomor 242/1967, dan 497/1981.

"Bahwa tindakan (AS) ini, merupakan pelanggaran terhadap hukum internasional dan resolusi PBB yang relevan selama ini," begitu pernyataan resmi OKI yang dikutip dari laman resmi, Kamis (28/3). OKI menegaskan Dataran Tinggi Golan adalah bagian dari geografis pemerintahan Suriah. Dengan begitu, OKI memutuskan, pengakuan AS yang memberikan hak atas Israel menguasai Dataran Tinggi Golan tak berlaku.

Permalukan Penguasa Arab

Kebijakan Amerika mendukung klaim Zionis Yahudi atas Dataran Tinggi Golan, dianggap memermalukan penguasa-penguasa Arab. Pengamat politik internasional Budi Mulyana menilai Presiden Amerika Donald Trump kembali menelanjangi penguasa-penguasa Arab yang lemah.

"Setelah sebelumnya, mengakui Yerusalem sebagai ibu kota Israel dan memindahkan Kedubes AS ke Yerusalem, Amerika sesungguhnya sedang menunjukkan ketidakberdayaan, kelemahan, bahkan kepengecutan penguasa-penguasa Arab secara terbuka," ujarnya.

Budi Mulyana, menambahkan, jangan klaim terhadap Yerusalem dan Dataran Tinggi Golan, pembunuhan dan pembantaian terhadap rakyat Palestina yang dilakukan penjajah Yahudi pun tetap didukung Amerika.

"Semua ini terjadi, karena Amerika tahu, kebijakan apa pun yang dilakukannya, tidak akan mendapat perlawanan yang seimbang dari penguasa-penguasa negeri Islam, Amerika tahu penguasa Arab dan lainnya, paling hanya mengecam setelah itu diam, dan kembali tunduk kepada Amerika," tegasnya.

Menurutnya, apa yang dilakukan presiden Amerika sekarang, merupakan bagian dari dukungan harga mati negara Paman Sam itu terhadap entitas penjajah Yahudi. Dan ini mengokohkan kebijakan-kebijakan presiden Amerika sebelumnya.

"Siapa pun presiden Amerika akan menunjukkan dukungannya kepada Israel,

Obama yang disebut-sebut *soft* sekalipun saat menjadi presiden, di depan Sidang Majelis Umum PBB ke-60 dengan tegas mengatakan bahwa komitmen Amerika bagi keamanan Israel tidak akan goyah. Amerika dan Israel memiliki persahabatan yang dalam dan akan terus berlanjut," papar Budi Mulyana.

"Semua ini semakin menunjukkan kepada kita, penguasa Arab, OKI, PBB, apalagi Amerika tidak bisa diharapkan untuk menyelesaikan persoalan Palestina, yang pangkal persoalannya adalah penjajahan Yahudi," jelasnya.

Namun semua ini, menurut pakar politik internasional asal Bandung ini, tidaklah mengubah fakta bahwa entitas Yahudi itu adalah penjajah dan wilayah yang diduduki Israel sekarang adalah milik umat Islam, seluruh Palestina dan sekitarnya termasuk Dataran Tinggi Golan.

Karena itu, papar Budi Mulyana, persoalan Palestina bukan persoalan perbatasan, bukan pula persoalan ibu kota Jerusalem atau tidak, tapi persoalan penjajahan Yahudi. Dan itu semua, menurutnya, hanya akan selesai dengan diakhirinya penjajahan Yahudi secara total atas Palestina.

"Untuk itu harus ada persatuan dunia Islam, umat Islam harus memiliki pemimpin yang memobilisasi tentara-tentara di dunia Islam untuk bergerak membebaskan Palestina, di sinilah pentingnya umat Islam memiliki Khilafah ala Minhajinnubuwah yang menggerakkan perlawanan ini secara sistematis dan terorganisir," tambahnya. ■ af



Hizbut Tahrir Palestina: Tegaknya Khilafah adalah Kemenangan dari Allah



Di bulan Rajab yang mulia ini, Hizbut Tahrir di Palestina mengadakan acara besar untuk memperingati keruntuhan Khilafah yang terjadi pada bulan Rajab. Mereka mengadakan kegiatan dengan tema “*al Khilafah Nashrun min Allah, wa Fath Qarib*”. Dari Baitul Maqdis, Hizbut Tahrir menegaskan khilafah merupakan janji Allah SWT dan kemenangan dari Allah yang akan tegak dalam waktu dekat.

Dalam orasi yang dilakukan di berbagai tempat, para pembicara mengingatkan kembali, penderitaan dunia Islam tanpa khilafah. Nyawa umat Islam demikian murah bagi negara-negara imperialis. Hampir setiap hari terjadi pembunuhan di negeri Islam seperti Palestina, Suriah, Irak, Mesir,

Libya, Sudan, Yaman, Afghanistan, Myanmar, hingga Turkistan Timur (Xinjiang).

“Di seluruh dunia ini, kondisi umat Islam sangat sulit, dikelilingi penjajah di mana-mana, yang tidak menginginkan tegaknya khilafah, yang memusuhi umat Islam dan Islam,” ujar salah seorang orator saat diberikan kesempatan berbicara.

Berbagai slogan dan spanduk pun ditebar di berbagai jalan di Baitul Maqdis untuk menjelaskan kepada umat tentang khilafah. “Khilafah adalah kemenangan dari Allah SWT, ini merupakan kewajiban umat untuk memperjuangkannya. Khilafah adalah keselamatan bagi umat, satu-satunya jalan untuk membebaskan dari hegemoni penjajah,” tegas salah seorang pembicara. **af**



KRONIK MANCANEGERA

Kafir Denmark Membakar Alquran yang Dibungkus Daging Babi

Pemimpin Partai Sayap Kanan Stram Kurs Denmark, Rasmus Baludan membakar Alquran dengan dalih memprotes diadakannya shalat Jumat di depan Christiansborg, kompleks kantor perdana menteri hingga parlemen, di ibu kota Copenhagen.

Sedangkan Hizbut Tahrir, penyelenggara aksi protes dan shalat Jumat, mengatakan pihaknya melalui aksi massa ini berusaha untuk menunjukkan ketidakpuasannya terhadap ujaran yang menyudutkan kaum Muslim dalam debat publik di negara itu, serta untuk menarik perhatian masyarakat pada “pembantaian di dua masjid” di Selandia Baru, pada 15 Maret, yang menyebabkan 50 orang meninggal.

Seperti diberitakan *alwatanvoice.com*, Sabtu (23/3/2019) dan dikutip *mediaumat.news*, para pendukung Partai Stram Kurs menggelar demonstrasi tandingan 100 meter dari tempat shalat Jumat diadakan. Mereka memprovokasi massa yang tengah shalat Jumat dengan melempar-lempar Alquran, mereka juga bersumpah untuk membakar Alquran yang dibungkus dengan irisan daging babi.

Dalam aksi itu, Pemimpin Partai Sayap Kanan Stram Kurs Denmark, benar-benar melaksanakan sumpahnya untuk membakar Alquran, sementara beberapa pendukungnya merekam adegan tersebut, untuk kemudian mempublikasikannya di situs jejaring sosial.

Sementara itu, kantor berita Turki (Anatolia) mengatakan bahwa mereka yang mengadakan aksi shalat Jumat ini telah memperoleh izin hukum yang diperlukan. Akan tetapi kelompok ekstrimis kanan, mencoba menghalangi dan mengganggu aksi tersebut dengan menciptakan kebisingan dengan klakson udara.[]

Pengungsi Wanita Palestina Diperkosa Berulangkali di Penjara Suriah



Bukannya ditolong, pengungsi wanita Palestina di Suriah malah dipenjarakan dan diperkosa berulang kali. Fakta tersebut berdasarkan pengakuan para pengungsi wanita yang sudah dibebaskan kepada Kelompok Gugus Tugas untuk Palestina di Suriah.

“Mereka menjadi sasaran segala bentuk penyiksaan di dalam penjara Suriah, termasuk disetrum, digantung, dipukuli dengan tiang besi dan cambuk, serta diperkosa berulang kali oleh sipir penjara mereka,” lapor Kelompok Gugus Tugas untuk Palestina di Suriah seperti dilansir *middleeastmonitor.com* dan dikutip *mediaumat.news*, Ahad (12/3/2019).

Gugus tersebut juga melaporkan sebuah sumber telah mendokumentasikan 1.730 pengungsi Palestina di dalam penjara-penjara Suriah, termasuk 110 wanita, yang menyatakan bahwa mereka tidak memiliki informasi tentang situasi para tahanan.

Namun temuan Kelompok Gugus Tugas menunjukkan jumlah tahanan Palestina di dalam penjara-penjara Suriah lebih besar, dan mencatat bahwa beberapa keluarga tahanan takut untuk mengungkapkan bahwa anak-anak mereka dipenjarakan atau memberikan rincian tentang keberadaan mereka.

Sementara itu, Kelompok Gugus Tugas telah mendokumentasikan meninggalnya beberapa pengungsi wanita Palestina yang meninggal setelah disiksa, dan mencatat bahwa jumlah total pengungsi Palestina yang disiksa hingga wafat adalah sebanyak 478 orang.[]

1.257 Sipil Tewas dalam Operasi anti-ISIS oleh Koalisi AS

Koalisi pimpinan AS menyatakan pihaknya hanya menewaskan sekitar 1.250 warga sipil dalam 34.038 serangan udara terhadap Daesh (ISIS) di Irak dan Suriah selama lebih dari empat tahun.

Seperti diberitakan *arrahmah.com*, Jumat (29/03/2019), koalisi dalam sebuah pernyataan pada Kamis (28/3/2019) merilis jumlah korban dari periode antara ketika kampanye udara dimulai pada Agustus 2014 hingga Februari tahun ini, lansir AP.

Itu terjadi hanya beberapa hari setelah Pasukan Demokratik Suriah (SDF) pimpinan Kurdi yang didukung AS mengumumkan bahwa mereka mengalahkan ISIS di wilayah terakhir yang mereka kendalikan di desa Baghouz, Suriah, dekat perbatasan Irak.

Koalisi mengklaim bahwa mereka menggunakan proses penargetan yang menyeluruh dan disengaja untuk “meminimalkan” dampak operasi pada penduduk sipil dan infrastruktur.

Dikatakan bahwa jumlah korban tewas berdasarkan informasi yang tersedia untuk koalisi. Angka sebenarnya mungkin jauh lebih tinggi karena banyak kasus yang tidak diakui oleh koalisi AS.[] **joy** dari berbagai sumber

MENELADANI KEPEMIMPINAN RASULULLAH SAW

Berbagai organisasi masyarakat yang berjuang dan merindukan tegaknya syariat Islam secara kaffah menggelar *Tabligh Akbar Peringatan Isra Miraj 1440 H/2019 M: Meneladani Kepemimpinan Rasulullah SAW*.

"Muslim yang taat pada Allah tak akan pernah menyesal dalam hidupnya. Betapa istimewanya sikap taat itu hingga mesti menjadi keyakinan kokoh dalam diri kita bahwa ketaatan adalah sebuah kemuliaan," ujar Juru Bicara Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Muhammad Ismail Yusanto dalam tablighnya, Ahad (17/3) di Masjid Al-Munawwar, Jakarta Selatan.

Acara serupa dilaksanakan pada hari yang sama di 103 kota lainnya. Potret empat puluh kota di antaranya sebagai berikut.[]



Ambon



Bandung



Banjarmasin



Banyumas



Bau bau



Bengkulu



Berau



Bogor



Cirebon



Gresik



Jakarta



Jambi



Janeponto



Karawang



Kendari



Konawe Selatan



Makassar



Mataram



Medan



Meulaboh



Padang



Palembang



Palu



Pandeglang



Pangkalpinang



Parepare



Pekanbaru



Pontianak



Riau



Samarinda



Semarang



Solo



Sorong



Sukabumi



Sumenep



Surabaya



Tangerang Selatan



Ternate



Wakatobi



Yogyakarta

Ikuti channel resmi media sosial Mediaumat di :

mediaumat.news
Media Umat
@MediaUmat
@mediaumat.news
t.me/MediaUmatNews

DAPATKAN UPDATE TERBARU SEPUTAR BERITA ISLAM DARI MEDIA UMAT

Media Umat Online atau MU Online hadir di tengah-tengah hiruk pikuk keterbukaan informasi yang luar biasa. Begitu derasnya informasi terkadang tidak tahu lagi mana informasi yang benar, akurat, dan dapat dipercaya. MU Online hadir dengan berita-berita yang aktual, tajam, akurat, dapat dipercaya, dan mencerdaskan umat. Sesuai dengan motto kami "Melanjutkan Kehidupan Islam" tampil dengan warna berita yang berbeda dan melihat berbagai peristiwa dengan kaca mata khas Islam serta memihak kepada kaum Muslim. Selamat membaca!



www.mediaumat.news

Memperjuangkan Kehidupan Islam